PENGARUH METODE *KNOW WANT LEARN FOR COMPLETE SENTENCE* DENGAN MEDIA POHON BERKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS CERITA MORAL/FABEL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 49 JAKARTA

Siti Wahyuni

2115115455

Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Siti Wahyuni
No. Registrasi : 2115115455
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Know Want Learn for Complete Sentence* dengan Media Pohon Berkata terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Suhertuti, M.Pd.
NIP. 195805311984032001

Pembimbing II

Reni Nur Eriyani, M.Pd.
NIP. 19780802200801011

Penguji I

Siti Ansoriyah, M.Pd.
NIP. 197802102005012001

Penguji II

Edi Puryanto, M.Pd.
NIP. 197203052006041002

Ketua Penguji

Dra. Suhertuti, M.Pd.
NIP. 195805311984032001

Jakarta, 30 Juni 2015
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP.195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Wahyuni

No. Registrasi : 2115115455

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Know Want Learn for Complete Sentence* dengan Media Pohon Berkata terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya cantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 19 Juni 2015

Siti Wahyuni

2115115455

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Wahyuni

No. Registrasi : 2115115455

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Know Want Learn for Complete Sentence* dengan Media Pohon Berkata terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 19 Juni 2015

Yang menyatakan,

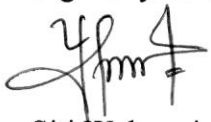

Siti Wahyuni
NIM. 2115115455

LEMBAR PERSEMBAHAN

Aku bukanlah mentari yang selalu menyinari

Bukan pula hujan yang selalu merindukan awan

Aku adalah pelangi

Selalu berseri dikala sunyinya hari

Selalu memberi warna-warni sepanjang hari

Aku tahu, aku tak sehangat mentari

Tapi, aku selalu berusaha untuk menjadi kebanggaan bagi

Orang-orang yang aku sayangi

(Siti Wahyuni)

Skripsi ini aku persembahkan

untuk orang-orang yang menyayangiku sepanjang masa

Mama , Bapak, Nenek, dan Kakek

Serta setiap rekan yang tiada hentinya memberi semangat

Juga kepada negeriku tercinta, Indonesia

ABSTRAK

Siti Wahyuni. 2015. *Pengaruh Metode Know Want Learn for Complete Sentence dengan Media Pohon Berkata terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta*. Skripsi, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *know want learn for complete sentence* dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, semester dua pada bulan April di kelas VIII.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *true experimental.* Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design.* Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher.* Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 2,06 dan F_{tabel} sebesar 2,41 dengan dk = 29 dan taraf signifikasi α = 0,01. Maka dapat disimpulkan F_{hitung}2,06 < F_{tabel} 2,41. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 8,535 pada dk = 58 dan taraf signifikan α = 0,05, sedangkan t_{tabel} hasil dari interpolasi diperoleh sebesar 2,002. Maka dapat disimpulkan t_{hitung} 8,535 > t_{tabel} 2,002. Jadi, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak (ada pengaruh), artinya ada pengaruh metode *know want learn for complete sentence* dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta.

Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan metode *know want learn for complete sentence* dengan media pohon berkata pada Kurikulum 2013, dalam pembelajaran menyusun teks cerita moral/fabel. Metode pembelajaran *know want learn for complete sentence* dengan media pohon berkata membantu siswa memikirkan informasi yang baru diterima melalui membaca, dapat memperkuat kemampuan mengembangkan berbagai topik dan memberi motivasi kepada siswa untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Saran yang dapat diberikan adalah pada saat penerapan metode *know want learn for complete sentence* dengan media pohon berkata, guru bertindak sebagai motivator, memonitor, dan menstimulus siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *metode know want learn for complete sentence, media pohon berkata, menyusun teks cerita moral/fabel*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas nikmat islam, iman, sehat, serta limpahan taufiq dan inayah-Nya yang dikaruniakan pada penulis hingga saat ini dan seterusnya tiada putus dan henti-hentinya. Sholawat serta salam, penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW., Rasul yang menjadi rahmat seluruh alam. *Ya Rabbi lakal hamdu wa lakasyyukru*. Syukur alhamdulillah atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul "Pengaruh Metode *Know Want Learn for Complete Sentence* dengan Media Pohon Berkata terhadap Kemamppuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta". Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Suhertuti, M.Pd. selaku dosen pembimbing materi yang selalu memberi arahan, bimbingan, nasihat, dan semangat dengan penuh rasa sabar, pengertian, dan kelembutan yang ibu berikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala kebaikan ibu tidak akan dapat peneliti lupakan.

2. Ibu Reni Nur Eriyani, M.Pd. selaku dosen pembimbing metodologi yang telah dengan penuh keikhlasan, sabar, tegas dan teliti memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada peneliti. Kebersamaan yang penuh canda dengan ibu tidak akan peneliti lupakan.
3. Ibu Siti Ansoriyah, M.Pd. selaku dosen penguji materi yang telah memberikan saran dan bimbingan yang sangat bermanfaat guna menjadikan skripsi ini lebih baik serta selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan masukan dan dorongan selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Edi Puryanto, M.Pd. selaku dosen penguji metodologi yang telah memberikan saran dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Sintowati Rini Utami, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu mengayomi dan membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi.
6. Ibu N. Lia Marliana, M. Phil (Ling) selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi.
7. Bapak Asep Supriyana, S.S, M.Pd, Ibu Gres Grasia Azmin, M.Si, Bapak Asisda Wahyu AP, M.Hum, dan Bapak Ani Subagja, S.Pd., selaku validator instrumen dan kriteria penilaian yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan memberi pencerahan

kepada peneliti sehingga peneliti dapat memecahkan permasalahan dengan baik.

8. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menjalani masa kuliah.
9. Staf Tata Usaha beserta karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Mas Roni, Mas Abu, Mas Retno (Babeh), Pak Dadang, Mba Ida, Mba Rika, Mba Diah, dan Mba Mala terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama peneliti menjalani masa kuliah.
10. Ibu Sri Sulastri, MM. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 49 Jakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Susila Aris, S.Pd, MM, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta, yang telah memberikan arahan dan dukungan penuh selama peneliti menjalani penelitian.
12. Bapakku, Busrizal. Terima kasih atas segala cucuran keringat yang selalu hadir dalam mencari nafkah untukku. Terima kasih atas perjuanganmu membesarkanku menjadikan aku sosok perempuan mandiri dan selalu tegar. Semua inu kupersembahkan untukmu, Pak.
13. Mamaku, Een Suhaeni. Terima kasih atas segala doa yang telah kau panjatkan untuk anakmu ini. Terima kasih atas segala kesabaran dan penuh kasih sayang telah merawat dan menjaga anakmu ini hingga kini

anakmu telah beranjak dewasa. Semua ini kupersembahkan untukmu, Mah.

14. Kakekku, alm. Entis Sutisna. Terima kasih telah berjuang membesarkanku, mengajariku berbagai hal dengan penuh kesabaran, dan selalu setia memberiku nasihat sampai akhir hayatmu. Semoga, kita dipertemukan kembali di surga-Nya sebagai cucumu.
15. Nenekku, Asmah. Terima kasih kau selalu menghadirkan namaku di setiap sujud dan doamu. Terima kasih atas segala kasih sayang yang tiada henti kau curahkan untukku. Air mata yang selalu kau teteskan dikala kau bangga akan sesuatu hal yang telah kulakukan. Semoga Nenek selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
16. Kedua adikku, Alvin Ardian dan Arya Saputra, terima kasih telah hadir sebagai sosok yang selalu membuat teteh marah dan tertawa. Kalian pelengkap dalam hidupku.
17. Keluargaku, amang, bibi, uwa, sepupu, dan keponakanku, terima kasih telah memberikan doa serta dukungannya untukku.
18. Laki-laki yang selalu setia menemani sejak putih biru menjadi putih abu-abu, kemudian kita sama-sama tumbuh menjadi dewasa, Agus Hernawan. Terima kasih atas segala cinta, penerimaan, dan kasih sayang. Tiada henti menyemangati di setiap waktu, dan kamu selalu ada untukku.

19. Sahabat senasib seperjuangan dan sepenanggungan Ayu Restupia Aderini, Ria Anggari Putri, Eliyana Maretasari, Tedy Rizkha Heryansyah, Yollanda Mega Putri, Bunga Indah Rahayu, Marita Wijayanti, Marlina Lumianti, Algina Andreani, dan Ria Mutiara. Terima kasih selalu menghadirkan canda dan tawa. Kalian telah menjadi bagian dari keluargaku. Kelak di mana kalian berada, tali silaturahmi tetap terjalin tiada pernah putus.
20. Teman-teman kelas E angakatan 2011 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Nilam Kusumawati, Diana Saraswati, Dina Mian, Azizah Dwi Kusumawati, Maya Pebriani, Rahayu Puji Lestari, Amalia Wulandari, Paraswati, Resma Ariyanti, Delviana Julia Sari, Diah Tanti Safitri, Asep Sunandar, Rizky Alfiandi, Dirham Damara, Disoni, Marendra Agung, Yogo Harsaid, Dolly Indra Rukmana, Arief Setiawan, dan Abdullah Ali. Terima kasih telah berbagi kisah, berbagi canda dan tangis dalam meraih cita. Semoga tali pertemanan kita akan selalu terjalin dengan baik.
21. Mahasiswa angakatan 2011 kelas A, B, C, dan D Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas terjalinnya kebersamaan selama ini.
22. Sahabat putih abuku, Dinar Pratiwi dan Leni Budiasih. Terima kasih selalu memberikan semangat, mendengarkan keluh kesahku, dan selalu menjadi sahabat terbaikku. Kalian selalu ada untukku.

23. Sahabat putih biruku, Eka, Mutia, Rida, Uni, dan Leli. Terima kasih atas segala dukungan. Terima kasih juga selalu menjaga persahabatan kita selama ini.

Akhir kata, peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan di dalam penulisan ini. Hanya Allah yang dapat membalas semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga setiap tinta yang terukir dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Juni 2015

Siti Wahyuni

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN..... i

LEMBAR PERNYATAAN……..... ii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... iii

LEMBAR PERSEMBAHAN..... iv

ABSTRAK..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR LAMPIRAN..... xv

DAFTAR TABEL..... xvii

DAFTAR GRAFIK..... xx

DAFTAR GAMBAR..... xxiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 8

1.3 Pembatasan Masalah..... 9

1.4 Perumusan Masalah..... 9

1.5 Kegunaan Penelitian..... 9

BAB II KERANGKA TEORI..... 11

2.1 Hakikat Kemampuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel..... 11

2.2 Hakikat Metode *Know Want Learn for Complete Sentence* dengan Media Pohon Berkata..... 69

2.2.1 Hakikat Metode *Know Want Learn for Complete Sentence*..... 69

2.2.2 Hakikat Media Pohon Berkata..... 80

2.3 Penelitian Relevan..... 87

2.4 Kerangka Berpikir..... 89

2.5 Hipotesis Penelitian..... 91

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 92
3.1 T ujuan Penelitian..... 92
3.2 Lingkup Penelitian..... 92
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian..... 93
3.4 Metode dan Desain Penelitian..... 93
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian..... 94
3.6 Variabel Penelitian..... 95
3.7 Definisi Konseptual..... 96
3.8 Definisi Operasional..... 97
3.9 Prosedur Penelitian..... 97
3.10 Teknik Pengumpulan Data..... 105
3.11 Intrumen Penelitian..... 106
3.12 Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 107
3.13 Kriteria Penilaian..... 108
3.14 Uji Persyaratan Analisis..... 117
3.14.1 Uji Homogenitas..... 117
3.14.2 Uji Hipotesis..... 118
3.14.3 Uji Validitas Instrumen..... 118
3.15 Validitas dan Reliabilitas..... 122
3.15.1 Validitas..... 122
3.15.2 Reliabilitas..... 123
3.16 Teknik Analisis Data..... 124
3.17 Hipotesis Penelitian..... 126
BAB IV ANALISIS DATA..... 127
4.1 Deskripsi Data..... 127
4.1.1 Deskripsi Data Kelas Eksperimen..... 128
4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol..... 136
4.2 Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 143
4.2.1 Perbandingan Prates dan Pascates..... 143

4.2.2 Perbandingan Rata-rata Nilai Aspek Prates dan Pasctaes..... 146
4.3 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis..... 150
4.3.1 Hasil Pengujian Homogenitas..... 151
4.3.2.Hasil Pengujian Hipotesis..... 152
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian..... 153
4.4.1 Pembahasan Aspek Struktur Teks Cerita Moral/Fabel.. 162
4.4.2 Pembahasan Aspek Penulisan Teks Cerita Moral/Fabel 201
4.4.3 Pembahasan Aspek Unsur Kebahasaan Teks Cerita Moral/Fabel..... 247
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian..... 270
4.6 Keterbatasan Penelitian..... 275
BAB V PENUTUP..... 276
5.1 Kesimpulan..... 276
5.2 Implikasi..... 279
5.3 Saran..... 281
DAFTAR PUSTAKA..... 283
LAMPIRAN..... 287

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... 287
Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian..... 288
Lampiran 3 Validitas Instrumen Penilaian..... 289
Lampiran 4 Validitas Kriteria Penilaian..... 319
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen..... 327
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....,..... 350
Lampiran 7 Tulisan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Prates Kelas Eksperimen..... 363
Lampiran 8 Tulisan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Pascates Kelas Eksperimen..... 376
Lampiran 9 Tulisan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Prates Kelas Kontrol..... 390
Lampiran 10 Tulisan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Pascates Kelas Kontrol..... 407
Lampiran 11 Data Rata-rata Aspek Prates Kelas Eksperimen..... 424
Lampiran 12 Data Rata-rata Aspek Pascates Kelas Eksperimen..... 426
Lampiran 13 Data Rata-rata Aspek Prates Kelas Kontrol..... 428
Lampiran 14 Data Rata-rata Aspek Pascates Kelas Kontrol..... 430
Lampiran 15 Data Nilai Prates dan Pascates Kelas Eksperimen..... 433
Lampiran 16 Data Nilai Prates dan Pascates Kelas Kontrol..... 434
Lampiran 17 Jarak Prates dan Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 435
Lampiran 18 Data Berpasangan Kelas Eksperimen..... 436
Lampiran 19 Data Berpasangan Kelas Kontrol..... 438
Lampiran 20 Distribusi Frekuensi Prates Kelas Kontrol..... 440
Lampiran 21 Distribusi Frekuensi Pascates Kelas Kontrol..... 442
Lampiran 22 Distribusi Frekuensi Prates Kelas Eksperimen..... 444
Lampiran 23 Distribusi Frekuensi Pascates Kelas Eksperimen..... 446
Lampiran 24 Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji *Fisher*..... 448

Lampiran 25 Perhitungan Uji Hipotesis Menggunakan Uji-t..... 449
Lampiran 26 Perhitungan Uji Validitas Instrumen Menggunakan "*r*" *Product Moment*..... 451
Lampiran 27 Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Menggunakan Teknik Belah Dua (*Split Half Methods*) Genap Ganjil..... 454
Lampiran 28 Tabel Nilai-nilai untuk Distrusi F..... 456
Lampiran 29 Tabel Nilai-nilai untuk Distrusi t..... 457
Lampiran 30 Tabel Nilai-nilai untuk Distrusi "*r" Product Moment*..... 458
Lampiran 31 Dokumentasi Kelas Eksperimen..... 459
Lampiran 32 Dokumentasi Kelas Kontrol..... 460

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pretest-Postest control Group Design*..... 94

Tabel 3.2 Proses Pelaksanaan Penelitian..... 99

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Kemampuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel..... 108

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Menyusun Teks Ceria Moral/Fabel..... 109

Tabel 3.5 Uji Homogenitas Menggunakan Uji *Fisher*..... 118

Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Reliabilitas..... 124

Tabel 4.1 Nilai Prates Kelas Eksperimen..... 128

Tabel 4.2 Nilai Pascates Kelas Eksperimen..... 129

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kelas Eksperimen..... 129

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kelas Eksperimen..... 130

Tabel 4.5 Nilai Prates Kelas Kontrol..... 136

Tabel 4.6 Nilai Pascates Kelas Kontrol..... 136

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kelas Kontrol..... 137

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kelas Kontrol..... 138

Tabel 4.9 Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji *Fisher*..... 151

Tabel 4.10 Perhitungan Uji Hipotesis Menggunakan Uji-t..... 152

Tabel 4.11 Persentase Prates Aspek Orientasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 162

Tabel 4.12 Persentase Pascates Aspek Orientasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 164

Tabel 4.13 Persentase Prates Aspek Komplikasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 171

Tabel 4.14 Persentase Pascates Aspek Komplikasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 173

Tabel 4.15 Persentase Prates Aspek Resolusi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 182

Tabel 4.16 Persentase Pascates Aspek Resolusi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 184
Tabel 4.17 Persentase Prates Aspek Koda Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 192
Tabel 4.18 Persentase Pascates Aspek Koda Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 193
Tabel 4.19 Persentase Prates Aspek Pilihan Kata atau Diksi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 201
Tabel 4.20 Persentase Pascates Aspek Pilihan Kata atau Diksi Kelas Kontrol dan Kelas ksperimen..... 203
Tabel 4.21 Persentase Prates Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 214
Tabel 4.22 Persentase Pascates Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 215
Tabel 4.23 Persentase Prates Aspek Kalimat Efektif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 224
Tabel 4.24 Persentase Pascates Aspek Kalimat Efektif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 226
Tabel 4.25 Persentase Prates Aspek Pengembangan Paragraf Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 233
Tabel 4.26 Persentase Pascates Aspek Pengembangan Paragraf Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 235
Tabel 4.27 Persentase Prates Aspek Kata Penghubung Sebab, Akibat, Waktu, Penambahan, dan Mengurutkan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 248
Tabel 4.28 Persentase Pascates Aspek Kata Penghubung Sebab, Akibat, Waktu, Penambahan, dan Mengurutkan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 250
Tabel 4.29 Persentase Prates Aspek Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Kelas Kontrol dan KelasEksperimen..... 258
Tabel 4.30 Persentase Pascates Aspek Kata Keterangan Tempat dan Waktu Kelas Kontrol dan KelasEksperimen..... 260
Tabel 4.31 Perbandingan Hasil Prates dan Pascates Kelas Eksperimen..... 268
Tabel 4.32 Perbandingan Hasil Prates dan Pascates Kelas Kontrol..... 269
Tabel 4.33 Rangkuman Perubahan Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 274

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Histogram Data Prates Kelas Eksperimen..... 130
Grafik 4.2 Histogram Data Pascates Kelas Eksperimen..... 131
Grafik 4.3 Histogram Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Kelas Eksperimen..... 132
Grafik 4.4 Poligon Rata-rata Skor Prates Kelas Eksperimen..... 133
Grafik 4.5 Poligon Rata-rata Skor Pascates Kelas Eksperimen..... 134
Grafik 4.6 Poligon Perbandingan Rata-rata Skor Aspek Prates dan Pascates Kelas Eksperimen..... 134
Grafik4. 7 Histogram Data Prates Kelas Kontrol..... 137
Grafik 4.8 Histogram Data Pascates Kelas Kontrol..... 139
Grafik 4.9 Histogram Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Kelas Kontrol..... 140
Grafik 4.10 Poligon Rata-rata Skor Prates Kelas Kontrol..... 141
Grafik 4.11 Poligon Rata-rata Skor Pascates Kelas Kontrol..... 141
Grafik 4.12 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Orientasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 142
Grafik 4.13 Histogram Perbandingan Nilai Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 144
Grafik 4.14 Histogram Perbandingan Nilai Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 145
Grafik 4.15 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Aspek Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 146
Grafik 4.16 Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai Aspek Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 148
Grafik 4.17 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Orientasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 163
Grafik 4.18 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Orientasi

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 164
Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Komplikasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 172
Grafik 4.20 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Komplikasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 173
Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Resolusi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 183
Grafik 4.22 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Resolusi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 184
Grafik 4.23 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Koda Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 192
Grafik 4.24 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Koda Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 194
Grafik 4.25 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Pilihan Kata atau Diksi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 202
Grafik 4.26 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Pilihan Kata atau Diksi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 203
Grafik 4.27 Poligon Perbandingan Persentase Prates Ejaan dan Tanda Baca Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 214
Grafik 4.28 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 216
Grafik 4.29 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Kalimat Efektif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 225
Grafik 4.30 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Kalimat Efektif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 226
Grafik 4.31 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Pengembangan Paragraf Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 234
Grafik 4.32 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Pengembangan Paragraf Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.. 235

Grafik 4.33 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Kata Penghubung Sebab, Akibat, Waktu, Penambahan, dan Mengurutkan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 248
Grafik 4.34 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Kata Penghubung Sebab, Akibat, Waktu, Penambahan, dan Mengurutkan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 250
Grafik 4.35 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Kata Keterangan Tempat dan Waktu Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 259
Grafik 4.36 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Kata Keterangan Tempat dan Waktu Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 261

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y..... 95
Gambar 4.1 Prates Sampel Nomor 16, Kelas Eksperimen..... 155
Gambar 4.2 Pascates Sampel Nomor 16, Kelas Eksperimen..... 157
Gambar 4.3 Prates Sampel Nomor 23, Kelas Kontrol..... 159
Gambar 4.4 Pascates Sampel Nomor 23, Kelas Kontrol..... 160
Gambar 4.5 Prates Sampel Nomor 3, Kelas Eksperimen..... 165
Gambar 4.6 Pascates Sampel Nomor 3, Kelas Eksperimen..... 166
Gambar 4.7 Prates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen..... 167
Gambar 4.8 Pascates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen..... 167
Gambar 4.9 Prates Sampel Nomor 27, Kelas Kontrol..... 168
Gambar 4.10 Pascates Sampel Nomor 27, Kelas Kontrol..... 169
Gambar 4.11 Prates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol..... 170
Gambar 4.12 Pascates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol..... 170
Gambar 4.13 Prates Sampel Nomor 12, Kelas Eksperimen..... 175
Gambar 4.14 Pascates Sampel Nomor 12, Kelas Eksperimen..... 176
Gambar 4.15 Prates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen..... 177
Gambar 4.16 Pascates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen..... 178
Gambar 4.17 Prates Sampel Nomor 9, Kelas Kontrol..... 179
Gambar 4.18 Pascates Sampel Nomor 9, Kelas Kontrol..... 179
Gambar 4.19 Prates Sampel Nomor 5, Kelas Kontrol..... 180
Gambar 4.20 Pascates Sampel Nomor 5, Kelas Kontrol..... 181
Gambar 4.21 Prates Sampel Nomor 20, Kelas Eksperimen..... 186
Gambar 4.22 Pascates Sampel Nomor 20, Kelas Eksperimen..... 186
Gambar 4.23 Prates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen..... 187
Gambar 4.24 Pascates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen..... 188
Gambar 4.25 Prates Sampel Nomor 14, Kelas Kontrol..... 189
Gambar 4.26 Pascates Sampel Nomor 14, Kelas Kontrol..... 189

Gambar 4.27 Prates Sampel Nomor 11, Kelas Kontrol..... 190
Gambar 4.28 Pascates Sampel Nomor 11, Kelas Kontrol..... 191
Gambar 4.29 Prates Sampel Nomor 9, Kelas Eksperimen..... 195
Gambar 4.30 Pascates Sampel Nomor 9, Kelas Eksperimen..... 195
Gambar 4.31 Prates Sampel Nomor 12, Kelas Eksperimen..... 196
Gambar 4.32 Pascates Sampel Nomor 12, Kelas Eksperimen..... 197
Gambar 4.33 Prates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol..... 198
Gambar 4.34 Pascates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol..... 198
Gambar 4.35 Prates Sampel Nomor 28, Kelas Kontrol..... 199
Gambar 4.36 Pascates Sampel Nomor 28, Kelas Kontrol..... 200
Gambar 4.37 Prates Sampel Nomor 12, Kelas Eksperimen..... 205
Gambar 4.38 Pascates Sampel Nomor 12, Kelas Eksperimen..... 206
Gambar 4.39 Prates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen..... 207
Gambar 4.40 Pascates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen..... 208
Gambar 4.41 Prates Sampel Nomor 30, Kelas Kontrol..... 209
Gambar 4.42 Pascates Sampel Nomor 30, Kelas Kontrol..... 210
Gambar 4.43 Prates Sampel Nomor 14, Kelas Kontrol..... 211
Gambar 4.44 Pascates Sampel Nomor 14, Kelas Kontrol..... 212
Gambar 4.45 Prates Sampel Nomor 19, Kelas Eksperimen..... 217
Gambar 4.46 Pascates Sampel Nomor 19, Kelas Eksperimen..... 218
Gambar 4.47 Prates Sampel Nomor 1, Kelas Eksperimen..... 219
Gambar 4.48 Pascates Sampel Nomor 1, Kelas Eksperimen..... 220
Gambar 4.49 Prates Sampel Nomor 11, Kelas Kontrol..... 221
Gambar 4.50 Pascates Sampel Nomor 11, Kelas Kontrol..... 221
Gambar 4.51 Prates Sampel Nomor 25, Kelas Kontrol..... 222
Gambar 4.52 Pascates Sampel Nomor 25, Kelas Kontrol..... 223
Gambar 4.53 Prates Sampel Nomor 9, Kelas Eksperimen..... 228
Gambar 4.54 Pascates Sampel Nomor 9, Kelas Eksperimen..... 228
Gambar 4.55 Prates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen..... 229

Gambar 4.56 Pascates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen..... 230
Gambar 4.57 Prates Sampel Nomor 16, Kelas Kontrol..... 230
Gambar 4.58 Pascates Sampel Nomor 16, Kelas Kontrol..... 231
Gambar 4.59 Prates Sampel Nomor 17, Kelas Kontrol..... 232
Gambar 4.59 Pascates Sampel Nomor 17, Kelas Kontrol..... 232
Gambar 4.60 Prates Sampel Nomor 16, Kelas Eksperimen..... 237
Gambar 4.61 Pascates Sampel Nomor 16, Kelas Eksperimen..... 238
Gambar 4.62 Prates Sampel Nomor 14, Kelas Eksperimen..... 240
Gambar 4.63 Pascates Sampel Nomor 14, Kelas Eksperimen..... 241
Gambar 4.64 Prates Sampel Nomor 15, Kelas Kontrol..... 242
Gambar 4.65 Pascates Sampel Nomor 15, Kelas Kontrol..... 243
Gambar 4.66 Prates Sampel Nomor 2, Kelas Kontrol..... 245
Gambar 4.67 Pascates Sampel Nomor 2, Kelas Kontrol..... 246
Gambar 4.68 Prates Sampel Nomor 23, Kelas Eksperimen..... 251
Gambar 4.69 Pascates Sampel Nomor 23, Kelas Eksperimen..... 252
Gambar 4.70 Prates Sampel Nomor 30, Kelas Eksperimen..... 253
Gambar 4.71 Pascates Sampel Nomor 30, Kelas Eksperimen..... 254
Gambar 4.72 Prates Sampel Nomor 10, Kelas Kontrol..... 255
Gambar 4.73 Pascates Sampel Nomor 10, Kelas Kontrol..... 255
Gambar 4.74 Prates Sampel Nomor 18, Kelas Kontrol..... 256
Gambar 4.75 Pascates Sampel Nomor 18, Kelas Kontrol..... 257
Gambar 4.76 Prates Sampel Nomor 2, Kelas Eksperimen..... 262
Gambar 4.77 Pascates Sampel Nomor 2, Kelas Eksperimen..... 263
Gambar 4.78 Prates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen..... 264
Gambar 4.79 Pascates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen..... 264
Gambar 4.80 Prates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol..... 265
Gambar 4.81 Pascates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol..... 266
Gambar 4.82 Prates Sampel Nomor 8, Kelas Kontrol..... 266
Gambar 4.83 Pascates Sampel Nomor 8, Kelas Kontrol..... 267

BAB I

PENDAHULUAN

Padabab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ahasa Indonesitifikasi

a

Keterangan:
r_{xy} : koefisien korelasi skor butir dengan skor total instrumen secara keseluruhan
n : banyaknya pasang data (unit sampel)
™ [jumlah seluruh skor X (variabel bebas)
™ \ jumlah seluruh skor Y (variabel terikat)

3.15.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak di berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda.[131]

Untuk menguji reliabilitas menggunakan teknik belah dua (Split Half Methods) genap ganjil. Untuk itu soal tes dibagi dua bagian yang sama kemudian dilihat skor masing-masing dan dicari korelasi product moment dari person.[132] Selanjutnya, koefisien belah dua yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown untuk mencari keseluruhan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r}{1-r}$$

Keterangan:
r_{11}: koefisien reliabilitas keseluruhan
r : koefisien korelasi belah dua

[131] Analisis Instrumen, (Bahan Ajar Minggu Pertama: Validitas dan Reliabilitas), pdf
[132] Suharsimi Arikunto, Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 78

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Reliabilitas[133]

Reliabilitas	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

3.16 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menjumlah skor berdasarkan kriteria penilaian menyusun teks cerita moral/fabel.
2) Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.
3) Menentukan jumlah prates, pascates, selisih dan kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4) Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.
5) Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen (Mx) dan kelas kontrol (My) dengan rumus: $Mx = \frac{ë}{Ç}$ dan $My = \frac{ì}{Ç}$

[133] Sumarna Surapranata, Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes, (Jakarta: Rosdakarya, 2004), hlm. 23

Keterangan:

[M X P O D K Q L O D L V H O L V L K N H O D V H N V S H U L P H Q

\ M X P O D K Q L O D L V H O L V L K N H O D V N R Q W U R O

N: jumlah sampel

6) 0 H Q F D U L M X P O D K Q L O D L G H ^{2}) Y L D V L N H O D V H N V S

^{2}).

7) Melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji homogenitas menggunakan uji fisher.

8) Mendeskripsikan prates dan pascates kelas eksperimen.

9) Mendeskripsikan prates dan pascates kelas kontrol.

10) Menguji hipotesis dengan mencari t_{hitung} (t_{test}) untuk data, dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{\text{§ : Jt F s; 5s~E : Jt F s; 5t ~ : } \frac{5}{\text{á5}} \text{ E} \frac{5}{\text{á6}}\text{;}}}}$$

Keterangan:

x_1 : nilai rata-rata kelas eksperimen

x_2 : nilai rata-rata kelas kontrol

s_1^2 : jumlah kuadrat selisih kelas eksperimen

s_2^2 : jumlah kuadrat selisih kelas kontrol

n_1 : jumlah kelompok eksperimen

n_2 : jumlah kelompok kontrol

11) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2$ ± G D Q W D U D I V L J Q L I L N D Q . D G

Tolak H_o apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terimak H_o apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan:

n_1: jumlah kelompok eksperimen

n_2: jumlah kelompok kontrol

3.17 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol yang diuji adalah:

$H_0 = \mu c1 \geq \mu c2$

$H_0 = \mu c1 \geq \mu c2$

Kriteria pengujian hipotesis:

Tolak H_0, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan:

H_0: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *know want learn for complete sentence* dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta.

H_0: Terdapat pengaruh metode pembelajaran *know want learn for complete sentence* dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, perbandingan data kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil pengujian persyaratan analisis, pembahasan hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data berupa hasil tes menyusun teks cerita moral/fabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata, sedangkan di kelas kontrol diberi perlakuan sesuai dengan RPP guru yaitu pengajaran konvensional melalui metode ceramah. Sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 30 siswa. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa tes menyusun teks cerita moral/fabel dalam wujud menulis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata pada kelas eksperimen dan tes menyusun teks cerita moral/fabel dalam wujud menulis sebelum dan sesudah diberi perlakuan pengajaran konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data mentah yang

diolah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

4.1.1 Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tes menyusun teks cerita moral/fabel yang diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata dilakukan pada kelas eksperimen. Data nilai prates kelas eksperimen yang ditemukan dengan jumlah sampel 30 siswa, nilai tertinggi adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 41 dengan nilai rata-rata 70, nilai median 70, dan nilai modus sebesar 84. Sementara itu, nilai varians pada prates sebesar 133,58 dan standar deviasi 11,76.

Data nilai pascates yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi adalah 99 dan nilai terendah adalah 75 dengan nilai rata-rata 90, nilai median 90 dan nilai modus sebesar 86. Sementara itu, nilai varians pada pascates sebesar 29,91 dan standar deviasi sebesar 5,56 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Berikut disajikan tabel nilai prates dan pascates kelas eksperimen di bawah ini.

Tabel 4.1 Nilai Prates Kelas Eksperimen

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	88	41	70	70	84	133,58	11,76

Tabel 4.2 Nilai Pascates Kelas Eksperimen

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	99	75	90	90	86	29,91	5,56

Hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil prates kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
1.	41-48	44,5	1	3,33%
2.	49-56	52,5	3	10%
3.	57-64	60,5	6	20%
4.	65-72	68,5	8	26,6%
5.	73-80	76,5	5	16,6%
6	81-88	84,5	7	23,3%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan distribusi relatif prates kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik prates kelas eksperimen.

Grafik 4.1 Histogram Data Prates Kelas Eksperimen

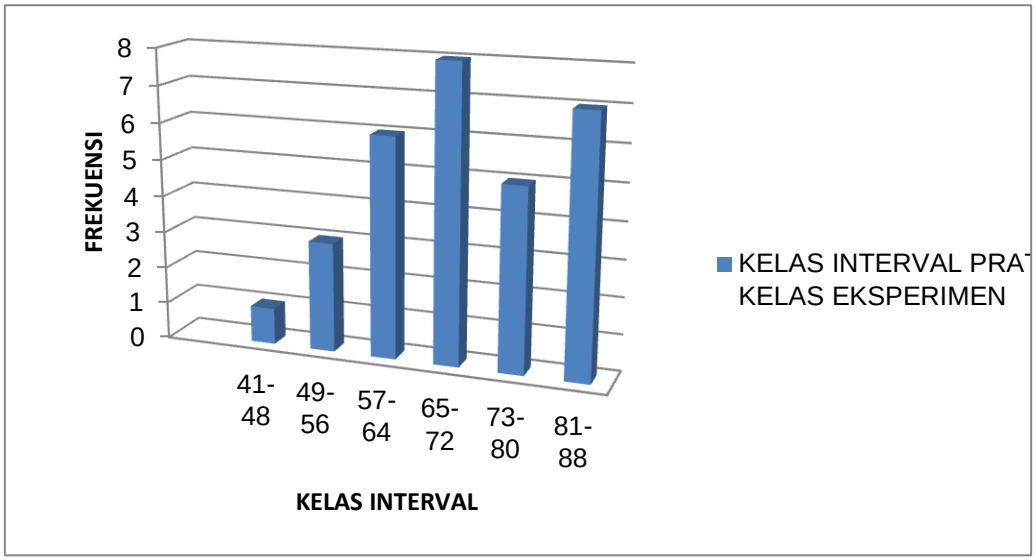

Berdasarkan grafikdi atas, dapat dilihat bahwa nilai prates kelas eksperimen terbagi dalam 6 rentang. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat dalam rentang 41-48 dengan titik tengah 44,5, sebanyak 1 siswa. Sedangkan frekuensi yang paling banyak terdapat pada rentang 65-72 dengan titik tengah 68,5, sebanyak 8 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, frekuensi relatif untuk hasil pascates kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel serta grafik di bawah ini

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
1.	75-78	76,5	1	3,33%
2.	79-82	80,5	2	6,66%
3.	83-86	84,5	6	20%

4.	87-90	88,5	9	30%
5.	91-94	92,5	5	16,6%
6	95-99	97	7	23,3%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan frekuensi relatif pascates kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif pascates kelas eksperimen.

Grafik 4.2 Histogram Data Pascates Kelas Eksperimen

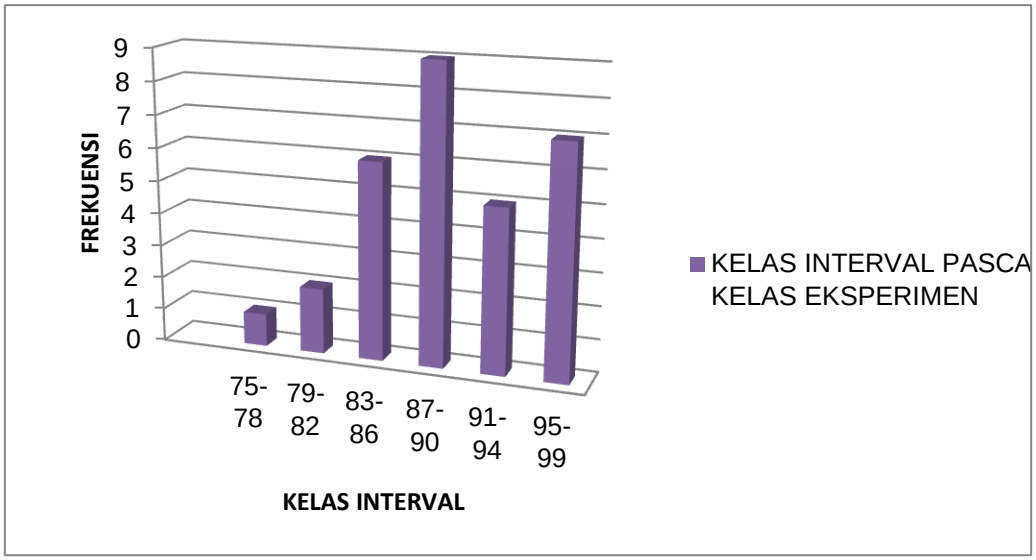

Berdasarkan grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai pascates kelas eksperimen terbagi dalam 6 rentang kelas interval. Jumlah frekuensi yang paling sedikit terdapat pada rentang 75-78 dengan titik tengah 76,5, sebanyak 1 siswa. Sedangkan frekuensi paling banyak yaitu pada rentang 87-90 dengan titik tengah 88,5, sebanyak 9 siswa.

Untuk memperjelas rentang kelas interval antara nilai prates dan nilai pascates kelas ekperimen, berikut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.3 Histogram Perbandingan Nilai Prates dan Pascates

Kelas Eksperimen

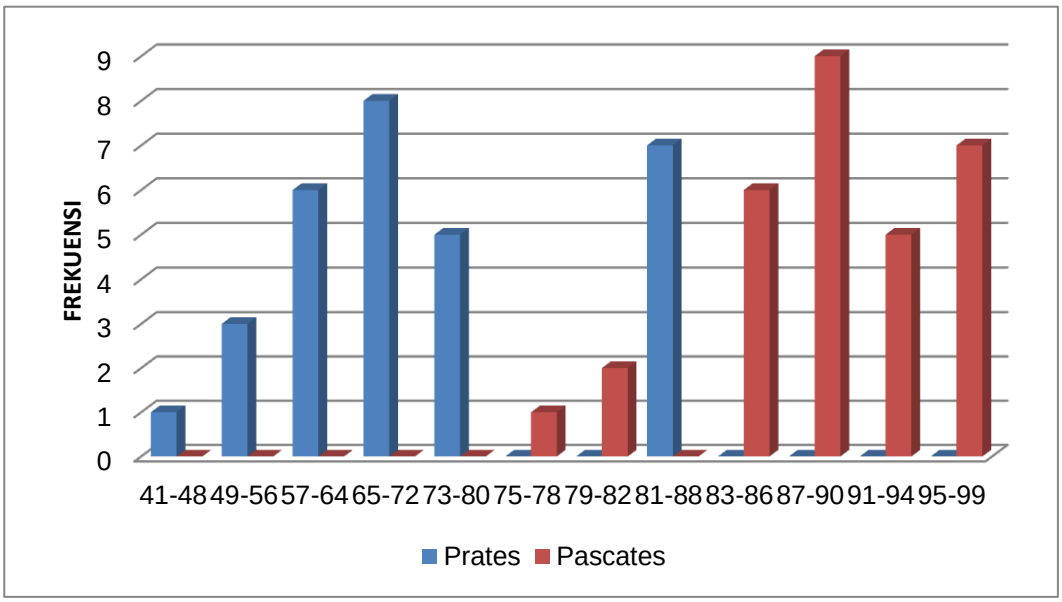

Berdasarkan grafik di atas, rentang kelas interval antara nilai prates dan nilai pascates kelas eksperimen dengan jelas tergambar berdasarkan grafik histogram frekuensi di atas. Terdapat 6 kelas interval pada nilai prates dan juga terdapat 6 kelas interval pada kelas pascates. Terlihat sangat jelas bahwa nilai prates dan pascates tidak memiliki perbedaan nilai yang cukup jauh. Dapat dilihat bahwa ada kelas interval yang menempati posisi prates dan pascates secara bersamaan.

Pada grafik di atas juga terlihat kelas interval terendah prates kelas eksperimen adalah 41-48 sebanyak 1 siswa dan kelas interval tertinggi pada 81-88

sebanyak 7 siswa. Kelas interval terendah pascates kelas eksperimen 75-78 sebanyak 1 siswa dan kelas interval tertinggi pada 95-99 sebanyak 7 siswa.

Untuk memperjelas kenaikan nilai kelas eksperimen pada masing-masing aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai prates dan pascates pada kelas eksperimen. Rata-rata skor prates kelas eksperimen, pascates kelas eksperimen, dan prates-pascates pada kelas eksperimen tersaji dalam grafik berikut ini.

Grafik 4.4 Poligon Rata-Rata Skor Aspek Prates Kelas Eksperimen

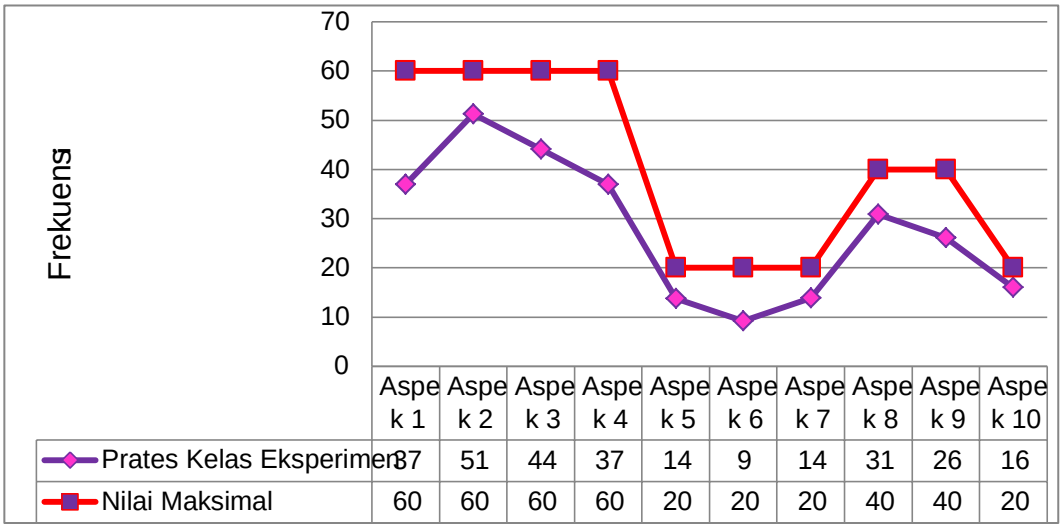

Grafik 4.5 Poligon Rata-Rata Skor Aspek Pascates Kelas Eksperimen

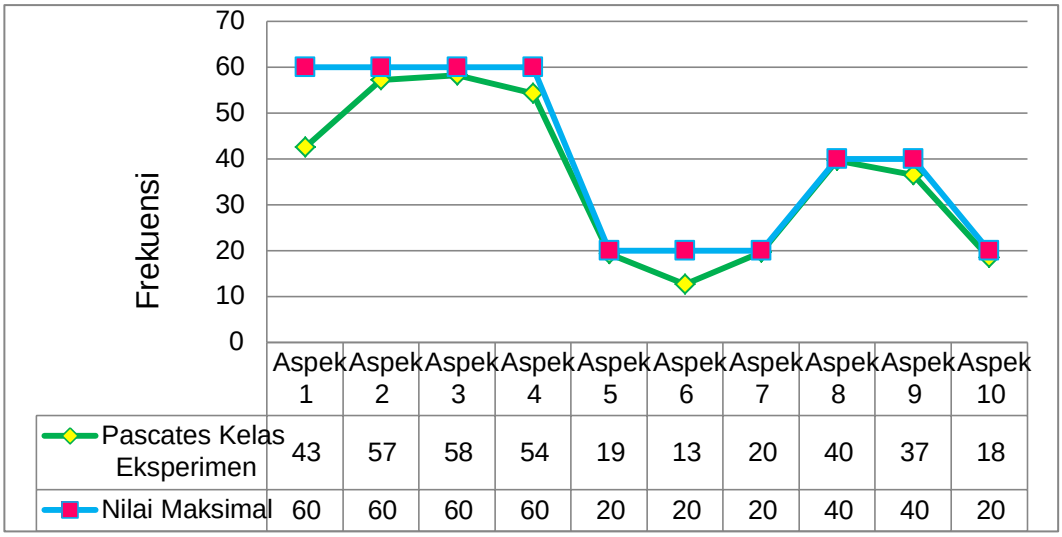

	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10
Pascates Kelas Eksperimen	43	57	58	54	19	13	20	40	37	18
Nilai Maksimal	60	60	60	60	20	20	20	40	40	20

Grafik 4.6 Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Aspek Prates Pascates Kelas Eksperimen

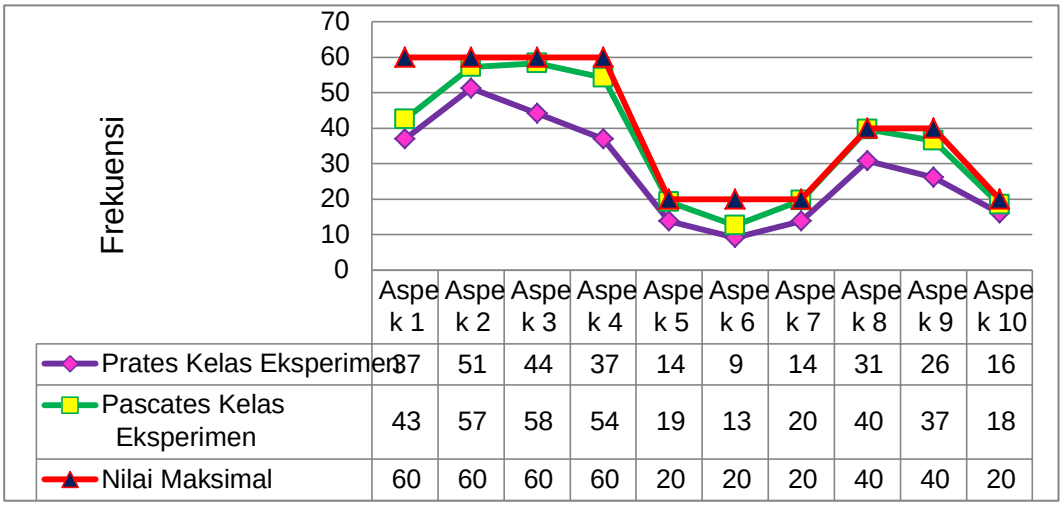

	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10
Prates Kelas Eksperimen	37	51	44	37	14	9	14	31	26	16
Pascates Kelas Eksperimen	43	57	58	54	19	13	20	40	37	18
Nilai Maksimal	60	60	60	60	20	20	20	40	40	20

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan orientasi untuk menjabarkan tokoh, penokohan, latar dan (Skor maksimal 60)
2. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan komplikasi untuk menjelaskan konflik dan klimaks. (Skor maksimal 60)

3. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan resolusi untuk menjelaskan selesaian dan relaian. (Skor maksimal 60)
4. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan koda untuk menjelaskan amanat dan tema. (Skor maksimal 60)
5. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan pilihan kata atau diksi pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
6. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
7. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan kalimat efektif pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
8. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan pengembangan paragraf pada teks cerita moral/fabel (Skor maksimal 40)
9. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan (Skor maksimal 40)
10. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan kata keterangan tempat dan waktu pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)

Berdasarkan ketiga grafik tersebut, terlihat bahwa terdapat kenaikan yang signifikan pada masing-masing aspek instrumen kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel. Rata-rata nilai pascates kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan nilai prates.

4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Tes menyusun teks cerita moral/fabel yang diberikan perlakuan berupa metode konvesional yang dilakukan pada kelas kontrol. Data nilai prates kelas kontrol yang ditemukan dengan jumlah sampel 30 siswa, nilai tertinggi adalah 84 sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata 66, nilai median 66,5

dan nilai modus sebesar 76. Sementara itu, nilai varians pada prates sebesar 68,02 dan standar deviasi 8,38.

Data nilai pascates yang diperoleh dari kelas kontrol yaitu nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 61 dengan nilai rata-rata 77, nilai median 75 dan nilai modus sebesar 75. Sementara itu, nilai varians pada pascates sebesar 59,73 dan standar deviasi sebesar 7,86 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Berikut disajikan tabel nilai prates dan pascates kelas kontrol di bawah ini.

Tabel 4.5 Nilai Prates Kelas Kontrol

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	84	50	66	66,5	76	68,02	8,38

Tabel 4.6 Nilai Pascates Kelas Kontrol

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	92	61	77	75	75	59,73	7,86

Hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil prates kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Prates Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
1.	50-55	52,5	3	10%
2.	56-61	58,5	9	30%
3.	62-68	65	6	20%
4.	69-74	71,5	7	23,3%
5.	75-80	77,5	4	13,3%
6	81-86	83,5	1	3,33%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan distribusi relatif prates kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik prates kelas kontrol.

Grafik 4.7 Histogram Data Prates Kelas Kontrol

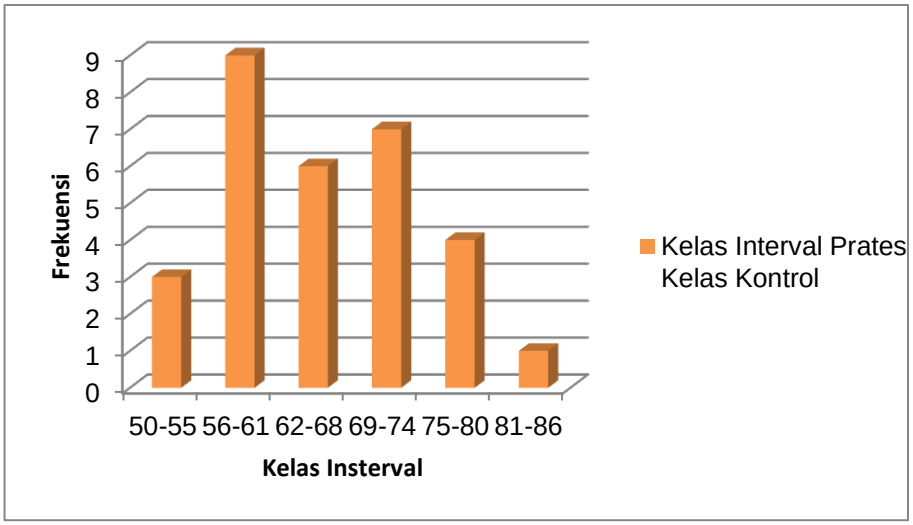

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai prates kelas kontrol terbagi dalam 6 rentang. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat dalam rentang kelas interval 81-86 dengan titik tengah 83,5, sebanyak 1 siswa. Sedangkan

frekuensi yang paling banyak terdapat pada rentang 51-56, dengan titik tengah 58,5, sebanyak 9 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, frekuensi relatif untuk hasil pascates kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut ini atau grafik di bawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
1.	61-66	61,5	2	6,67%
2.	67-72	69,5	7	23,3%
3.	73-78	75,5	11	36,7%
4.	79-84	81,5	5	16,7%
5.	85-90	87,5	2	6,7%
6	91-96	93,5	3	10%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan frekuensi relatif pascates kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif pascates kelas kontrol.

Grafik 4.8 Histogram Data Pascates Kelas Kontrol

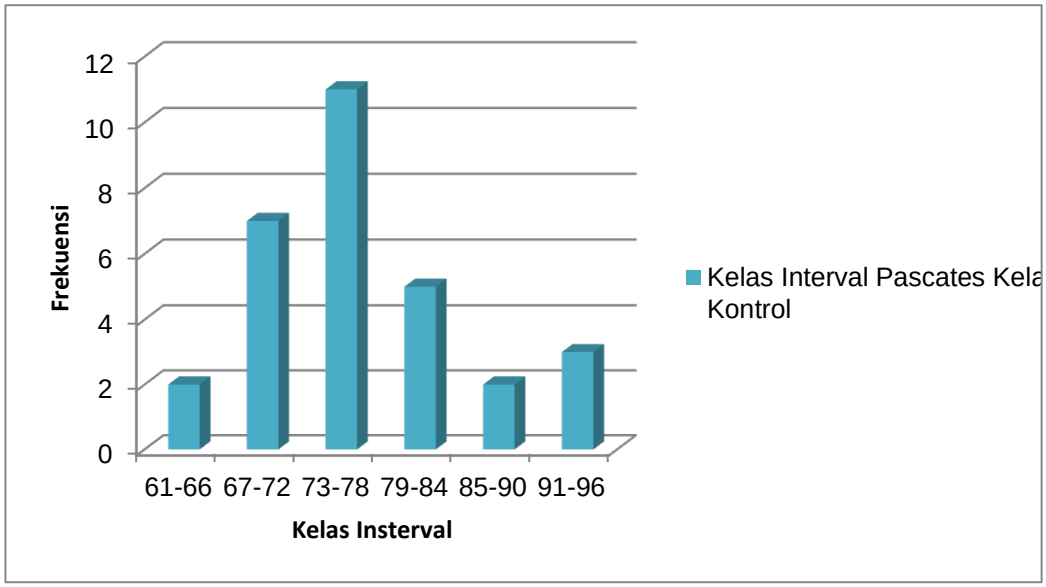

Berdasarkan grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai pascates kelas kontrol terbagi dalam 6 rentang kelas interval. Jumlah frekuensi yang paling sedikit terdapat pada rentang 61-66 dan 85-90 dengan masing-masing titik tengah 61,5 dan 87,5, sebanyak 2 siswa. Sedangkan frekuensi paling banyak yaitu pada rentang 73-78 dengan titik tengah 75,5, sebanyak 11 siswa. Untuk memperjelas kelas interval antara nilai prates dan pascates kelas kontrol, berikut dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.

Grafik 4.9 Histogram Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Kelas Kontrol

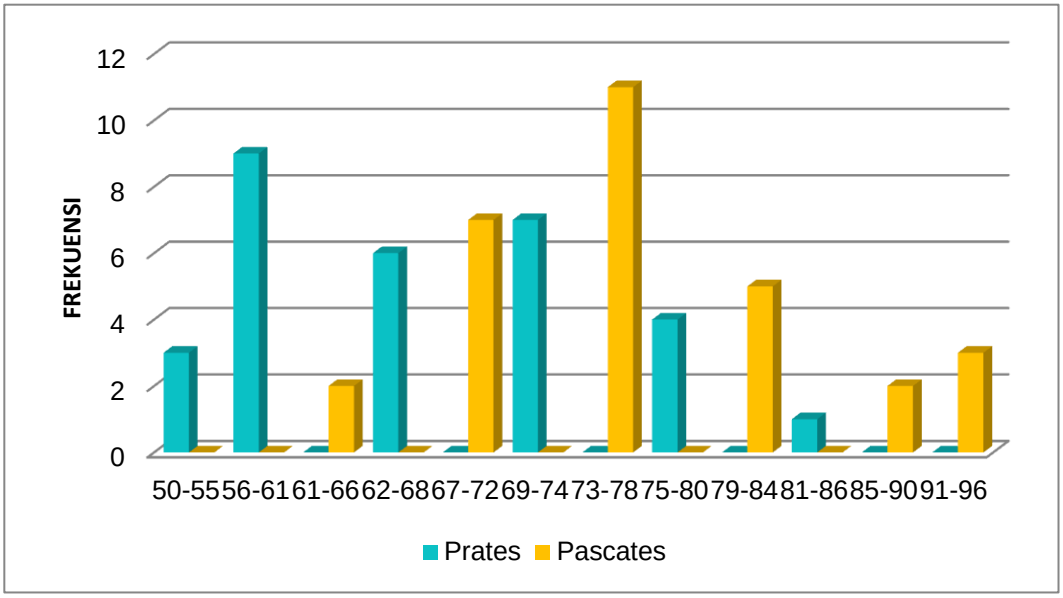

Berdasarkan grafik di atas, rentang kelas interval antara nilai prates dan nilai pascates kelas kontrol dengan jelas tergambar berdasarkan grafik histogram frekuensi di atas. Terdapat 6 kelas interval pada kelas prates dan juga terdapat 6 kelas interval pada kelas pascates. Terlihat sangat jelas bahwa nilai siswa pada kelas kontrol ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan, nilai pada pascates berada pada kelas interval yang lebih tinggi dari pada nilai prates.

Pada grafik di atas juga terlihat kelas interval terendah prates adalah 81-86 sebanyak 1 siswa dan kelas interval tertinggi pada 61-66 sebanyak 9 siswa. Kelas interval terendah pascates adalah 61-66 dan 85-90 sebanyak 2 siswa dan kelas interval tertinggi pada 73-78 sebanyak 11 siswa.

Untuk memperjelas kenaikan nilai kelas kontrol pada masing-masing kelas dalam setiap aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai prates dan pascates pada kelas kontrol. Rata-rata skor prates kelas kontrol, pascates kelas kontrol, dan prates-pascates kelas kontrol tersaji dalam grafik berikut ini.

Grafik 4.10 Poligon Rata-Rata Skor Aspek Prates Kelas Kontrol

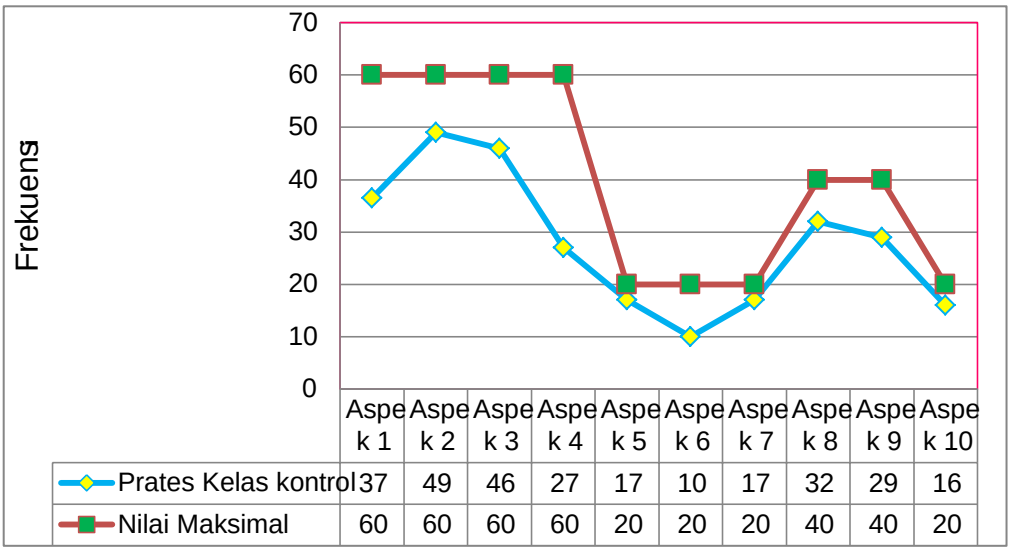

Grafik 4.11 Poligon Rata-Rata Skor Aspek Pascates Kelas Kontrol

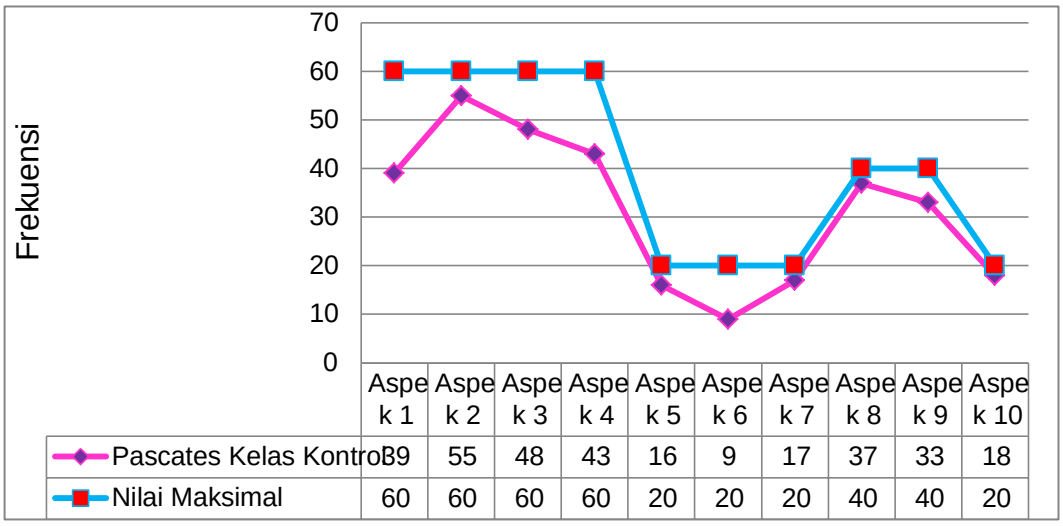

Grafik 4.12 Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Aspek Prates dan Pascates Kelas Kontrol

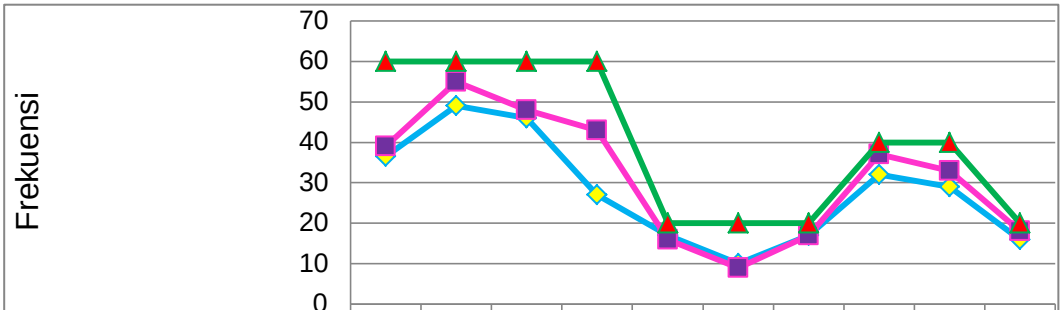

	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10
Prates Kelas Kontrol	37	49	46	27	17	10	17	32	29	16
Pascates Kelas Kontrol	39	55	48	43	16	9	17	37	33	18
Nilai Maksimal	60	60	60	60	20	20	20	40	40	20

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan orientasi untuk menjabarkan tokoh, penokohan, dan latar. (Skor maksimal 60)
2. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan komplikasi untuk menjelaskan konflik dan klimaks. (Skor maksimal 60)
3. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan resolusi untuk menjelaskan selesaian dan relaian. (Skor maksimal 60)
4. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan koda untuk menjelaskan amanat dan tema. (Skor maksimal 60)
5. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan pilihan kata atau diksi pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
6. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
7. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan kalimat efektif pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
8. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan pengembangan paragraf pada teks cerita moral/fabel (Skor maksimal 40)

9. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan (Skor maksimal 40)
10. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan kata keterangan tempat dan waktu pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa nilai kelas kontrol dari prates dan pascates ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan, meskipun tidak signifikan. Kenaikan rata-rata nilai pada pascates terlihat masih jauh dari skor maksimal yang diharapkan. Bahkan aspek nomor 7 tidak mengalami kenaikan yang signifikan dalam rata-rata nilai prates dan pascates. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan menyususn teks cerita moral/fabel kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

4.2 Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

4.2.1 Perbandingan Prates dan Pascates

Data yang diperoleh melalui prates maupun pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen dibandingkan dalam beberapa grafik. Grafik tersebut akan menggambarkan perbandingan nilai prates dan pascates kelas kontrol maupun kelas eksperimen dalam rentang kelas interval kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta perbandingan skor prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut adalah gambaran dari nilai prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam rentang kelas interval yang disajikan pada diagram di bawah ini.

Grafik 4.13 Histogram Perbandingan Nilai Prates

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

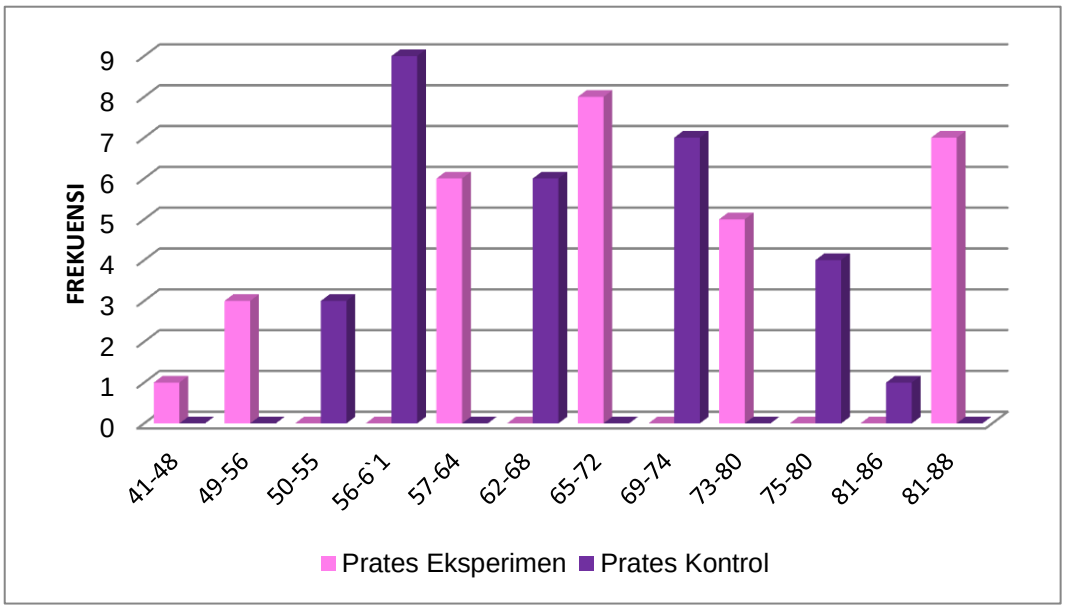

Berdasarkan histogram perbandingan nilai prates kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa kelas eksperimen memiliki nilai paling terendah yaitu 41-48 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa, dibandingkan dengan nilai terendah siswa kelas kontrol yaitu 81-86 dengan frekuensi sebanyak siswa 1. Pada siswa kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu pada kelas interval 73-80 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa, sedangkan nilai tertinggi pada siswa kelas kontrol yaitu pada kelas interval 56-61 dengan frekuensi sebanyak 9 siswa Untuk mengetahui perbandingan nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.14 Histogram Perbandingan Nilai Pascates

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

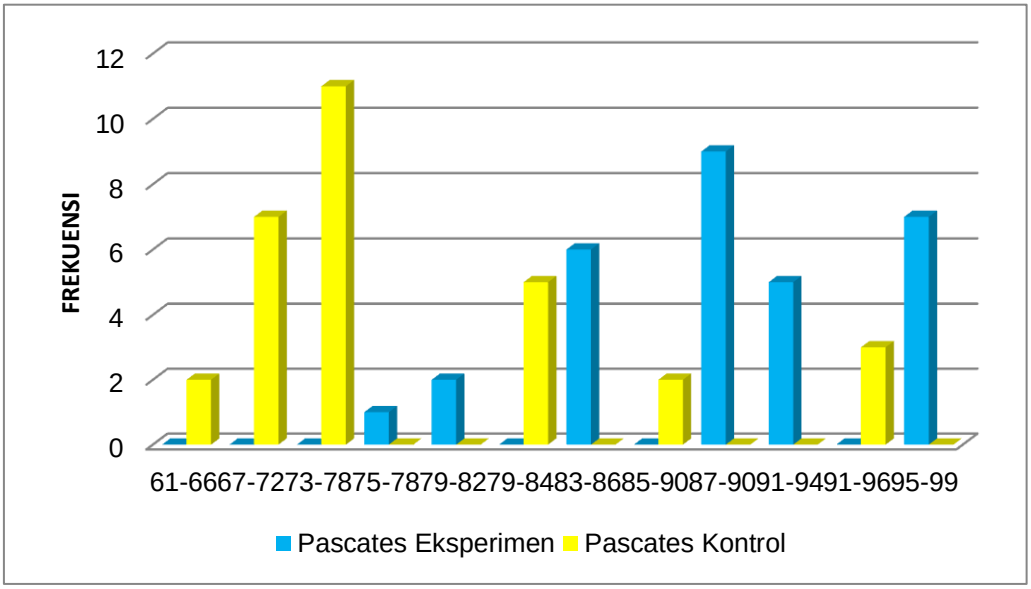

Berdasarkan histogram perbandingan nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, perbedaan yang signifikan dapat terlihat pada rentang nilai tertinggi yaitu pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi dengan kelas interval 73-78 frekuensi sebanyak 11 siswa. Sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi dengan kelas interval 87-90 frekuensi sebanyak 9 siswa. Rentang nilai terendah kelas kontrol yaitu pada kelas interval 61-66 dan 85-90 frekuensi sebanyak 2 siswa. Sedangkan nilai terendah kelas eksperimen yaitu pada kelas interval 75-78 frekuensi sebanyak 1.

Grafik tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *know want learn for complete sentence* dengan media pohon berkata

sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa.

4.2.2 Perbandingan Rata-rata Nilai Aspek Prates dan Pascates

Grafik 4.15 Poligon Perbandingan Rata-Rata Nilai Aspek Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

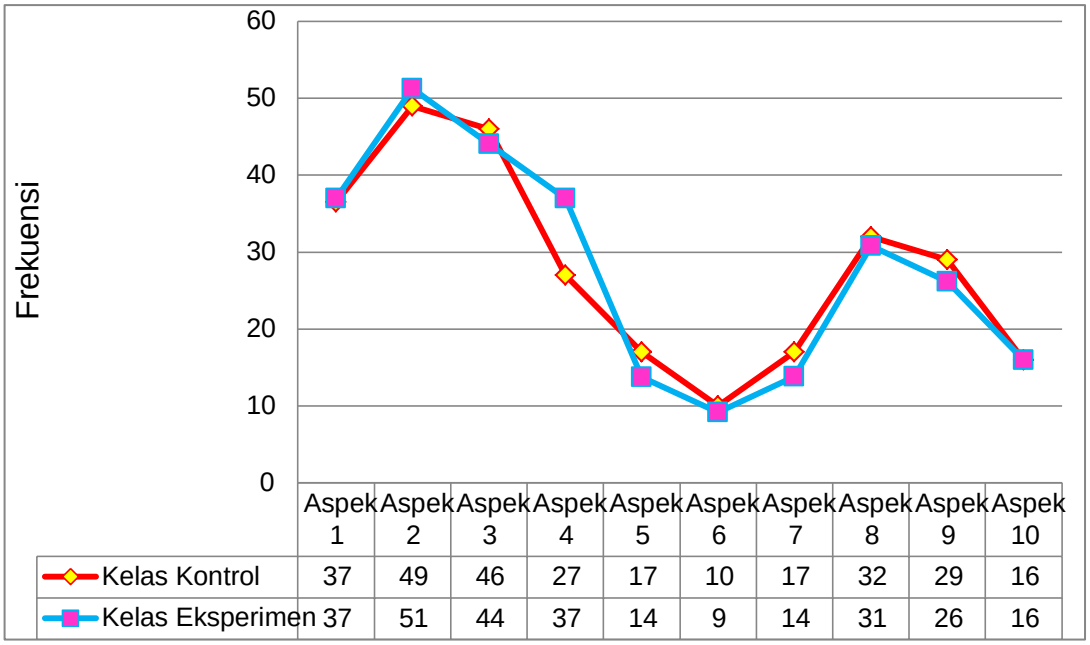

	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10
Kelas Kontrol	37	49	46	27	17	10	17	32	29	16
Kelas Eksperimen	37	51	44	37	14	9	14	31	26	16

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan orientasi untuk menjabarkan tokoh, penokohan, dan latar. (Skor maksimal 60)
2. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan komplikasi untuk menjelaskan konflik dan klimaks. (Skor maksimal 60)
3. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan resolusi untuk menjelaskan selesaian dan relaian. (Skor maksimal 60)
4. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan koda untuk menjelaskan amanat dan tema. (Skor maksimal 60)

5. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan pilihan kata atau diksi pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
6. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
7. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan kalimat efektif pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
8. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan pengembangan paragraf pada teks cerita moral/fabel (Skor maksimal 40)
9. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan (Skor maksimal 40)
10. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan kata keterangan tempat dan waktu pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat perbedaan nilai dari setiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari sepuluh aspek menyusun teks cerita moral/fabel, dua aspek saja yang diungguli oleh kelas eksperimen yaitu aspek nomer 2 dan 4, yaitu aspek kemampuan memaparkan komplikasi dan koda. Serta enam aspek yang diungguli oleh kelas kontrol yaitu aspek nomor 3, 5, 6, 7, 8, dan 9 yaitu aspek kemampuan memaparkan resolusi, pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan penggunaan kata penghubung waktu, sebab, akibat, penambahan, dan mengurutkan. Adapun aspek yang menempati posisi yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu aspek nomor 1 dan 10 yaitu kemampuan memaparkan orientasi dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu. Terlihat jelas bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda, meskipun kelas kontrol lebih unggul dalam beberapa aspek dibanding kelas

eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang.

Untuk mengetahui skor rata-rata nilai aspek pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 4.16 Poligon Perbandingan Rata-Rata Nilai Aspek Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

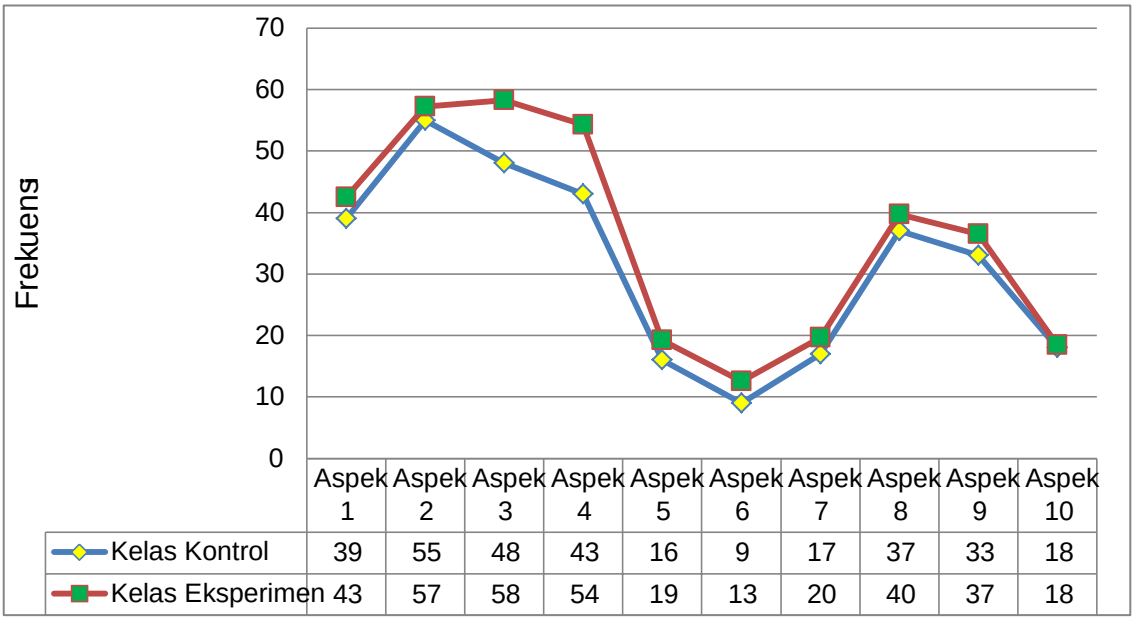

	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9	Aspek 10
Kelas Kontrol	39	55	48	43	16	9	17	37	33	18
Kelas Eksperimen	43	57	58	54	19	13	20	40	37	18

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan orientasi untuk menjabarkan tokoh, penokohan, dan latar. (Skor maksimal 60)
2. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan komplikasi untuk menjelaskan konflik dan klimaks. (Skor maksimal 60)
3. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan resolusi untuk menjelaskan selesaian dan relaian. (Skor maksimal 60)

4. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memaparkan koda untuk menjelaskan amanat dan tema. (Skor maksimal 60)
5. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan pilihan kata atau diksi pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
6. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
7. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan kalimat efektif pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)
8. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan pengembangan paragraf pada teks cerita moral/fabel (Skor maksimal 40)
9. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan(Skor maksimal 40)
10. Rata-rata skor kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan kata keterangan tempat dan waktu pada teks cerita moral/fabel. (Skor maksimal 20)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat perbedaan nilai yang tidak berbeda jauh dari setiap aspek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai pascates kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih unggul daripada rata-rata nilai aspek pada kelas kontrol. Rata-rata nilai pascates kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kecuali pada aspek 10 yang mencapai nilai yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai pascates kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Aspek 7 dan 8 pada kelas eksperimen telah mencapai nilai maksimal, yaitu aspek kalimat efektif dan pengembangan paragraf. Sedangkan pada kelas kontrol belum ada yang mencapai nilai maksimal.

Hal ini disebabkan karena siswa yang berada di kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata ternyata lebih mampu membantu siswa dalam mengungkapkan struktur teks cerita moral/fabel yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, aspek penulisan yaitu penggunaan pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf sudah tepat dan sesuai kaidah, dan unsur kebahasaan yaitu penggunaan kata penguhubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan, serta kata keterangan tempat dan waktu sudah tepat dan benar. Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai pascates kelas eksperimen jauh di atas rata-rata kelas kontrol. Bahkan rata-rata kelas eksperimen sudah ada yang mencapai nilai maksimal sedangkan rata-rata kelas kontrol berada di bawah rata-rata nilai kelas eksperimen.

Jadi, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai kelas eksperimen jauh lebih unggul daripada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata, sedangkan di kelas kontrol hanya diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional.

4.3 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai hasil dalam pengujian analisis, data diuji homogenitasnya dengan menggunakan uji fisher.

4.3.1 Hasil Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Maka dari itu, untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji fisher. Pengujian homogenitas menggunakan uji fisher ini memiliki kriteria sebagai berikut.

Tolak H_0 jika ÛÜ ç è á Ü P ç Ô Õ Ø ß maka data tidak memiliki varians homogen

Terima H_0 jika ÛÜ ç è á Ü O ç Ô Õ Ø ß maka data memiliki varians homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh varians gabungan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 91,7. Setelah itu, diperoleh ÛÜ ç è á Ü sebesar 2,06 dan ç Ô Õ Ø ß V H E H V D U S D G D W D U D I V L J Q L I L N D Q . disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji Fisher

Jumlah Sampel	Dk	Ô Ž • š › " •	Ô š ‡ ˆ ‹ '	Keputusan
• ë = 30	† • ë = 30 - 1 = 29	2,06	. 1 → 2,41	Terima H_0
• ì = 30	† • ì = 30 ±1 = 29			

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ÛÜ ç è á Ü lebih kecil dari pada ç Ô Õ Ø ß pada taraf signifikasi 0,01 (2,06 < 2,41). Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam pengujian ini adalah terdapat pengaruh metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta. Untuk dapat melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti, maka digunakan perhitungan menggunakan uji t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dalam tabel di bawah ini terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}.

Tabel 4.10 Perhitungan Uji Hipotesis Menggunakan Uji-t

	dk	
8,535	58	2,002

Dari tabel tersebut, dapat dilihat $t_{hitung} = 8,535$ dan $t_{tabel} = 2,002$ dengan taraf signifikan $= 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Hal ini terlihat dari hasil prates yang dijadikan sampel penelitian. Rentang nilai prates menyusun teks cerita moral/fabel siswa kelas eksperimen berada pada rentang 39 – 41 dengan nilai rata-rata sebesar 70. Sedangkan kelas kontrol memiliki rentang 84,50 dengan nilai rata-rata 66. Dari rentangan nilai dan nilai rata-rata terlihat bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang, walaupun terlihat kelas eksperimen sedikit lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Rentang nilai pascates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas eksperimen berada pada rentang 97,5 dengan nilai rata-rata 90. Sedangkan pascates kelas kontrol mempunyai rentang 92,61 dengan nilai rata-rata 77. Dari data tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 20 poin, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan sebanyak 11 poin.

Kelas eksperimen diberi perlakuan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran menyusun teks cerita moral/fabel yaitu siswa mampu menulis sebuah cerita yang kreatif, inovatif, dan menarik dengan memperhatikan struktur teks cerita yaitu komplikasi, orientasi, roselusi, dan koda, aspek penulisan yaitu pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif,

dan pengembangan paragraf, dan unsur kebahasaan yaitu penggunaan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan serta kata keterangan tempat dan waktu. Dari beberapa aspek yang dicapai saat pascates siswa kelas eksperimen, menunjukkan siswa secara umum sudah mampu menyusun sebuah teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur cerita, aspek penulisan, dan unsur kebahasaan, bahkan aspek penilaian mencapai nilai maksimal.

Pemerolehan nilai dalam proses pembelajaran, siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (internal) ataupun faktor dari luar (eksternal). Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah penggunaan metode dan media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik akan dapat menarik minat, menstimulus, dan membantu siswa agar mendapat hasil belajar yang lebih maksimal jika dibandingkan dengan penggunaan media konvensional. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan membantu siswa lebih aktif dan kreatif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil dari rentang nilai prates dan pascats baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan kenaikan rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai tertinggi pada kelas eksperimen yang mencapai 40 poin. Berikut adalah sampel yang mendapatkan peningkatan nilai tertinggi.

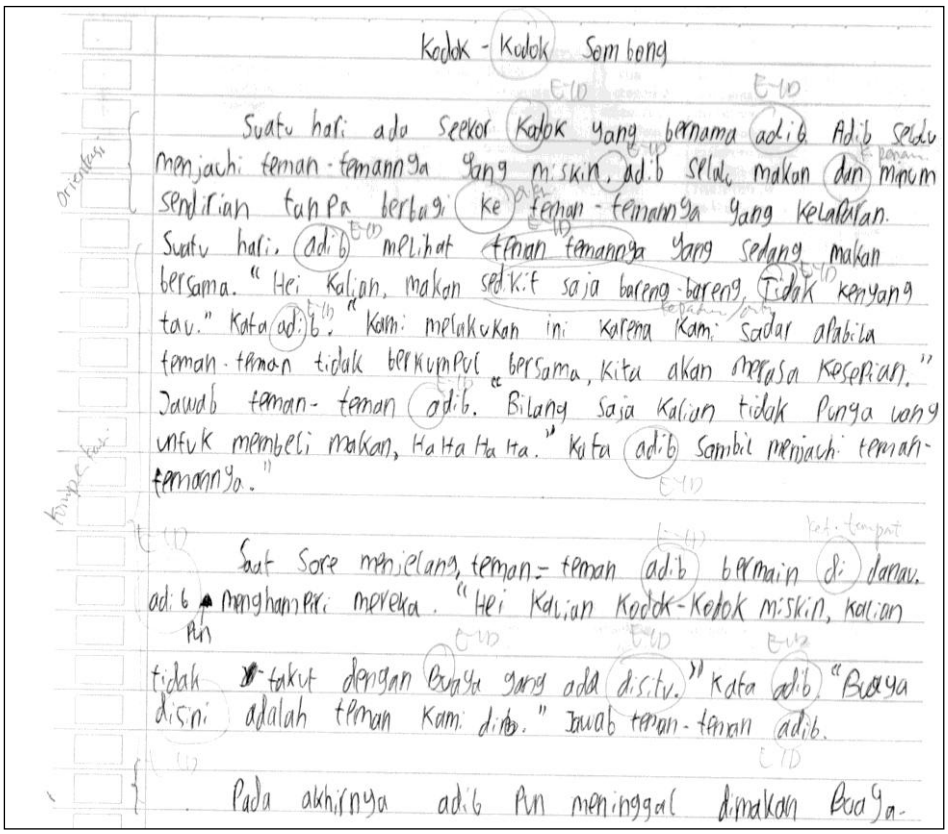

Kodok - Kodok Sombong

Suatu hari ada seekor Kodok yang bernama adib. Adib selalu menjauhi teman-temannya yang miskin, adib selalu makan dan minum sendirian tanpa berbagi ke teman-temannya yang kelaparan. Suatu hari, adib melihat teman temannya yang sedang makan bersama. "Hei Kalian, makan sedikit saja bareng-bareng, Tidak kenyang tau." Kata adib. "Kami melakukan ini karena kami sadar apabila teman-teman tidak berkumpul bersama, kita akan merasa kesepian." Jawab teman-teman adib. "Bilang saja kalian tidak punya uang untuk membeli makan, Ha Ha Ha Ha." Kata adib sambil menjauhi teman-temannya."

Saat sore menjelang, teman-teman adib bermain di danau. adib pun menghampiri mereka. "Hei Kalian Kodok-Kodok miskin, kalian tidak takut dengan buaya yang ada disitu." Kata adib "Buaya disini adalah teman kami dib." Jawab teman-teman adib.

Pada akhirnya adib pun meninggal dimakan buaya.

Gambar 4.1 Prates Sampel Nomor 16, Kelas Eksperimen

3 D G D V D P S H O S U D W H V Q R P R U W X Q L V D Q V L

6 R P E R Q J´ 6 L V Z D W H U V H E X W P H P S H U R O H K Q L O D L S U

karena dari beberapa aspek seperti aspek resolusi, koda, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan penggunaan kata hubung sebab, akibat, waktu, penambahan dan mengurutkan siswa mendapatkan nilai kurang. Lalu, pada aspek orientasi dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu siswa mendapatkan nilai cukup. Sedangkan pada aspek komplikasi siswa mendapaykan nilai baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel prates nomor 16 lebih dominan memperoleh nilai kurang dan tidak memperoleh nilai sangat baik.

Peningkatan nilai terjadi pada sampel nomor 16 saat pascates yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut mengalami kenaikan nilai yang signifikan. Nilai pascates yang diperoleh sebesar 81. Untuk melihat kenaikan nilai tersebut, berikut akan disajikan gambar hasil pascates sampel nomor 16.

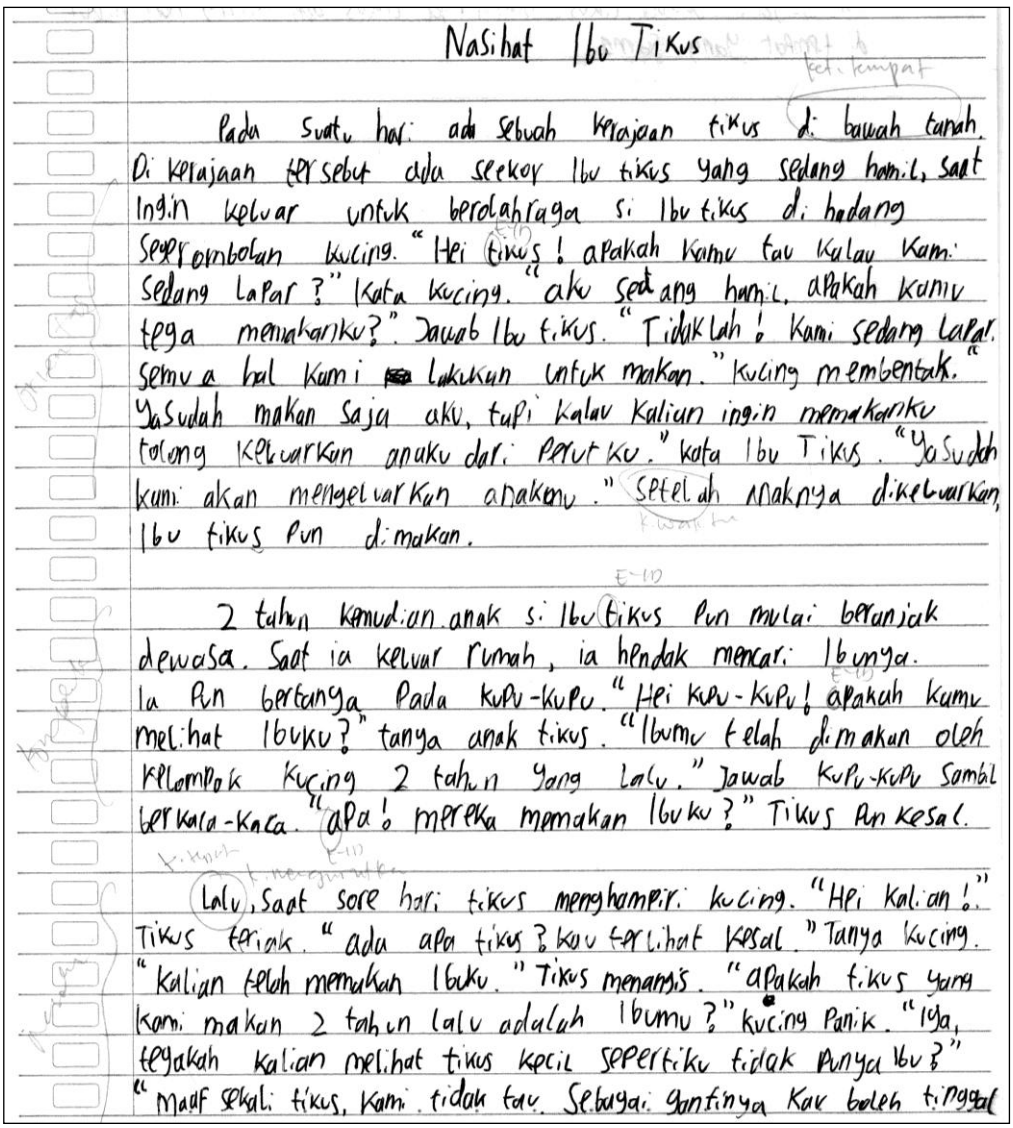

Nasihat Ibu Tikus

Pada suatu hari ada sebuah kerajaan tikus di bawah tanah. Di kerajaan tersebut ada seekor Ibu tikus yang sedang hamil, saat ingin keluar untuk berolahraga si Ibu tikus di hadang segerombolan kucing. "Hei tikus! apakah kamu tau kalau kami sedang Lapar?" kata kucing. "aku sedang hamil, apakah kamu tega memakanku?". Jawab Ibu tikus. "Tidaklah! kami sedang Lapar. semua hal kami lakukan untuk makan." kucing membentak. "Yasudah makan saja aku, tapi kalau Kalian ingin memakanku tolong keluarkan anaku dari perut ku." kata Ibu Tikus. "Ya Sudah kami akan mengeluarkan anakmu." Setelah anaknya dikeluarkan, Ibu tikus pun dimakan.

2 tahun kemudian anak si Ibu tikus pun mulai beranjak dewasa. Saat ia keluar rumah, ia hendak mencari Ibunya. Ia pun bertanya pada kupu-kupu. "Hei kupu-kupu! apakah kamu melihat Ibuku?" tanya anak tikus. "Ibumu telah dimakan oleh kelompok kucing 2 tahun yang lalu." Jawab kupu-kupu sambil berkaca-kaca. "apa! mereka memakan Ibuku?" Tikus pun kesal.

Lalu, Saat sore hari tikus menghampiri kucing. "Hei kalian!." Tikus teriak. "ada apa tikus? kau terlihat kesal." Tanya kucing. "Kalian telah memakan Ibuku." Tikus menangis. "apakah tikus yang kami makan 2 tahun lalu adalah Ibumu?" kucing Panik. "Iya, tegakah kalian melihat tikus kecil seperti ku tidak punya Ibu?" "maaf sekali tikus, kami tidak tau. Sebagai gantinya kau boleh tinggal

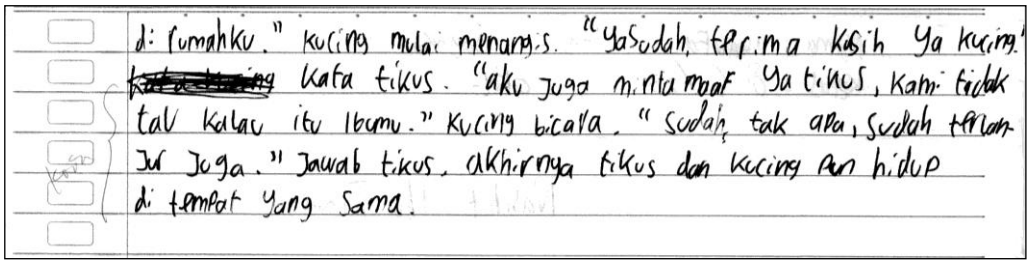
di rumahku." kucing mulai menangis. "Ya sudah, terima kasih Ya kucing"
kata tikus. "aku juga minta maaf Ya tikus, kami tidak
tau kalau itu ibumu." kucing bicara. "sudah, tak apa, sudah teman-
an juga." jawab tikus. akhirnya tikus dan kucing dan hidup
di tempat yang sama.

Gambar 4.2 Pascates Sampel Nomor 16, Kelas Eksperimen

Pada sampel pascates nomor 16, tulisan siswa berjudul 7L NXV´ 6LVZD WHUVHEXW PHPSHUROHK QLODL SDVF, EX saat prates siswa mendapatkan nilai 41. Peningkatan siswa sebesar 40 poin. Peningkatan nilai ini merupakan peningkatan tertinggi siswa kelas eksperimen. Hal ini disebabkan, karena dari beberapa aspek seperti aspek orientasi, komplikasi, resolusi, pilihan kata atau diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf siswa mendapatkan nilai sangat baik. Lalu, pada aspek penggunaan kata keterangan tempat dan waktu siswa mendapatkan nilai baik. Pada aspek ejaan dan tanda baca dan penggunaan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan siswa mendapatkan nilai cukup. Sedangkan, pada aspek koda siswa mendapatkan nilai kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel pascates siswa kelas eksperimen nomor 16 lebih dominan memperoleh nilai sangat baik.

Selanjutnya, peningkatan juga terjadi pada siswa kelas kontrol. Kenaikan tertinggi mencapai. Berikut adalah sampe yang mendapatkan peningkatan tertinggi pada kelas kontrol.

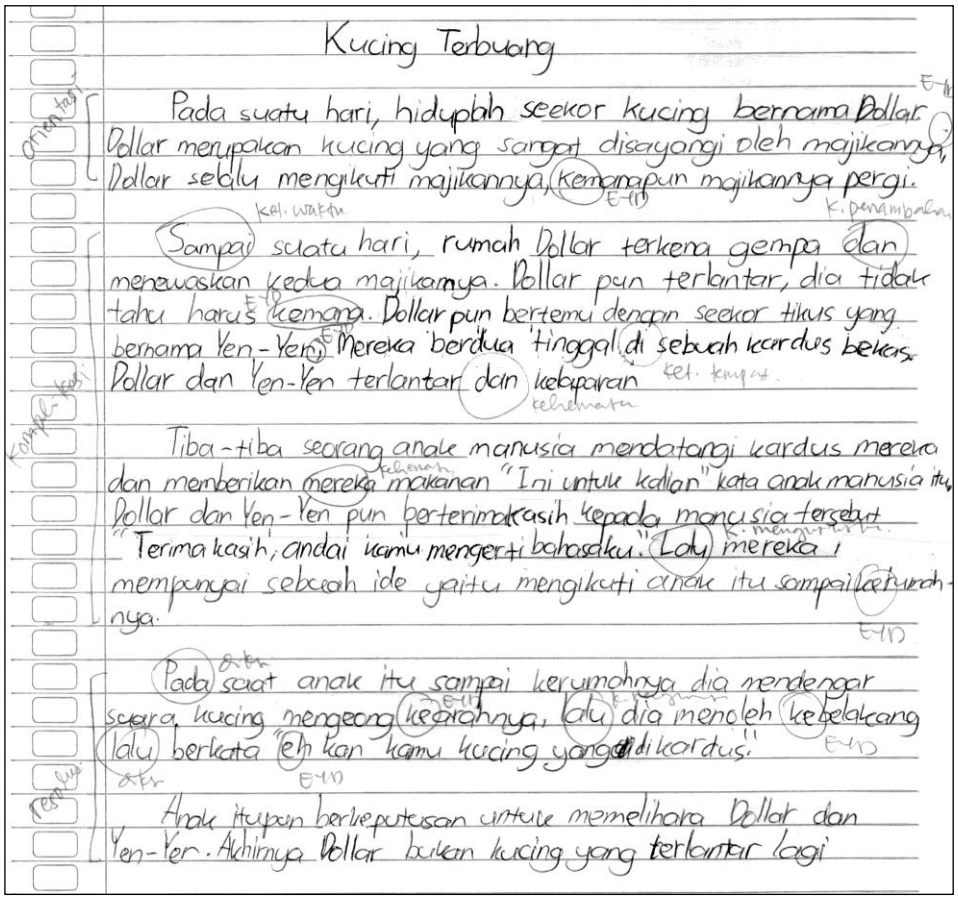

Kucing Terbuang

Pada suatu hari, hiduplah seekor kucing bernama Dollar. Dollar merupakan kucing yang sangat disayangi oleh majikannya, Dollar selalu mengikuti majikannya, kemanapun majikannya pergi.

Sampai suatu hari, rumah Dollar terkena gempa dan menewaskan kedua majikannya. Dollar pun terlantar, dia tidak tahu harus kemana. Dollar pun bertemu dengan seekor tikus yang bernama Yen-Yen. Mereka berdua tinggal di sebuah kardus bekas. Dollar dan Yen-Yen terlantar dan kebiasaan

Tiba-tiba seorang anak manusia mendatangi kardus mereka dan memberikan mereka makanan "Ini untuk kalian" kata anak manusia itu. Dollar dan Yen-Yen pun berterimakasih kepada manusia tersebut "Terima kasih, andai kamu mengerti bahasaku." Lalu mereka mempunyai sebuah ide yaitu mengikuti anak itu sampai kerumahnya.

Pada saat anak itu sampai kerumahnya dia mendengar suara kucing mengeong kearahnya, lalu dia menoleh kebelakang lalu berkata "Eh kan kamu kucing yang di kardus."

Anak itupun berkeputusan untuk memelihara Dollar dan Yen-Yen. Akhirnya Dollar bukan kucing yang terlantar lagi

Gambar 4.3 Prates Sampel Nomor 23, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO SUDWHV QRPRU WXOLVDQ VLVZL

Siswa tersebut memperoleh nilai prates sebesar 61. Hal ini disebabkan karena dari beberapa aspek seperti aspek koda siswa mendapatkan nilai kurang. Lalu, pada aspek orientasi, resolusi, ejaan dan tanda baca dan penggunaan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan siswa mendapatkan nilai cukup. Pada aspek komplikasi dan pilihan kata atau diksi siswa mendapatkan nilai baik. Sedangkan pada aspek kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan kata keterangan tempat dan waktu siswa mendapatkan nilai sangat baik. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa sampel prates nomor 23 lebih dominan memperoleh nilai cukup.

Peningkatan nilai terjadi pada sampel nomor 23 saat pascates yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Siswa tersebut mengalami kenaikan nilai yang signifikan. Nilai pascates yang diperoleh sebesar 92. Untuk melihat kenaikan nilai tersebut, berikut akan disajikan gambar hasil pascates sampel nomor 23.

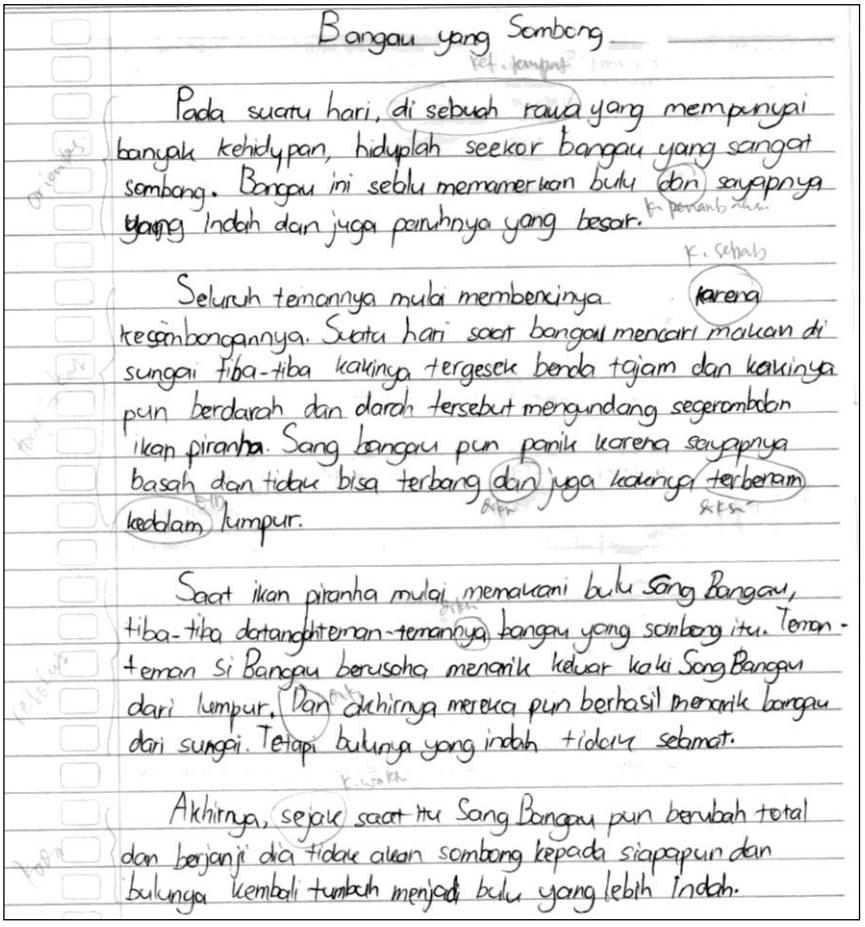

Bangau yang Sombong

Pada suatu hari, di sebuah rawa yang mempunyai banyak kehidupan, hiduplah seekor bangau yang sangat sombong. Bangau ini selalu memamerkan bulu dan sayapnya yang indah dan juga paruhnya yang besar.

Seluruh temannya mulai membencinya karena kesombongannya. Suatu hari saat bangau mencari makan di sungai tiba-tiba kakinya tergesek benda tajam dan kakinya pun berdarah dan darah tersebut mengundang segerombolan ikan piranha. Sang bangau pun panik karena sayapnya basah dan tidak bisa terbang dan juga kakinya terbenam kedalam lumpur.

Saat ikan piranha mulai memakani bulu Sang Bangau, tiba-tiba datanglah teman-temannya bangau yang sombong itu. Teman-teman si Bangau berusaha menarik keluar kaki Sang Bangau dari lumpur. Dan akhirnya mereka pun berhasil menarik bangau dari sungai. Tetapi bulunya yang indah tidak selamat.

Akhirnya, sejak saat itu Sang Bangau pun berubah total dan berjanji dia tidak akan sombong kepada siapapun dan bulunya kembali tumbuh menjadi bulu yang lebih indah.

Gambar 4.4 Pascates Sampel Nomor 23, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO SDVFDWHV QRPRU WX-OLVDQ VL NXUD´ 6LVZD WHUVHEXW PHPSHUROHK QLODL SDVF saat prates siswa mendapatkan nilai 61. Peningkatan siswa sebesar 31 poin. Peningkatan nilai ini merupakan peningkatan tertinggi siswa kelas kontrol. Hal ini disebabkan, karena dari beberapa aspek seperti aspek komplikasi, resolusi, koda,kalimat efektif, dan pengembangan paragraf siswa mendapatkan nilai sangat baik. Lalu, pada aspek orientasi, pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, dan penggunaan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan siswa mendapatkan nilai baik. Sedangkan, pada aspek kata keterangan tempat dan waktu siswa mendapatkan nilai cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel pascates siswa kelas kontrol sampel nomor 23 lebih dominan memperoleh nilai sangat baik dan tidak memperoleh nilai kurang.

Untuk melihat secara lebih jelas dan terperinci mengenai kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berikut ini akan disajikan beberapa contoh yang akan dibahas pada masing-masing aspek kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel mulai dari struktur teks cerita yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, aspek penulisan yaitu pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf, dan unsur kebahasaan yaitu kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan serta kata keterangan tempat dan waktu.

4.4.1 Pembahasan Aspek Struktur Teks Cerita Moral/Fabel

1. Orientasi

Orientasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Orientasi atau pengenalan bertujuan untuk menjelaskan tentang siapa yang mengalami apa, di mana, dan kapan peristiwa itu terjadi. Jadi, bagian orientasi menceritakan tokoh yang terdiri dari tokoh protagonis, antagonis, dan tambahan, menceritakan penokohan atau karakter dari setiap tokoh yang diceritakan, dan latar yang terdiri dari latar tempat, waktu, dan suasana.

Hasil prates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Prates kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 37, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 34. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa persentase keberhasilan yang dicapai pada aspek orientasi saat prates di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.11 Persentase Prates Aspek Orientasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	10%
Baik	36,7%	26, 7%

Cukup	53,3%	63,3%
Kurang	10%	0%

Grafik 4.17 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Orientasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

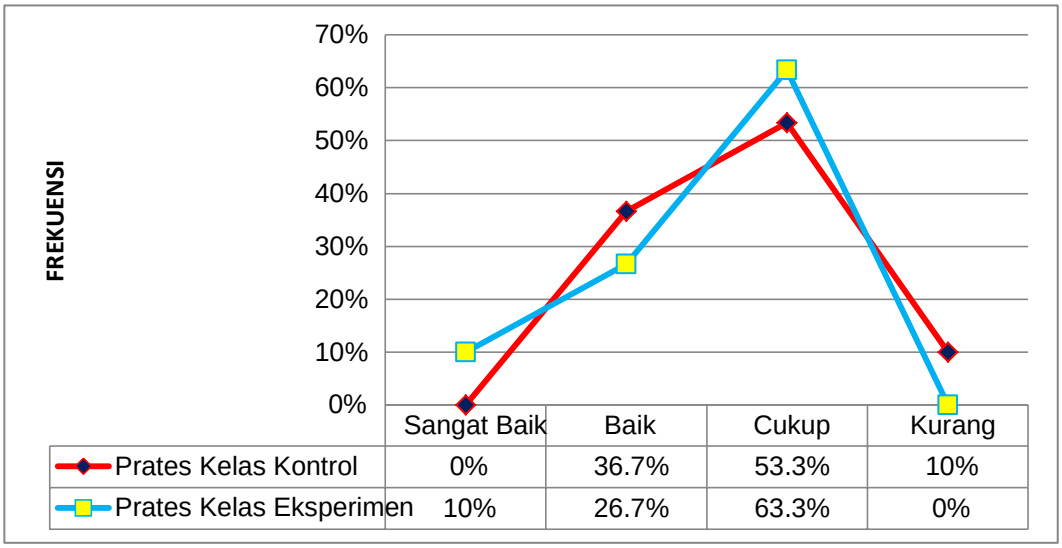

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek orientasi pada prates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 10%, sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik dengan persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 26,7%, sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik dengan persentase 36,7%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 63,3%, sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup dengan persentase 53,3%. Pada kelas eksperimen tidak ada yang menempati kriteria kurang, sedangkan pada kelas kontrol ada yang menempati kriteria kurang dengan persentase 10%.

Kemampuan siswa menyusun teks cerita moral/fabel pada prates, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam mengungkapkan orientasi masih jauh untuk mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil pascates, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek pemaparan orientasi rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 43 dan kelas kontrol 39. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Persentase Pascates Aspek Orientasi
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	13,3%	26,7%
Baik	30%	30%
Cukup	56,7%	43,3%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.18 Poligon Perbandingan Persentase Pascates
Aspek Orientasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

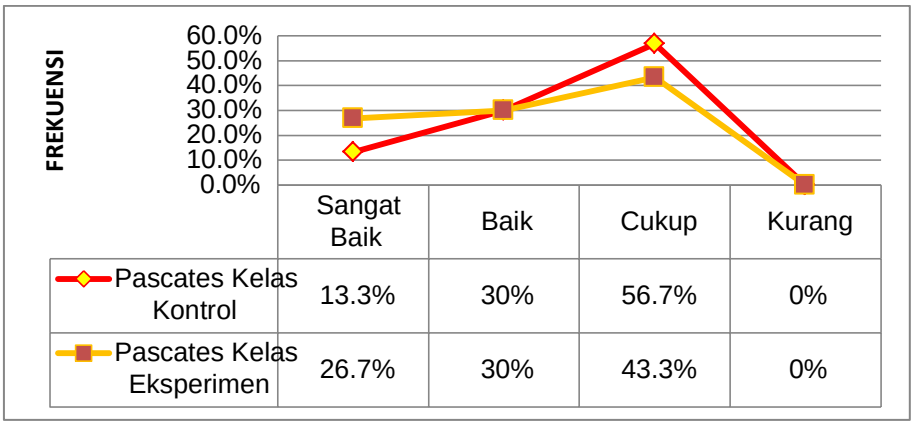

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam pemaparan orientasi pada pascates menyusun teks cerita moral/fabel, kenaikan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penialian cukup, baik, dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase 43,3% pada kriteria penilaian cukup, persentase 30% pada kriteria penilaian baik. Dan persentase 26,7% pada kriteria penilaian sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki persentase 56,7% pada kriteria penilaian cukup, persentase 30% pada kriteria penilaian baik, dan persentase 13,3% pada kriteria penilaian sangat baik.

Kemampuan siswa menyusun teks cerita moral/fabel pada pascates kelas eksperimen, dalam aspek memaparkan orientasi mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil prates dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.

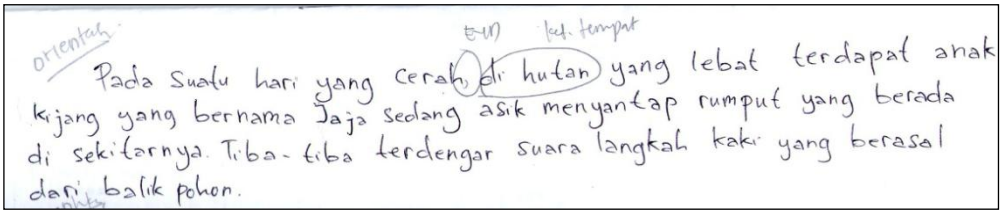

Gambar 4.5 Prates Sampel Nomor 3, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SUDWHV QRPRU WXOLVDQ VLVZL

$QDN .L Nilai pascates siswa tersebut sebesar 30 poin dan memperoleh kriteria cukup karena hanya memaparkan tokoh, latar tempat dan waktu. Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi terlihat pada gambar di bawah ini.

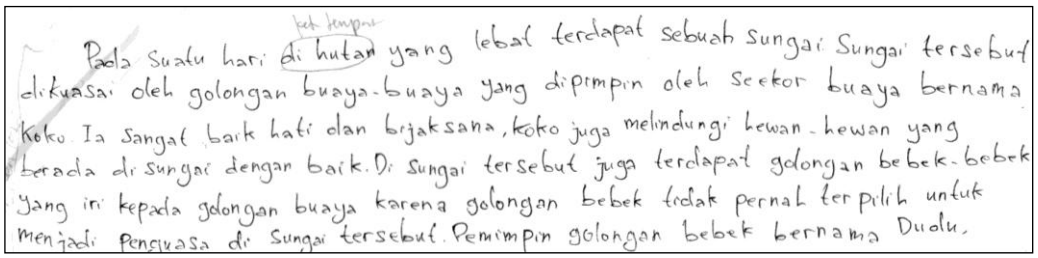
Pada suatu hari di hutan yang lebat terdapat sebuah sungai. Sungai tersebut dikuasai oleh golongan buaya-buaya yang dipimpin oleh seekor buaya bernama Koko. Ia sangat baik hati dan bijaksana, koko juga melindungi hewan-hewan yang berada di sungai dengan baik. Di sungai tersebut juga terdapat golongan bebek-bebek yang iri kepada golongan buaya karena golongan bebek tidak pernah terpilih untuk menjadi penguasa di sungai tersebut. Pemimpin golongan bebek bernama Duolu.

Gambar 4.6 Pascates Sampel Nomor 3, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SDVFDWHV QRPRU WXOLVDQ VLV

Dalam aspek pemaparan orientasi, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran know want learn forcomplete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 60 poin pada nilai pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 30 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 30 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memparkan aspek orientasi dengan jelas dan lengkap yaitu memperkenalkan tokoh protagonis, tokoh antagonis, penokohan, latar tempat, waktu, dan suasana. Sehingga memberikan penggambaran cerita dengan jelas kepada pembaca.

Pada kelas eksperimen juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

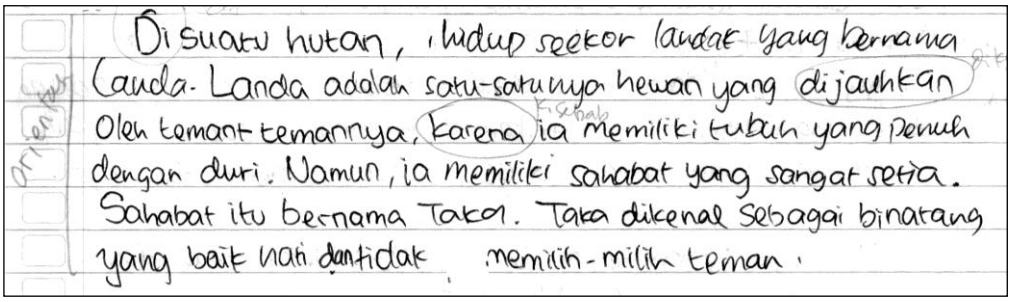
Di suatu hutan, hidup seekor landak yang bernama Landa. Landa adalah satu-satunya hewan yang dijauhkan oleh temant-temannya, karena ia memiliki tubuh yang penuh dengan duri. Namun, ia memiliki sahabat yang sangat setia. Sahabat itu bernama Taka. Taka dikenal sebagai binatang yang baik hati dan tidak memilih-milih teman.

Gambar 4.7 Prates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O L V D Q N V L´ V Z D P H U M X

tersebut memiliki kriteria penilaian baik dengan nilai 45 poin karena siswa hanya memaparkan tokoh protagonis, tokoh tambahan, menggambarkan penokohan, dan latar tempat. Namun, pada nilai pascates siswa mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

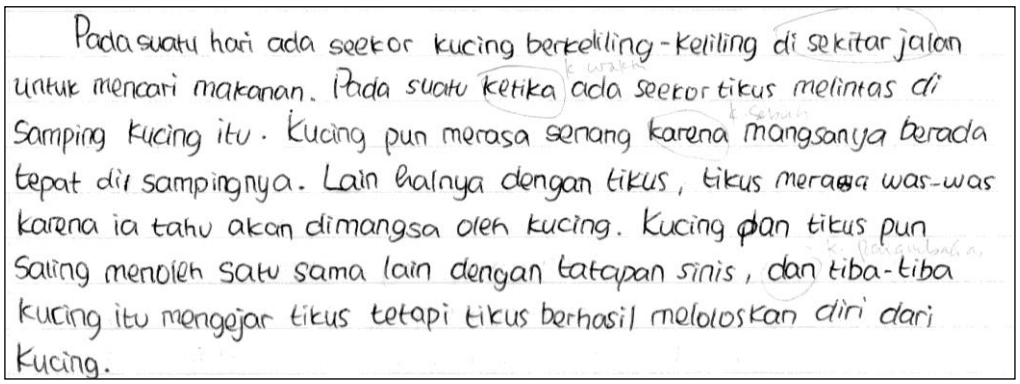
Pada suatu hari ada seekor kucing berkeliling-keliling di sekitar jalan untuk mencari makanan. Pada suatu ketika ada seekor tikus melintas di samping kucing itu. Kucing pun merasa senang karena mangsanya berada tepat di sampingnya. Lain halnya dengan tikus, tikus merasa was-was karena ia tahu akan dimangsa oleh kucing. Kucing dan tikus pun saling menoleh satu sama lain dengan tatapan sinis, dan tiba-tiba kucing itu mengejar tikus tetapi tikus berhasil meloloskan diri dari kucing.

Gambar 4.8 Pascates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUM

Sampel tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaranknow want learnfor complete sentencedengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 60 poin pada nilai pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 45 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 15 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memparkan aspek orientasi dengan jelas dan lengkap yaitu memperkenalkan tokoh protagonis, tokoh antagonis, penokohan, latar tempat, waktu, dan suasana. Sehingga memberikan penggambaran cerita dengan jelasuntuk pembaca.

Tidak ada perbedaan penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan penurunan nilai berdasarkan hasil nilai prates dan pascates.

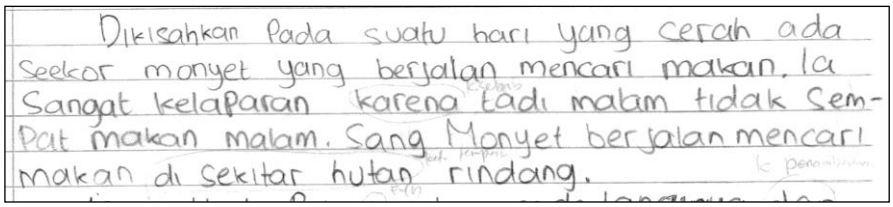
Diksahkan Pada suatu hari yang cerah ada seekor monyet yang berjalan mencari makan, la Sangat kelaparan karena tadi malam tidak Sempat makan malam. Sang Monyet berjalan mencari makan di sekitar hutan rindang.

Gambar 4.9 Prates Sampel Nomor 27, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

Sampeltersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai prates siswa tersebut sebesar 30 poin dan memperoleh kriteria penilaian cukup karena hanya memaparkan tokoh, latar tempat, dan waktu. Namun pada nilai pascates, siswa

tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini.

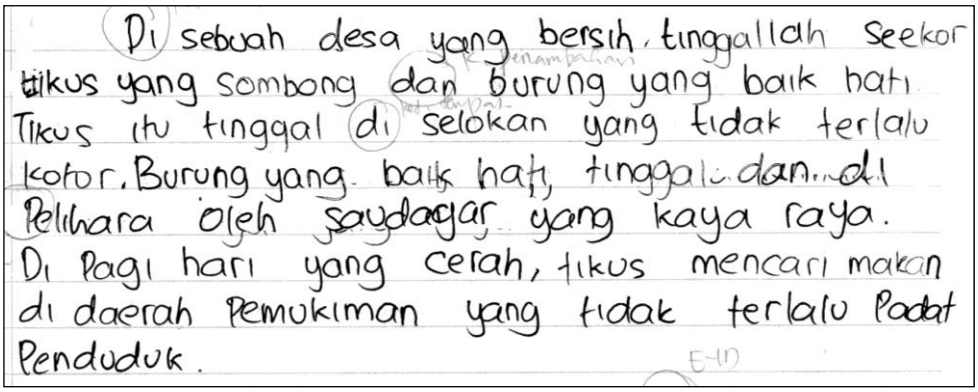
Di sebuah desa yang bersih, tinggallah seekor tikus yang sombong dan burung yang baik hati. Tikus itu tinggal di selokan yang tidak terlalu kotor. Burung yang baik hati, tinggal dan di Pelihara oleh saydagar yang kaya raya. Di Pagi hari yang cerah, tikus mencari makan di daerah Pemukiman yang tidak terlalu Padat Penduduk.

Gambar 4.10 Pascates Sampel Nomor 27, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

Sampel tersebut mengalami peningkatan pada nilai pascates. Sampel tersebut memperoleh nilai 60 poin pada nilai pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 30 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 30 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memparkan aspek orientasi dengan jelas dan lengkap yaitu memperkenalkan tokoh protagonis, tokoh antagonis, penokohan, latar tempat, waktu, dan suasana. Sehingga memberikan penggambaran cerita dengan jelas untuk pembaca.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Hal dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

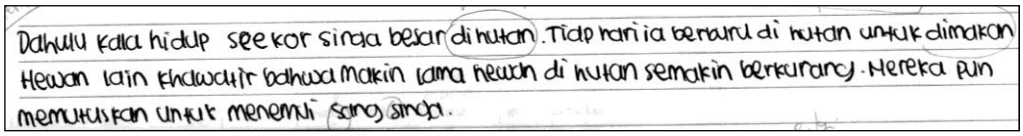
Dahulu kala hidup seekor singa besar di hutan. Tidp hari ia berburu di hutan untuk dimakan Hewan lain khawatir bahwa makin lama hewan di hutan semakin berkurang. Mereka pun memutuskan untuk menemui sang singa.

Gambar 4.11 Prates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXG

hasil gambar di atas, siswa tersebut masuk dalam kriteria penilaian baik dengan nilai 45 poin karena siswa hanya memaparkan tokoh protagonis, tokoh tambahan, menggambarkan penokohan, dan latar tempat. Pada nilai pascates siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

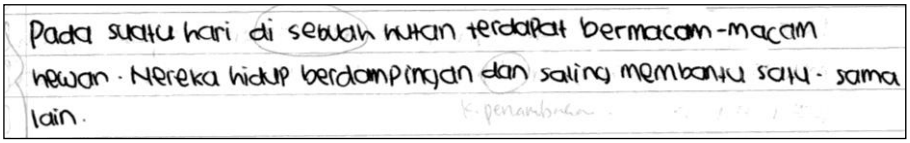
Pada suatu hari di sebuah hutan terdapat bermacam-macam hewan. Mereka hidup berdampingan dan saling membantu satu-sama lain.

Gambar 4.12 Pascates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUM

Gambar di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 30 poin, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 45 poin. Terjadi penurunan sebesar 15 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian cukup karena hanya memaparkan tokoh, latar tempat, dan waktu.

2. Komplikasi

Komplikasi merupakan salah satu aspek penting dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Komplikasi atau masalah biasanya berisi permasalahan yang muncul sebagai akibat dari peristiwa atau kejadian yang dialami pelaku. Jadi, bagian komplikasi menceritakan sebuah plot atau alur cerita mengenai konflik dan klimaks.

Hasil prates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada aspek ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada hasil prates kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 51 dan nilai rata-rata prates kelas kontrol untuk aspek ini adalah sebesar 49. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Persentase Prates Aspek Komplikasi

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	26,7%	40%
Baik	70%	60%
Cukup	3,3%	0%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase Prates

Aspek Komplikasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

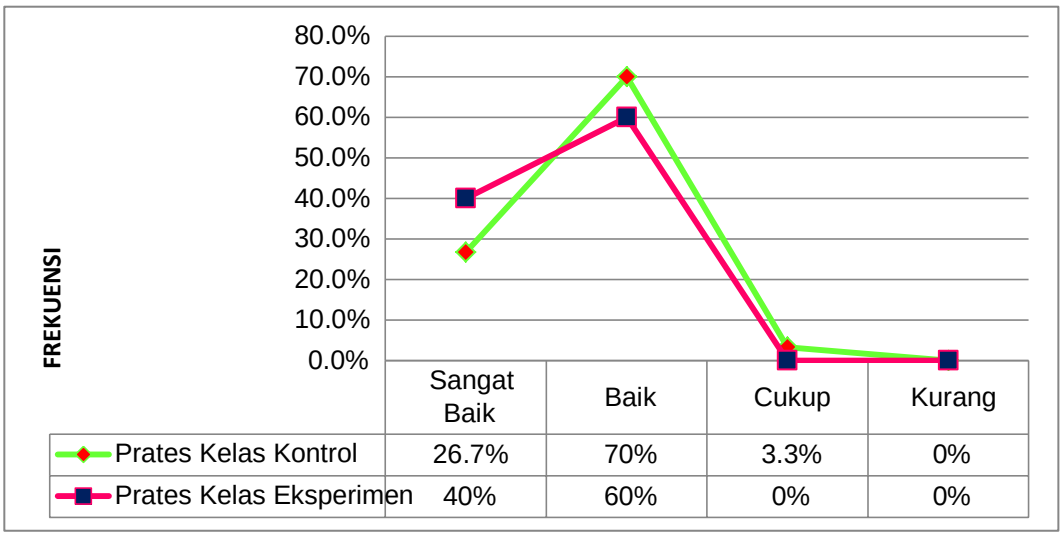

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase pemaparan aspek komplikasi dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Kriteria paling dominan untuk aspek komplikasi dalam menyusun teks cerita moral/fabel di kelas eksperimen adalah kriteria baik dan sangat baik. Pada kriteria baik, kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 60%. Pada kriteria sangat baik, kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 40%. Sedangkan di kelas kontrol, kriteria paling dominan untuk aspek komplikasi adalah cukup, baik, dan sangat baik. Pada kriteria cukup, memiliki persentase sebesar 3,3%, kriteria baik, memiliki persentase sebesar 70%, dan pada kriteria sangat baik, memiliki persentase sebesar 26,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek pemaparan aspek kompli dalam menyusun teks cerita moral/fabel pada prates baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil pascates, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek pemahaman komplikasi. Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 57 dan kelas kontrol 55. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Persentase Pascates Aspek Komplikasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	36,7%	80%
Baik	63,3%	20%
Cukup	0%	0%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.20 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Komplikasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

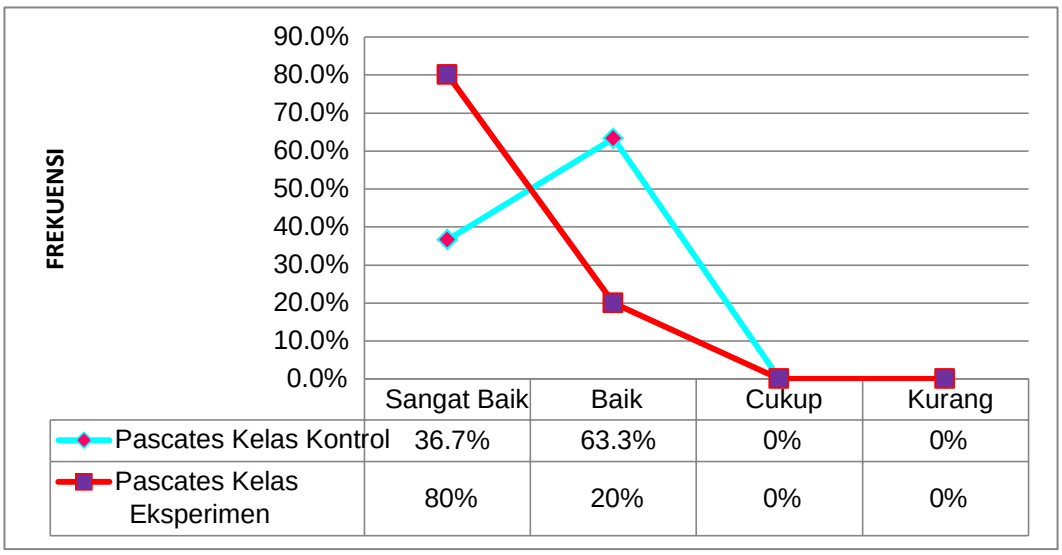

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan pascates persentase pada aspek pemaparan komplikasi dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Dapat dilihat bahwa persentase dalam aspek pemaparan komplikasi dalam menyusun teks cerita moral/fabel kriteria yang mendominan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah kriteriaa baik dan sangat baik. Persentase kriteria baik pada siswa kelas eksperimen sebesar 20% dan persentase sangat baik sebesar 80%. Sedangkan persentase kriteria baik pada siswa kelas kontrol sebesar 63,3% dan persentase sangat baik sebesar 36,7%. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yang termasuk dalam kriteria kurang dan cukup.

Kemampuan siswa menyusun teks cerita moral/fabel pada pascates kelas eksperimen, dalam aspek memaparkan komplikasi hampir mendekati nilai maksimal dan jauh lebih tinggi dari kelas kontrol.

Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian di ambil berdasarkan hasil pretes dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

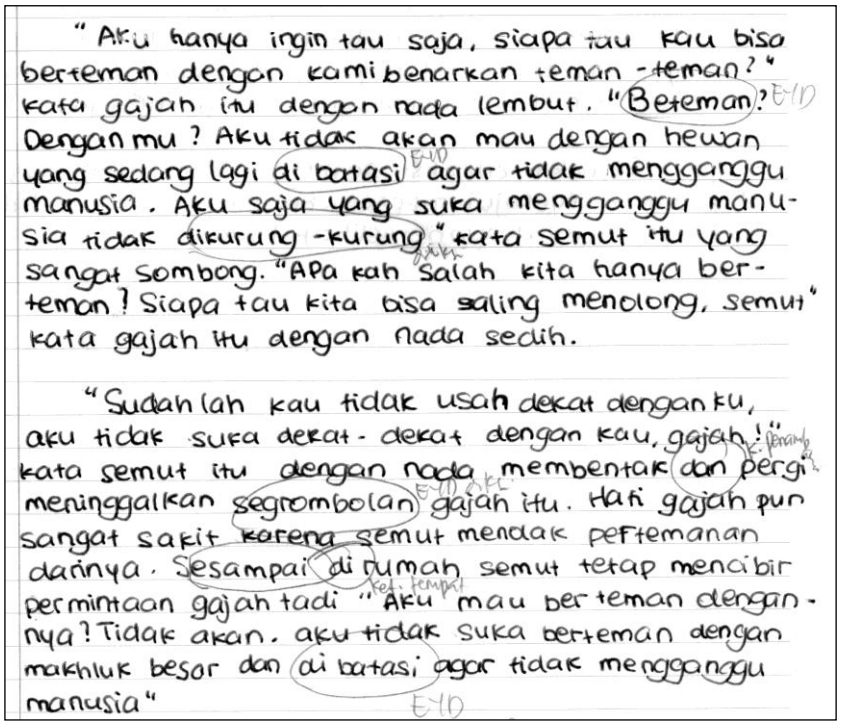

"Aku hanya ingin tau saja, siapa tau kau bisa berteman dengan kami benarkan teman-teman?" kata gajah itu dengan nada lembut. "Beteman? Dengan mu? Aku tidak akan mau dengan hewan yang sedang lagi di batasi agar tidak mengganggu manusia. Aku saja yang suka mengganggu manusia tidak dikurung-kurung" kata semut itu yang sangat sombong. "Apa kah salah kita hanya berteman? Siapa tau kita bisa saling menolong, semut" kata gajah itu dengan nada sedih.

"Sudah lah kau tidak usah dekat dengan ku, aku tidak suka dekat-dekat dengan kau, gajah!" kata semut itu dengan nada membentak dan pergi meninggalkan segrombolan gajah itu. Hati gajah pun sangat sakit karena semut menolak pertemanan darinya. Sesampai di rumah semut tetap mencibir permintaan gajah tadi "Aku mau berteman dengan-nya? Tidak akan. aku tidak suka berteman dengan makhluk besar dan di batasi agar tidak mengganggu manusia"

Gambar 4.13 Prates Sampel Nomor 12, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SUDWHV QRPRU WXOLVDQ VLVZ

Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai prates siswa tersebut sebesar 45 poin dan memiliki kriteria penilaian baik karena cerita hanya mengandung konflik, namun tidak mencapai klimaks sehingga permasalahan dalam cerita tidak selesai.

Namun, pada nilai apscates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada gambar berikut.

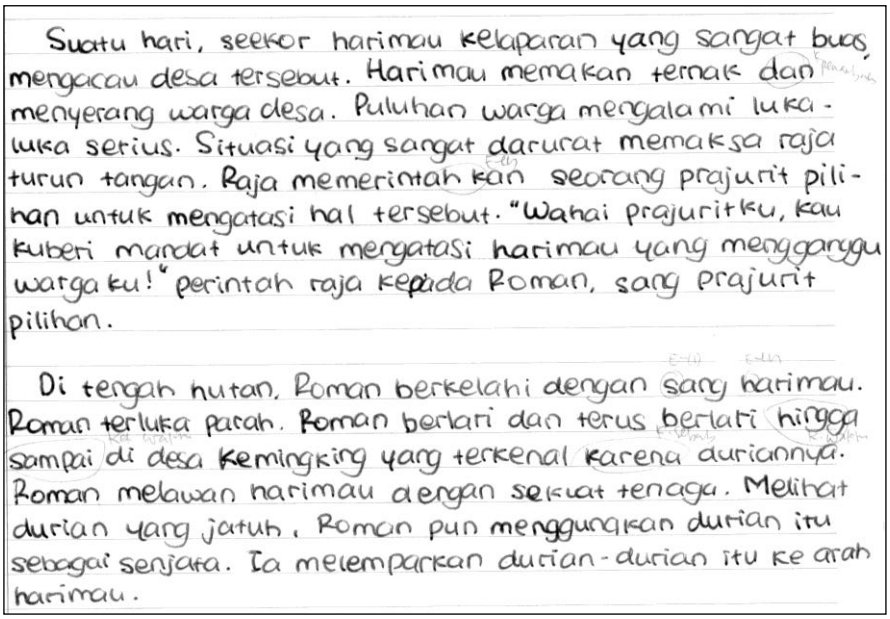

Suatu hari, seekor harimau kelaparan yang sangat buas mengacau desa tersebut. Harimau memakan ternak dan menyerang warga desa. Puluhan warga mengalami luka-luka serius. Situasi yang sangat darurat memaksa raja turun tangan. Raja memerintahkan seorang prajurit pilihan untuk mengatasi hal tersebut. "Wahai prajuritku, kau kuberi mandat untuk mengatasi harimau yang mengganggu warga ku!" perintah raja kepada Roman, sang prajurit pilihan.

Di tengah hutan, Roman berkelahi dengan sang harimau. Roman terluka parah. Roman berlari dan terus berlari hingga sampai di desa Kemingking yang terkenal karena duriannya. Roman melawan harimau dengan sekuat tenaga. Melihat durian yang jatuh, Roman pun menggunakan durian itu sebagai senjata. Ia melemparkan durian-durian itu ke arah harimau.

Gambar 4.14 Pascates Sampel Nomor 12, Kelas Eksperimen

3 D G D V D P S H O S D V F D W H V Q R P R U W X O L V D Q V L 'X U L D Q´ 3 D G D D V S K M S H P S D U

Dan komplikasi, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran kanan want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 60 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 45 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 15 poin. Pada aspek pemaparan komplikasi memiliki kriteria sangat baik karena cerita mengandung konflik yang mencapai klimaks, sehingga menentukan perkembangan plot. Konflik yang ditampilkan sangat menarik dan menegangkan sehingga memancing pembaca untuk membaca cerita ini sampai tuntas.

Pada kelas eksperimen, juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

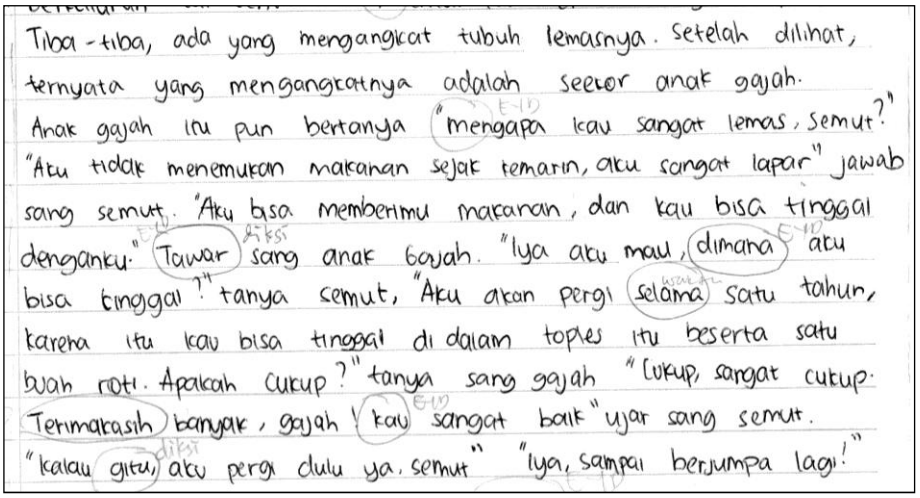

Tiba-tiba, ada yang mengangkat tubuh lemasnya. Setelah dilihat, ternyata yang mengangkatnya adalah seekor anak gajah. Anak gajah itu pun bertanya "mengapa kau sangat lemas, semut?" "Aku tidak menemukan makanan sejak kemarin, aku sangat lapar" jawab sang semut. "Aku bisa memberimu makanan, dan kau bisa tinggal denganku." Tawar sang anak gajah. "Iya aku mau, dimana aku bisa tinggal?" tanya semut, "Aku akan pergi selama satu tahun, karena itu kau bisa tinggal di dalam toples itu beserta satu buah roti. Apakah cukup?" tanya sang gajah "Cukup, sangat cukup. Terimakasih banyak, gajah! kau sangat baik" ujar sang semut. "kalau gitu, aku pergi dulu ya, semut" "Iya, sampai berjumpa lagi!"

Gambar 4.15 Prates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUM

Tulisan siswa tersebut memiliki kriteria penilaian baik dengan nilai 53 poin karena cerita hanya mengandung konflik, namun tidak mencapai klimaks sehingga permasalahan dalam cerita tidak selesai. Namun, pada nilai pascates siswa mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

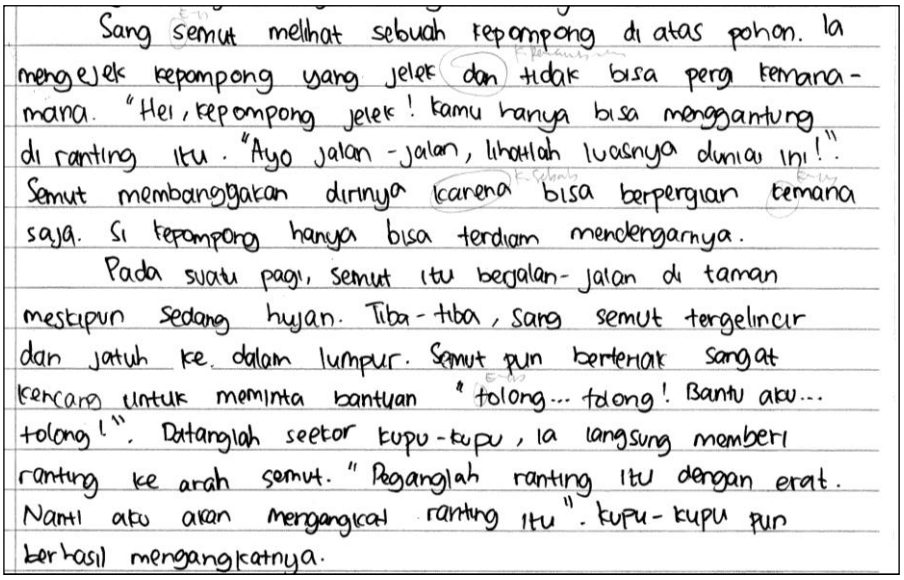

Sang semut melihat sebuah kepompong di atas pohon. Ia mengejek kepompong yang jelek dan tidak bisa pergi kemana-mana. "Hei, kepompong jelek! Kamu hanya bisa menggantung di ranting itu. "Ayo jalan-jalan, lihatlah luasnya dunia ini!". Semut membanggakan dirinya karena bisa berpergian kemana saja. Si kepompong hanya bisa terdiam mendengarnya.

Pada suatu pagi, semut itu berjalan-jalan di taman meskipun sedang hujan. Tiba-tiba, sang semut tergelincir dan jatuh ke dalam lumpur. Semut pun berteriak sangat kencang untuk meminta bantuan "tolong... tolong! Bantu aku... tolong!". Datanglah seekor kupu-kupu, ia langsung memberi ranting ke arah semut. "Peganglah ranting itu dengan erat. Nanti aku akan mengangkat ranting itu". Kupu-kupu pun berhasil mengangkatnya.

Gambar 4.16 Pascates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O L-kupu Q Berhati V Z D E H U

0 X O L D´ 6 D P S H O W H U V H E X W P H Q J D O D P L S H Q L Q J N D W

pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 60 poin pada nilai pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 53 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 7 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena cerita mengandung konflik yang mencapai klimaks, sebagai menentukan perkembangan plot. Konflik yang ditampilkan sangat menarik dan menegangkan sehingga memancing pembaca untuk membaca cerita ini sampai tuntas.

Tidak ada perbedaan perlakuan dalam penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan

penurunan nilai berdasarkan hasil nilai prates dan pascates. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

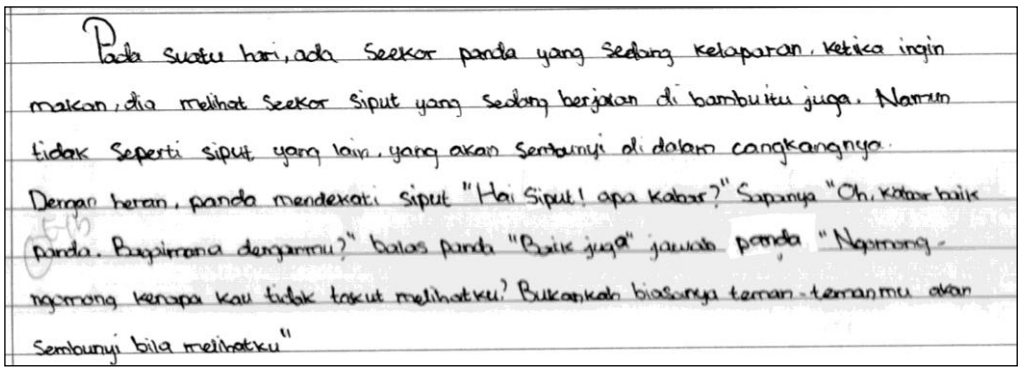
Pada suatu hari, ada seekor panda yang sedang kelaparan. Ketika ingin makan, dia melihat seekor siput yang sedang berjalan di bambu itu juga. Namun tidak seperti siput yang lain, yang akan sembunyi di dalam cangkangnya. Dengan heran, panda mendekati siput "Hai Siput! apa kabar?" Sapanya "Oh, kabar baik panda. Bagaimana dengammu?" balas panda "Baik juga" jawab panda "Ngomong-ngomong kenapa kau tidak takut melihatku? Bukankah biasanya teman-temanmu akan sembunyi bila melihatku"

Gambar 4.17 Prates Sampel Nomor 9, Kelas Kontrol

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X Q G V D G D Q L V 6 Z D X E H U M X prates siswa tersebut sebesar 30 poin dan memperoleh kriteria penilaian cukup karena cerita mengandung klimaks, namun konflik yang disampaikan tidak menarik. Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

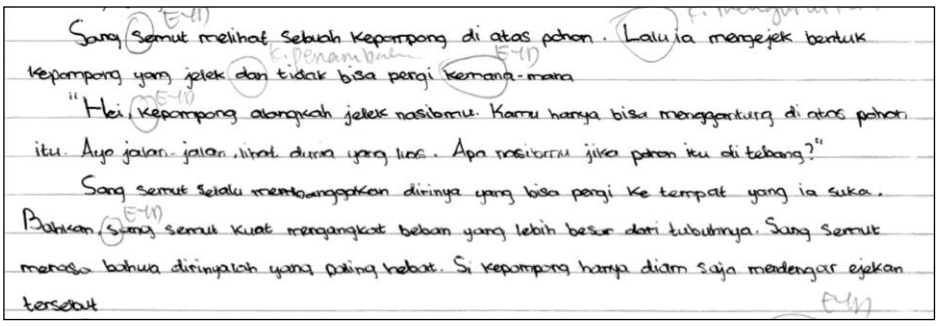
Sang semut melihat sebuah kepompong di atas pohon. Lalu ia mengejek bentuk kepompong yang jelek dan tidak bisa pergi kemana-mana

"Hei, kepompong alangkah jelek nasibmu. Kamu hanya bisa menggantung di atas pohon itu. Ayo jalan-jalan, lihat dunia yang luas. Apa nasibmu jika pohon itu di tebang?"

Sang semut selalu membanggakan dirinya yang bisa pergi ke tempat yang ia suka. Bahkan, sang semut kuat mengangkat beban yang lebih besar dari tubuhnya. Sang semut merasa bahwa dirinyalah yang paling hebat. Si kepompong hanya diam saja mendengar ejekan tersebut

Gambar 4.18 Pascates Sampel Nomor 9, Kelas Kontrol

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O-LNVXDSQX VGLDVQZ D6 HEPHXUMX

Siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 60 poin pada nilai, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 30 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 30 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena cerita mengandung konflik yang mencapai klimaks, sehingga menentukan perkembangan plot. Konflik yang ditampilkan sangat menarik dan menegangkan sehingga memancing pembaca untuk membaca cerita ini sampai tuntas.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

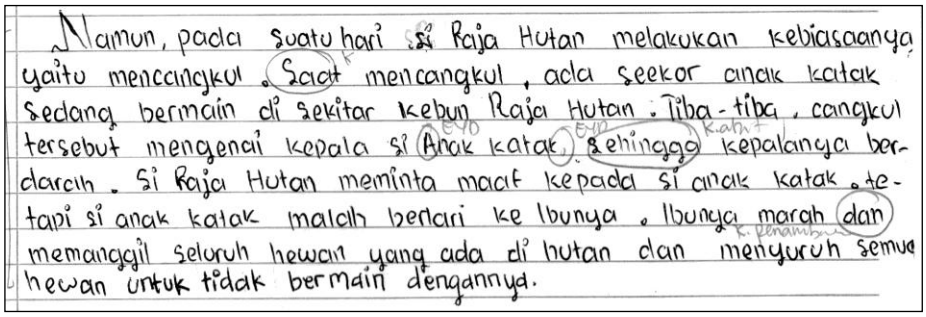
Namun, pada suatu hari si Raja Hutan melakukan kebiasaanya yaitu mencangkul. Saat mencangkul, ada seekor anak katak sedang bermain di sekitar kebun Raja Hutan. Tiba-tiba, cangkul tersebut mengenai kepala si Anak katak, sehingga kepalanya berdarah. Si Raja Hutan meminta maaf kepada si anak katak, tetapi si anak katak malah berlari ke Ibunya. Ibunya marah dan memanggil seluruh hewan yang ada di hutan dan menyuruh semua hewan untuk tidak bermain dengannya.

Gambar 4.19 Prates Sampel Nomor 5, Kelas Kontrol

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O L V D Q V L V Z D E H U M X

Melihat hasil gambar di atas, siswa tersebut masuk dalam kriteria penilaian sangat baik dengan nilai 60 poin, karena cerita mengandung konflik yang mencapai klimaks, sehingga menentukan perkembangan plot. Konflik yang ditampilkan sangat menarik dan menegangkan sehingga memancing pembaca untuk membaca

cerita ini sampai tuntas. Pada nilai pascates siswa mengalami penurunan nilai. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

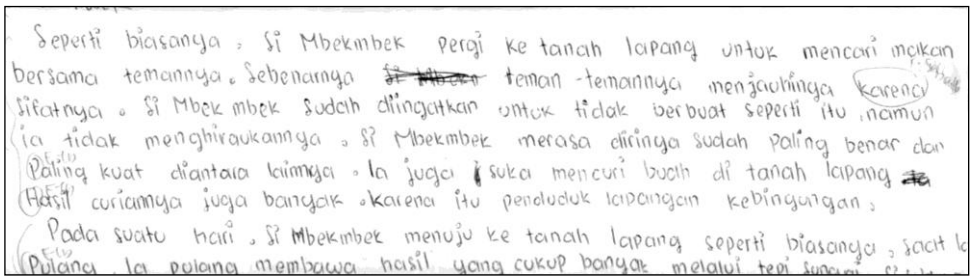
Seperti biasanya, Si Mbekmbek Pergi ke tanah lapang untuk mencari makan bersama temannya. Sebenarnya ~~Si Mbekmbek~~ teman-temannya menjauhinya karena sifatnya. Si Mbek mbek sudah diingatkan untuk tidak berbuat seperti itu, namun ia tidak menghiraukannya. Si Mbekmbek merasa dirinya sudah paling benar dan paling kuat diantara lainnya. Ia juga suka mencuri buah di tanah lapang ~~ita~~ Hasil curiannya juga banyak. Karena itu penduduk lapangan kebingungan.

Pada suatu hari, Si Mbekmbek menuju ke tanah lapang seperti biasanya, saat ia pulang, ia pulang membawa hasil yang cukup banyak melalui teni jurang

Gambar 4.20 Pascates Sampel Nomor 5, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXG

Gambar di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 45 poin, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 60 poin. Terjadi penurunan sebesar 15 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena cerita mengandung konflik, tapi tidak mencapai klimaks. Sehingga permasalahan dalam cerita tidak selesai.

3. Resolusi

Resolusi merupakan salah satu aspek terpenting dalam menyusun teks cerita moral/fable. Resolusi atau pemecahan masalah berisi tindakan atau reaksi yang dilakukan para pelaku peristiwa atau akibat untuk memecahkan masalah. Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik

tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar. Cerita diakhiri. Jadi, bagian resolusi menceritakan relaian dan selesaian.

Hasil prates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada aspek ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh. Nilai rata-rata pada hasil prates kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 44 dan nilai rata-rata prates kelas kontrol sebesar 46. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata prates kelas eksperimen berada di bawah nilai rata-rata prates kelas kontrol. Sementara itu, nilai rata-rata prates kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek ini tidak berbeda jauh. Berikut adalah persentase keberhasilan siswa pada saat prates.

Tabel 4.15 Persentase Prates Aspek Resolusi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	46,7%	46,7%
Baik	13,3%	10%
Cukup	36,7%	30%
Kurang	3,3%	13,3%

Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Resolusi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

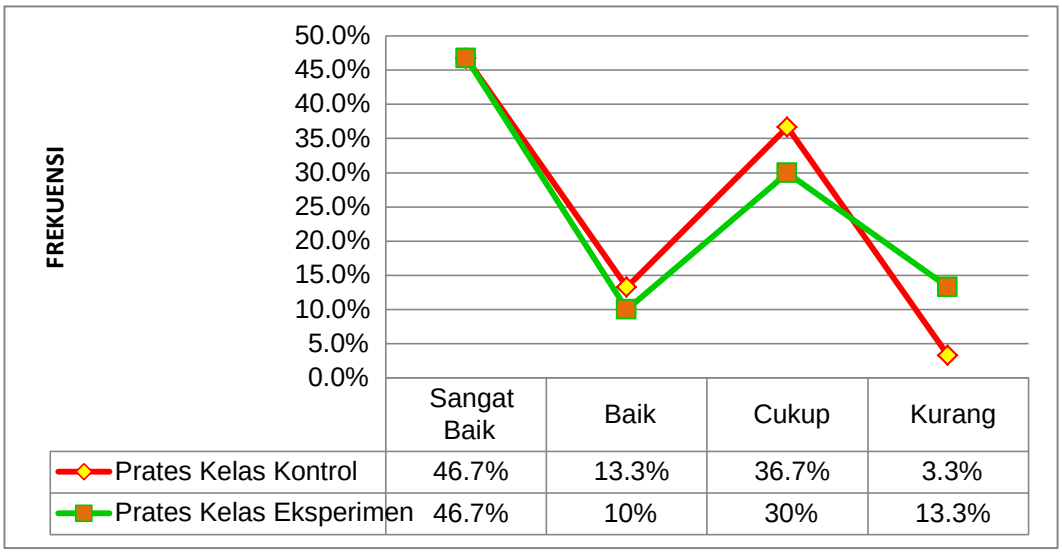

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Prates Kelas Kontrol	46.7%	13.3%	36.7%	3.3%
Prates Kelas Eksperimen	46.7%	10%	30%	13.3%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase pemaparan resolusi dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol menempati semua kriteria. Persentase prates yang sama dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kriteria penilaian sangat baik dengan persentase sebesar 46,7%. Pada kriteria kurang kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 13,3%, pada kriteria cukup memiliki persentase sebesar 30%, dan pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 10%. Sedangkan pada kriteria kurang kelas kontrol memiliki persentase sebesar 3,3%, pada kriteria cukup memiliki persentase sebesar 36,7%, dan pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 13,3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek

pemaparan resolusi dalam menyusun teks cerita moral/fabel prates baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil pascates, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek pemaparan komplikasi. Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 58 dan kelas kontrol 48. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Persentase Pascates Aspek Resolusi
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	53,3%	13,3%
Baik	20%	86,7%
Cukup	16,7%	0%
Kurang	10%	0%

Grafik 4.22 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Resolusi
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

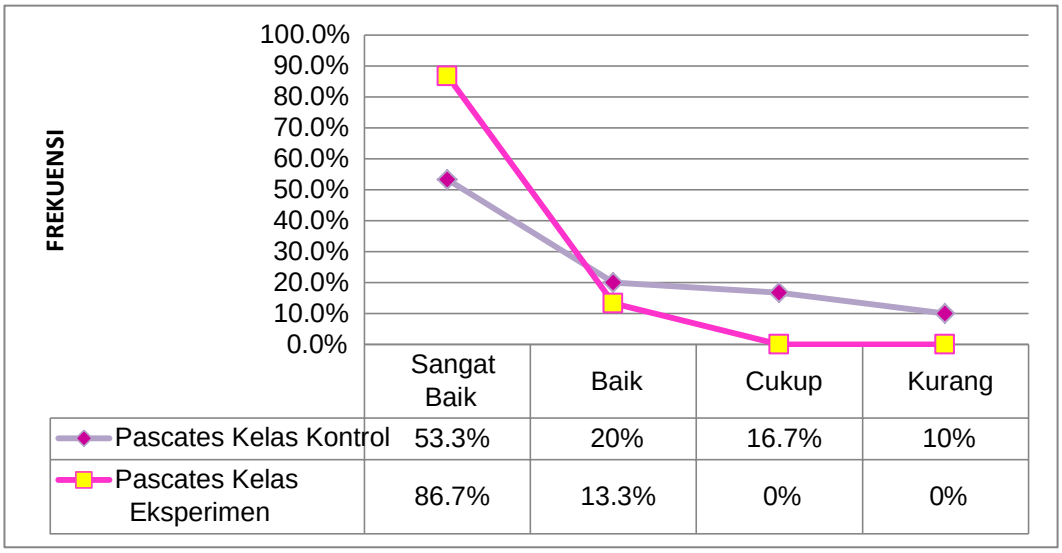

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Pascates Kelas Kontrol	53.3%	20%	16.7%	10%
Pascates Kelas Eksperimen	86.7%	13.3%	0%	0%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam pemaparan resolusi pada pascates dalam menyusun teks cerita moral/fabel. kenaikan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penilaian baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase kriteria penilaian baik sebesar 13,3% dan persentase kriteria penilaian sangat baik sebesar 86,7%. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup dan kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki sebesar 10% sampel yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang, sebesar 16,7% sampel yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup, sebesar 20% sampel yang termasuk dalam kriteria penilaian baik, dan sebesar 53,3% sampel yang berada dalam kriteria penilaian sangat baik.

Kemampuan siswa menyusun teks cerita moral/fabel pada pascates kelas eksperimen, dalam aspek memaparkan resolusi mendekati nilai maksimal dan mencapai persentase tinggi daripada kelas kontrol.

Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian di ambil berdasarkan hasi prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

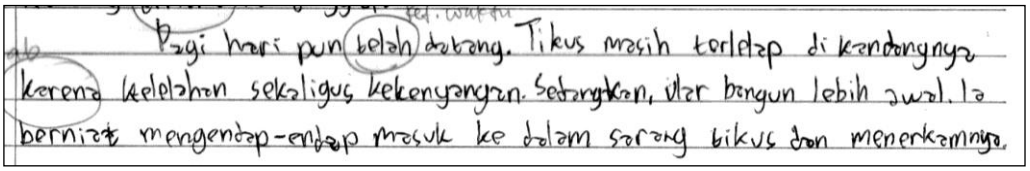
Pagi hari pun telah datang. Tikus masih terlelap di kandangnya karena kelelahan sekaligus kekenyangan. Sedangkan, ular bangun lebih awal. Ia berniat mengendap-endap masuk ke dalam sarang tikus dan menerkamnya.

Gambar 4.21 Prates Sampel Nomor 20, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SUDWHV QRPRU WXOLVDQ VLVZ
0HQ\HODPDWNDQ´ 1LODL SUDWHV VLVZD WHUVHEX
kriteria penilaian kurang karena masalah dalam cerita tidak dipecahkan dan tidak diberi relaian, namun cerita langsung diakhiri dengan sebuah selesaian.

Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami kenaikan nilai yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada gambar berikut.

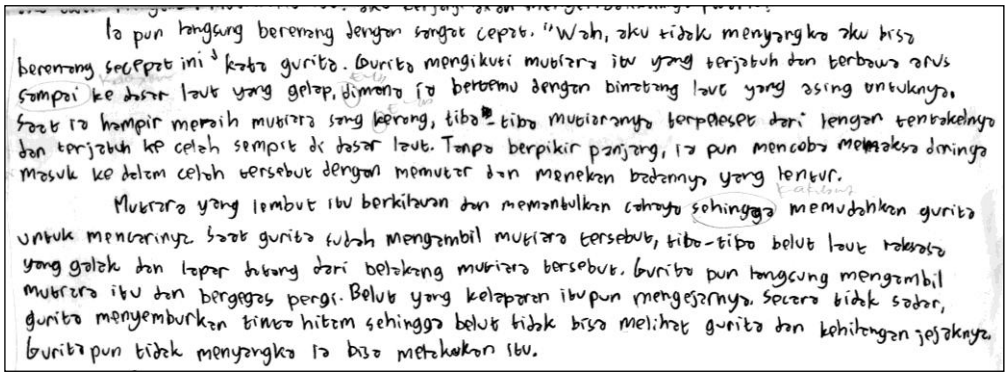

Ia pun tangsung berenang dengan sangat cepat. "Wah, aku tidak menyangka aku bisa berenang secepat ini" kata gurita. Gurita mengikuti mutiara itu yang terjatuh dan terbawa arus sampai ke dasar laut yang gelap, dimana ia bertemu dengan bintang laut yang asing untuknya. Saat ia hampir meraih mutiara sang kerang, tiba-tiba mutiarangya terpelesat dari tengan tentakelnya dan terjatuh ke celah sempit di dasar laut. Tanpa berpikir panjang, ia pun mencoba meraksa dinings masuk ke dalam celah tersebut dengan memutar dan menekan badannya yang lentur.

Mutiara yang lembut itu berkilauan dan memantulkan cahaya sehingga memudahkan gurita untuk mencarinya. Saat gurita sudah mengambil mutiara tersebut, tiba-tiba belut laut raksasa yang galak dan keper bukang dari belakang mutiara tersebut. Gurita pun tangsung mengambil mutiara itu dan bergegas pergi. Belut yang kelaparan itupun mengejarnya. Secara tidak sadar, gurita menyemburkan tinta hitam sehingga belut tidak bisa melihat gurita dan kehilangan jejaknya. Gurita pun tidak menyangka ia bisa melakukan itu.

Gambar 4.22 Pascates Sampel Nomor 20, Kelas Eksperimen

Pada sampel pascates nomor 20, LtVMDQ VLVZD EHUMXGXO 3HQJJHOLWLN´ 3DGD DVSHN SHPDSDUDQ UHVROX peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 60 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 45 poin. Pada aspek pemaparan resolusi memiliki kriteria penilaian sangat baik karena ada tindakan untuk memecahkan masalah dari konflik yang telah mencapai klimaks diberi relaian yaitu diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan dan diberi jalan keluar serta cerita diakhiri dengan sebuah selesaian.

Pada kelas eksperimen, juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

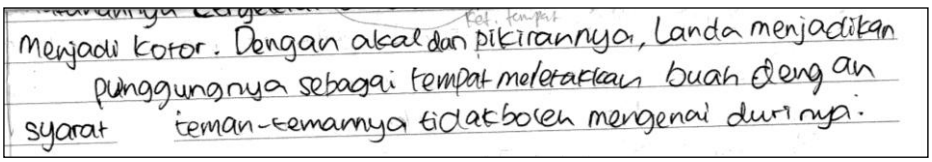

Menjadi kotor. Dengan akal dan pikirannya, Landa menjadikan punggungnya sebagai tempat meletakkan buah dengan syarat teman-temannya tidak boleh mengenai duri nya.

Gambar 4.23 Prates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

tersebut memiliki kriteria penilaian baik dengan mendapatkan nilai 45 poin, karena ada tindakan untuk memecahkan masalah dan konflik yang telah mencapai klimaks diberi relaian yaitu diberi penyelesaian, diberi jalan keluar, dan cerita diakhiri dengan diberi selesaian. Namun ketegangan tidak dikendorakan pada pascates, siswa mengalami sedikit peningkat. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

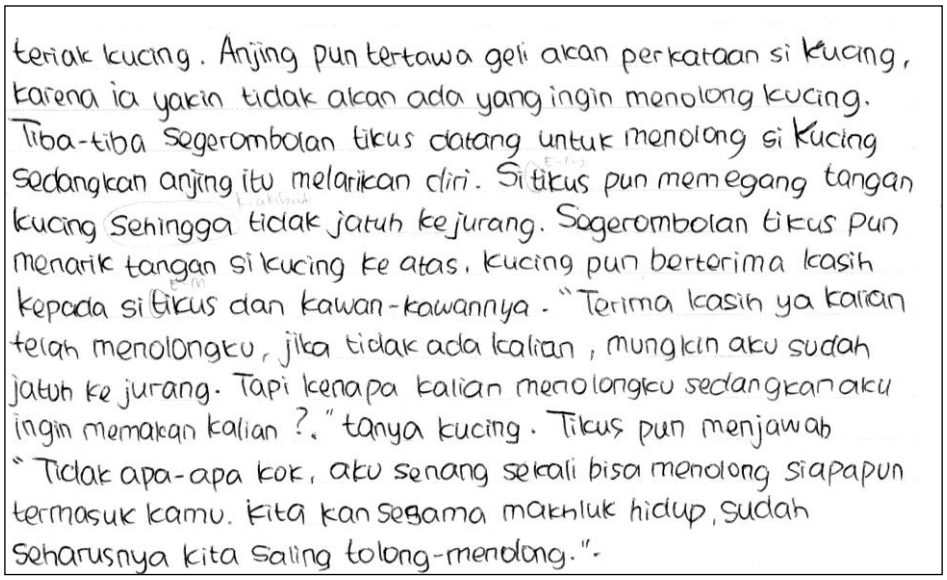
teriak kucing. Anjing pun tertawa geli akan perkataan si kucing, karena ia yakin tidak akan ada yang ingin menolong kucing. Tiba-tiba segerombolan tikus datang untuk menolong si kucing sedangkan anjing itu melarikan diri. Si tikus pun memegang tangan kucing sehingga tidak jatuh kejurang. Segerombolan tikus pun menarik tangan si kucing ke atas, kucing pun berterima kasih kepada si tikus dan kawan-kawannya. "Terima kasih ya kalian telah menolongku, jika tidak ada kalian, mungkin aku sudah jatuh ke jurang. Tapi kenapa kalian menolongku sedangkan aku ingin memakan kalian?." tanya kucing. Tikus pun menjawab "Tidak apa-apa kok, aku senang sekali bisa menolong siapapun termasuk kamu. Kita kan segama makhluk hidup, sudah seharusnya kita saling tolong-menolong."

Gambar 4.24 Pascates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUM

Sampel tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon

berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 60 poin pada nilai pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 45 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 15 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena ada tindakan untuk memecahkan masalah dan konflik yang telah mencapai klimaks diberi relaian yaitu diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan dan diberi jalan keluar serta cerita diakhiri dengan sebuah penyelesaian.

Tidak ada perbedaan perlakuan dalam penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan penurunan nilai berdasarkan hasil nilai prates dan pascates. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini.

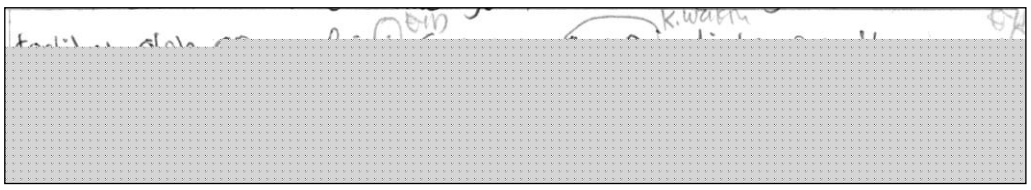

Gambar 4.25 Prates Sampel Nomor 14, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUM
.HODSDUDQ 1LODL SUDWHV VLVZD WHUVHEXW VHE
penilaian cukup karena ada tindakan untuk memecahkan masalah dan konflik yang telah mencapai klimaks diberi relaian yaitu diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan dan diberi jalan keluar, tapi cerita tidak diakhiri dengan sebuah selesaian. Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini.

kesesuaian berarti kata yang dipakai tidak sesuai dengan situasi dan

N R Q G L V L N H D G D D Q S H P E D F D . H V D O D K D Q W H U V H E X W

W L G D N G L J X Q D N D Q G D O D P N D O L P D W W H U V H E X W W D

kat D ³ . D J H W ´ V H K D U X V Q \ D W L G D N G L J X Q D N D Q G D O D P

P H P D N D L N D W D ³ 7 H U N H W X W ´

Namun, pada nilai pascates siswa mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

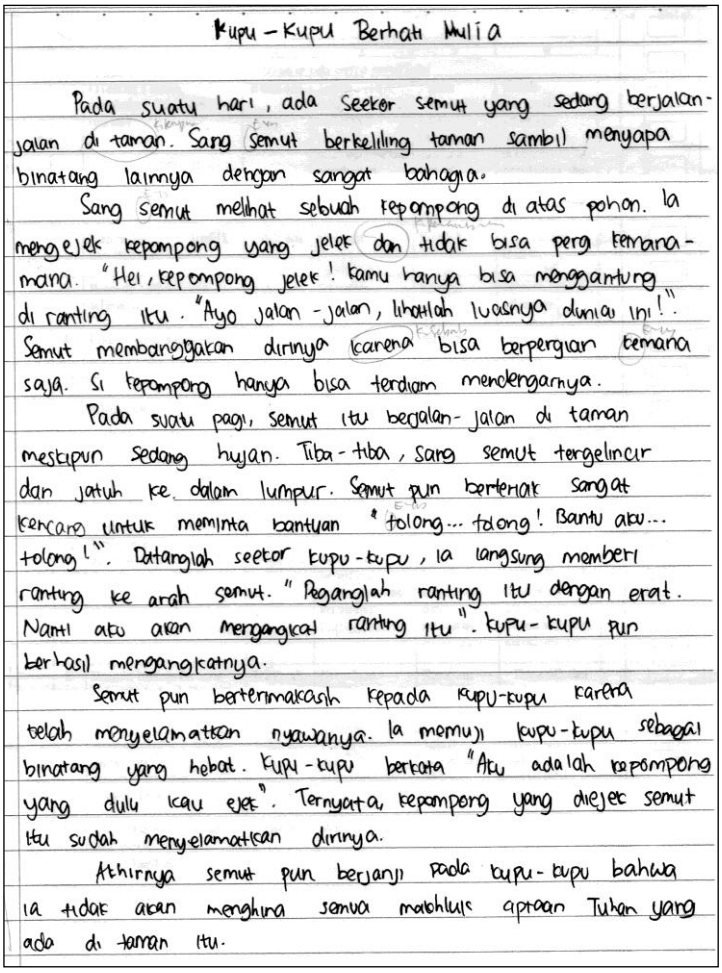

Kupu – Kupu Berhati Mulia

Pada suatu hari, ada seekor semut yang sedang berjalan-jalan di taman. Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang lainnya dengan sangat bahagia.

Sang semut melihat sebuah kepompong di atas pohon. Ia mengejek kepompong yang jelek dan tidak bisa pergi kemana-mana. "Hei, kepompong jelek! kamu hanya bisa menggantung di ranting itu. "Ayo jalan-jalan, lihatlah luasnya dunia ini!". Semut membanggakan dirinya karena bisa berpergian kemana saja. Si kepompong hanya bisa terdiam mendengarnya.

Pada suatu pagi, semut itu berjalan-jalan di taman meskipun sedang hujan. Tiba-tiba, sang semut tergelincir dan jatuh ke dalam lumpur. Semut pun berteriak sangat kencang untuk meminta bantuan "tolong... tolong! Bantu aku... tolong!". Datanglah seekor kupu-kupu, ia langsung memberi ranting ke arah semut. "Peganglah ranting itu dengan erat. Nanti aku akan mengangkat ranting itu". Kupu-kupu pun berhasil mengangkatnya.

Semut pun berterimakasih kepada kupu-kupu karena telah menyelamatkan nyawanya. Ia memuji kupu-kupu sebagai binatang yang hebat. Kupu-kupu berkata "Aku adalah kepompong yang dulu kau ejek". Ternyata, kepompong yang diejek semut itu sudah menyelamatkan dirinya.

Akhirnya semut pun berjanji pada kupu-kupu bahwa ia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.

Gambar 4.40 Pascates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O L-kupu Berhati V Z D E H U

0 X O L D´ 6 D P S H O W H U V H E X W P H Q J D O D P L S H Q L Q J N D W

pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin pada nilai pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena pilihan kata atau diksi memenuhi unsur ketepatan berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan dan aspek logika kata-kata. Serta unsur kesesuaian berarti kata-kata yang dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi/keadaan pembaca.

Tidak ada perbedaan perlakuan dalam penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan penurunan nilai berdasarkan hasil nilai prates dan pascates. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

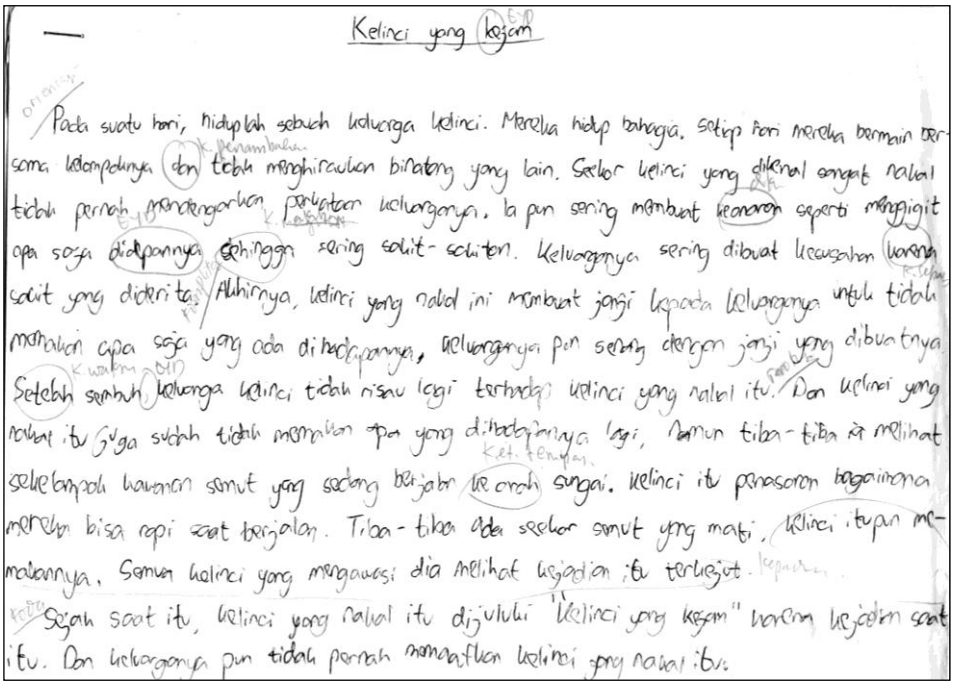

Kelinci yang kejam

Pada suatu hari, hiduplah sebuah keluarga kelinci. Mereka hidup bahagia. Setiap hari mereka bermain bersama kelompoknya dan tidak menghiraukan binatang yang lain. Seekor kelinci yang dikenal sangat nakal tidak pernah mendengarkan perkataan keluarganya. Ia pun sering membuat keonaran seperti menggigit apa saja didepannya sehingga sering sakit-sakitan. Keluarganya sering dibuat kesusahan karena sakit yang diderita. Akhirnya, kelinci yang nakal ini membuat janji kepada keluarganya untuk tidak memakan apa saja yang ada dihadapannya, keluarganya pun senang dengan janji yang dibuatnya. Setelah sembuh keluarga kelinci tidak risau lagi terhadap kelinci yang nakal itu. Dan kelinci yang nakal itu juga sudah tidak memakan apa yang dihadapannya lagi, namun tiba-tiba ia melihat sekelompok kawanan semut yang sedang berjalan ke arah sungai. Kelinci itu penasaran bagaimana mereka bisa rapi saat berjalan. Tiba-tiba ada seekor semut yang mati, kelinci itupun memakannya. Semua kelinci yang mengawasi dia melihat kejadian itu terkejut.

Sejak saat itu, kelinci yang nakal itu dijuluki "Kelinci yang kejam" karena kejadian saat itu. Dan keluarganya pun tidak pernah memaafkan kelinci yang nakal itu.

Gambar 4.41 Prates Sampel Nomor 30, Kelas Kontrol

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O L V D Q V L V Z D E H U M X G prates siswa tersebut sebesar 15 poin dan memperoleh kriteria penilaian baik karena memenuhi unsur ketepatan berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan dan aspek logika kata. Namun tidak memenuhi unsur kesesuaian berarti kata yang dipakai tidak sesuai dengan situasi dan N R Q G L V L N H D G D D Q S H P E D F D . H V D O D K D Q W H U V H E X seharusnya tidak digunakan dalam kalimat tersebut, tapi ditulis memakai kata ³ . H N D X D Q ´ 6 H G D Q J N D Q S D G D Q L O D L S D V F D W H V siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini.

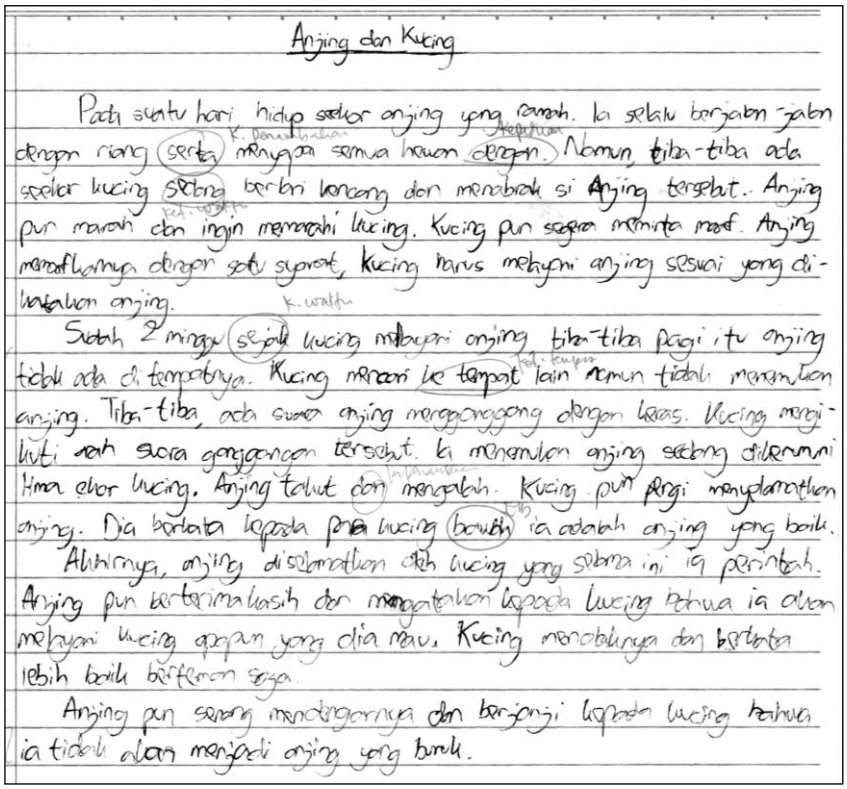

Anjing dan Kucing

Pada suatu hari hidup seekor anjing yang rakus. Ia selalu berjalan-jalan dengan riang serta menyapa semua hewan dengan. Namun, tiba-tiba ada seekor kucing sedang berdiri bersama dan menabrak si Anjing tersebut. Anjing pun marah dan ingin memarahi kucing. Kucing pun segera meminta maaf. Anjing memaafkannya dengan satu syarat, kucing harus menjadi anjing sesuai yang diinginkan anjing.

Sudah 2 minggu sejak kucing menjadi anjing, tiba-tiba pagi itu anjing tidak ada di tempatnya. Kucing mencari ke tempat lain namun tidak menemukan anjing. Tiba-tiba, ada suara anjing menggonggong dengan keras. Kucing mengikuti arah suara gonggongan tersebut. Ia menemukan anjing sedang dikerumuni lima ekor kucing. Anjing takut dan menyerah. Kucing pun pergi menyelamatkan anjing. Dia berkata kepada para kucing bahwa ia adalah anjing yang baik.

Akhirnya, anjing disembuhkan oleh kucing yang selama ini ia permalukan. Anjing pun berterimakasih dan mengatakan kepada kucing bahwa ia akan menjadi kucing apapun yang dia mau. Kucing menolongnya dan berkata lebih baik berteman saja.

Anjing pun senang mendengarnya dan berjanji kepada kucing bahwa ia tidak akan menjadi anjing yang buruk.

Gambar 4.42 Pascates Sampel Nomor 30, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXGXO tersebut mengalami peningkatan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena memenuhi unsur ketepatan berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan dan aspek logika kata. Serta unsur kesesuaian berarti kata yang dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi/keadaan pembaca.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Sampel dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

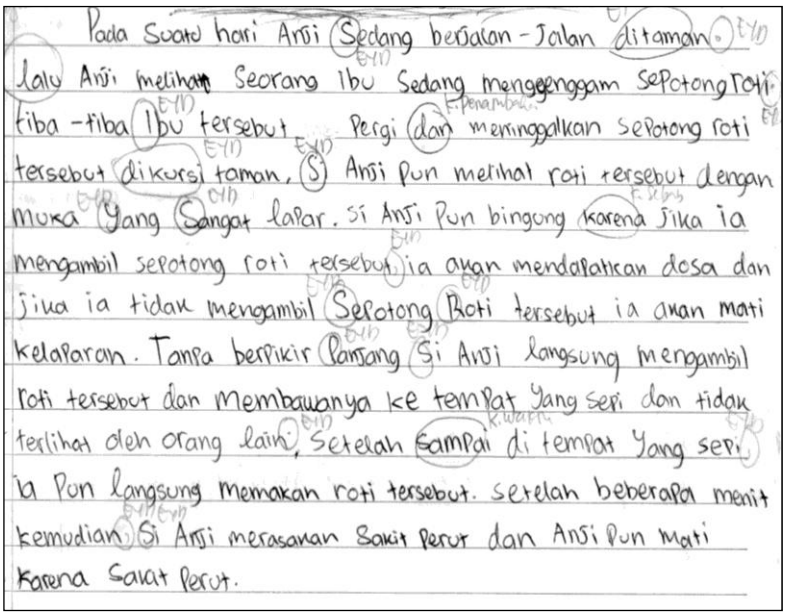

Pada Suatu hari Anji Sedang berjalan-Jalan ditaman. lalu Anji melihat Seorang Ibu Sedang menggenggam Sepotong roti tiba-tiba Ibu tersebut Pergi dan meninggalkan Sepotong roti tersebut dikursi taman, Si Anji Pun melihat roti tersebut dengan muka Yang Sangat lapar. Si Anji Pun bingung karena Jika ia mengambil sepotong roti tersebut ia akan mendapatkan dosa dan jika ia tidak mengambil Sepotong Roti tersebut ia akan mati kelaparan. Tanpa berpikir Panjang Si Anji langsung mengambil roti tersebut dan membawanya ke tempat Yang sepi dan tidak terlihat oleh orang lain, Setelah sampai di tempat Yang sepi ia Pun langsung memakan roti tersebut. setelah beberapa menit kemudian Si Anji merasakan Sakit Perut dan Anji Pun mati karena Sakit Perut.

Gambar 4.43 Prates Sampel Nomor 14, Kelas Kontrol

Pada sampel nomor 14, tulisan siswa berjudul $ Q M L 6 L $ Q M L Q J \ D Q . H O D S D U D Q´ 0 H O L K D W K D V L O J D P E D U G L D W D V V penilaian sangat baik dengan nilai 20 poin karena memenuhi unsur ketepatan berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan dan aspek logika kata. Serta unsur kesesuaian berarti kata yang dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi/keadaan pembaca. Namun, pada nilai pascates siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

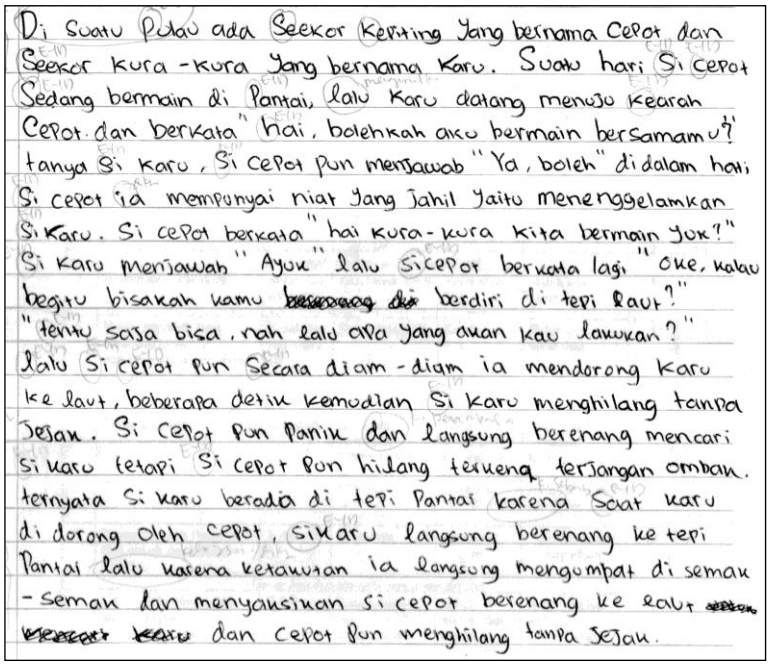

Di Suatu Pulau ada Seekor Kepiting Yang bernama Cepot dan Seekor kura-kura Yang bernama Karu. Suatu hari Si cepot Sedang bermain di Pantai, lalu Karu datang menuju kearah Cepot dan berkata "hai, bolehkah aku bermain bersamamu?" tanya Si karu, Si cepot pun menjawab "Ya, boleh" didalam hati Si cepot ia mempunyai niat Yang jahil yaitu menenggelamkan Si Karu. Si cepot berkata "hai kura-kura kita bermain yuk?" Si karu menjawab "Ayuk" lalu Si cepot berkata lagi "oke, kalau begitu bisakah kamu ~~berenang dan~~ berdiri di tepi laut?" "tentu saja bisa, nah lalu apa yang akan kau lakukan?" lalu Si cepot pun secara diam-diam ia mendorong karu ke laut, beberapa detik kemudian Si karu menghilang tanpa Jejak. Si cepot pun Panik dan langsung berenang mencari Si karu tetapi Si cepot pun hilang terkena terjangan ombak. ternyata Si karu berada di tepi Pantai karena Saat karu di dorong oleh cepot, Si karu langsung berenang ke tepi Pantai lalu karena ketakutan ia langsung mengumpat di semak-semak dan menyaksikan si cepot berenang ke laut ~~kemudian~~ ~~karu~~ dan cepot pun menghilang tanpa Jejak.

Gambar 4.44 Pascates Sampel Nomor 14, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXG

di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 13 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin. Terjadi penurunan sebesar 7 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena memenuhi unsur ketepatan berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan dan aspek logika kata-kata. Namun tidak memenuhi unsur kesesuaian arti kata-kata yang dipakai tidak sesuai dengan situasi dan kondisi/keadaan pembaca. Kesalahan

WHUVHEXW \DLWX SDGD NDWD ³,D´ VHKDUXVQ\D GLW

³/DOX´ VHKDUXVQ\D WLGDN GLJXQDNDQ GDODP NDOLP

2. Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarananya. Ruang lingkup ejaan yang harus diperhatikan yaitu pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Hasil prates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada aspek ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh. Nilai rata-rata pada hasil prates kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 9 dan nilai rata-rata prates kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 10. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek ini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh. Berikut adalah persentase keberhasilan siswa pada saat prates dalam menyusun teks cerita moral.

Tabel 4.21 Persentase Prates Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	16,7%	16,7%
Cukup	53,3%	43,3%
Kurang	30%	40%

Grafik 4.27 Poligon Perbandingan Persentase Prates

Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

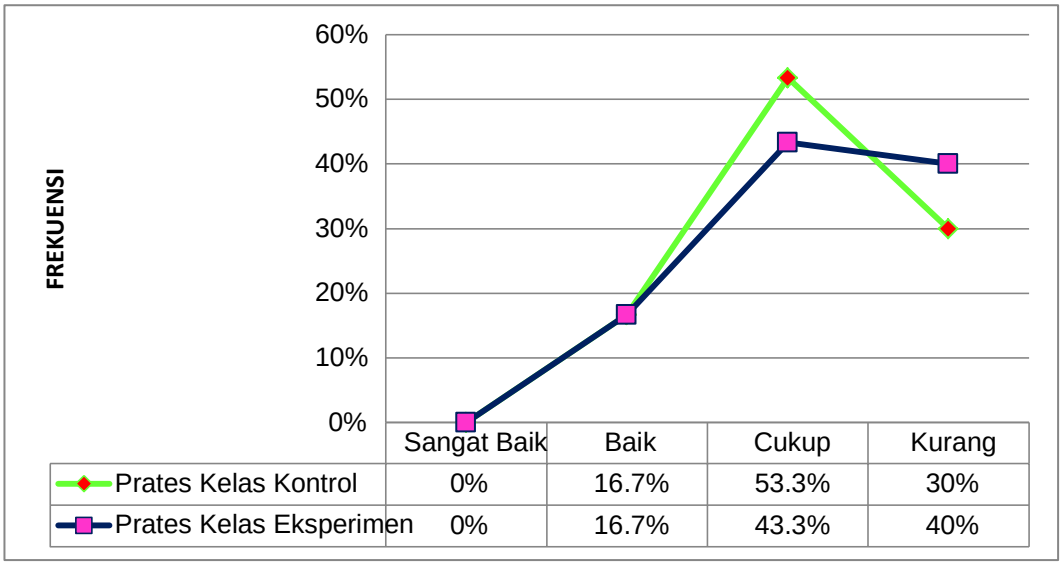

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase aspek ejaan dan tanda baca dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak ada yang menempati kriteria sangat baik. Pada kriteria kurang, kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 40%, pada kriteria cukup memiliki persentase sebesar 43,3%, dan pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 16,7%. Sedangkan pada kriteria kurang, kelas kontrol memiliki persentase sebesar 30%, pada kriteria cukup memiliki persentase sebesar 53,3%, dan pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 16,7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek ejaan dan tanda baca dalam menyusun teks cerita moral/fabel prates baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih belum mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil pascates, siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan, sedangkan siswa kelas kontrol mengalami penurunan pada aspek ejaan dan tanda

baca dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 13 dan di kelas kontrol adalah 9. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.22 Persentase Pascates Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	13,3%
Baik	23,3%	33,3%
Cukup	30%	36,7%
Kurang	46,7%	16,7%

Grafik 4.28 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Ejaan dan Tanda Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

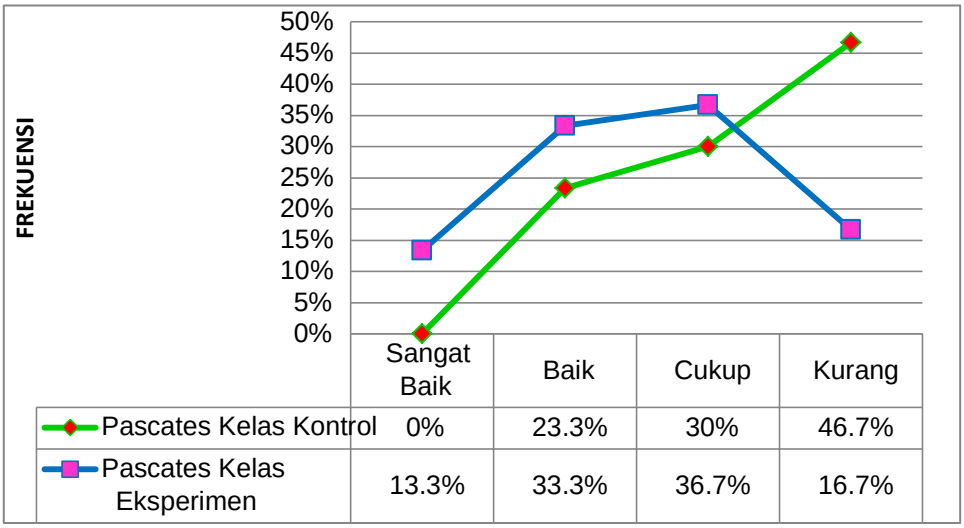

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek ejaan dan tanda baca pada pascates dalam menyusun teks cerita moral/fabel. kenaikan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan pada persentase kelas eksperimen kriteria penilaian kurang sebesar 16,7%, persentase kriteria penilaian cukup sebesar 36,7%, persentase kriteria penilaian baik sebesar 33,3%, dan persentase kriteria penilaian sangat baik sebesar 13,3%.

Berbeda dengan kelas eksperimen, persentase pascates kelas kontrol menempati kriteria penilaian sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan kriteria penilaian kurang sebesar 46,7%, persentase kriteria penilaian cukup sebesar 30%, dan kriteria penilaian baik sebesar 23,3%.

Kemampuan siswa menyusun teks cerita moral/fabel pada pascates kelas eksperimen maupun kelas kontrol, pada aspek ejaan dan tanda baca masih jauh untuk mencapai nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian di ambil

berdasarkan hasi prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

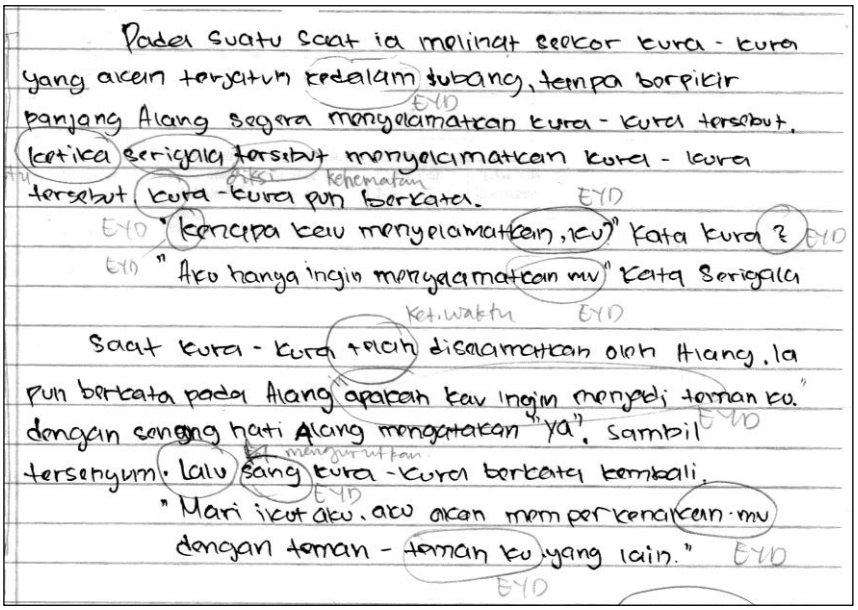
Pada suatu saat ia melihat seekor kura - kura yang akan terjatuh kedalam jubang, tanpa berpikir panjang Alang segera menyelamatkan kura - kura tersebut. ketika serigala tersebut menyelamatkan kura - kura tersebut, kura - kura pun berkata.
"kenapa kau menyelamatkan, ku?" kata kura ?
"Aku hanya ingin menyelamatkan mu" kata serigala
Saat kura - kura telah diselamatkan oleh Alang, ia pun berkata pada Alang "apakah kau ingin menjadi teman ku." dengan senang hati Alang mengatakan "ya". sambil tersenyum. lalu sang kura - kura berkata kembali.
"Mari ikut aku, aku akan memperkenalkan mu dengan teman - teman ku yang lain."

Gambar 4.45 Prates Sampel Nomor 19, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SUDWHV QRPRU WXOLVDQ VLVZD %DLN´ 1LODL SUDWHV VLVZD WHUVHEXW VHEHVDU kurang. Terjadi banyak kesalahan ejaan dan tanda baca dalam sampel ini. Kesalahan tersebut terdapat pada pemakaian huruf, setelah tanda petik seharusnya

GLWXOLV GHQJDQ KXUXI NDSLWDO ³NHQDSD´ VHKDU VHKDUXVQ\D PHPDNDL KXUXI NDSLWDO ³ODOX´ VHKD ³VDQJ´ VHKDUXVQ\D GLDZDOL GHQJDQ KXUXI NDSLWD SDGD SHQXOLVDQ NDWD ³NHGDODP´ VHKDUXVQ\D GL NX´ VHKDUXVQ\D GLWXOLV ³PHQ\HODPDWNDQNX´ ³P GLWXOLV ³PHPSHUNHQDONDQPX´ GDQ ³WHPDQ NX´ V

Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar berikut.

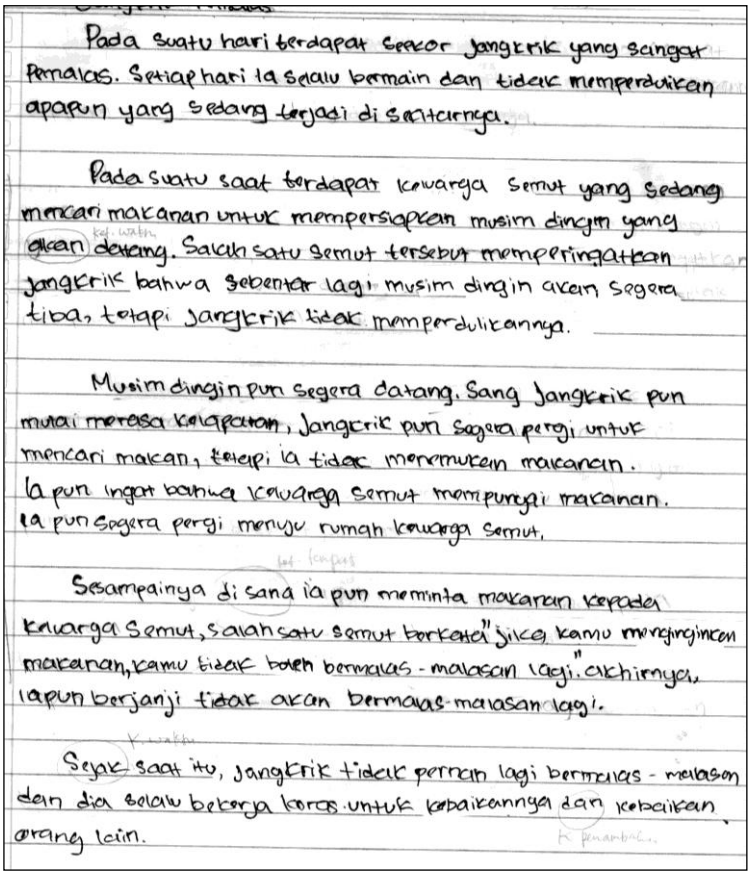

Pada suatu hari terdapat seekor jangkrik yang sangat pemalas. Setiap hari ia selalu bermain dan tidak memperdulikan apapun yang sedang terjadi di sekitarnya.

Pada suatu saat terdapat keluarga semut yang sedang mencari makanan untuk mempersiapkan musim dingin yang akan datang. Salah satu semut tersebut memperingatkan jangkrik bahwa sebentar lagi musim dingin akan segera tiba, tetapi jangkrik tidak memperdulikannya.

Musim dingin pun segera datang. Sang jangkrik pun mulai merasa kelaparan, jangkrik pun segera pergi untuk mencari makan, tetapi ia tidak menemukan makanan. Ia pun ingat bahwa keluarga semut mempunyai makanan. Ia pun segera pergi menuju rumah keluarga semut.

Sesampainya di sana ia pun meminta makanan kepada keluarga semut, salah satu semut berkata "jika kamu menginginkan makanan, kamu tidak boleh bermalas-malasan lagi." akhirnya, ia pun berjanji tidak akan bermalas-malasan lagi.

Sejak saat itu, jangkrik tidak pernah lagi bermalas-malasan dan dia selalu bekerja keras untuk kebaikannya dan kebaikan orang lain.

Gambar 4.46 Pascates Sampel Nomor 19, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SDVFDWHV QRPRU WXOLVDQ
3HPDODV´ 3DGD DVSHN HMDDQ GDQ WDQGD EDF
peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran want learn for
complete sentendengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai
20 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 15 poin. Pada aspek ejaan dan tanda baca

memiliki kriteria penilaian sangat baik karena pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca sudah ditulis dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah.

Pada kelas eksperimen, juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah. Hali ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

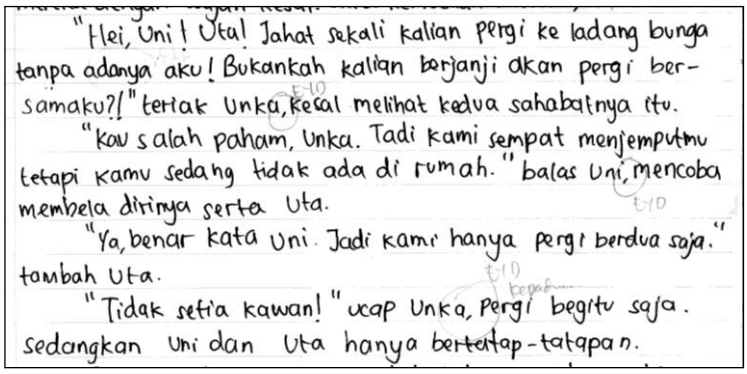
"Hei, Uni! Uta! Jahat sekali kalian pergi ke ladang bunga tanpa adanya aku! Bukankah kalian berjanji akan pergi bersamaku?!" teriak Unka, kesal melihat kedua sahabatnya itu.
"Kau salah paham, Unka. Tadi kami sempat menjemputmu tetapi kamu sedang tidak ada di rumah." balas Uni, mencoba membela dirinya serta Uta.
"Ya, benar kata Uni. Jadi kami hanya pergi berdua saja." tambah Uta.
"Tidak setia kawan!" ucap Unka, pergi begitu saja. Sedangkan Uni dan Uta hanya bertatap-tatapan.

Gambar 4.47 Prates Sampel Nomor 1, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUM

Tulisan siswa tersebut memiliki kriteria penilaian cukup dengan nilai 13 poin.

.HVDODKQ WHUMDGL SDGD SH8PDNDD LNHQV DWD´Q G³DE DECDFVD

PHQFRED´ GDQ ³8QND SHUJL´ VHKDUXVQ\D WLGDN

Namun, pada nilai pascates siswa mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

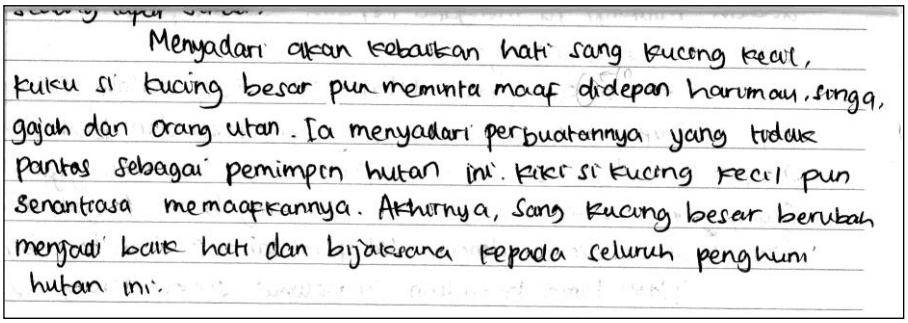
Menyadari akan kebaikan hati sang kucing kecil, kuku si kucing besar pun meminta maaf didepan harimau, singa, gajah dan orang utan. Ia menyadari perbuatannya yang tidak pantas sebagai pemimpin hutan ini. Kiki si kucing kecil pun senantrasa memaafkannya. Akhirnya, sang kucing besar berubah menjadi baik hati dan bijaksana kepada seluruh penghuni hutan ini.

Gambar 4.48 Pascates Sampel Nomor 1, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXGXO .LNL 6L .XFLQJ .HFLO´ 6DPSHO WHUVHEXW PHQJJXQDNDQ metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin pada nilai pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 13 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 2 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena masih terdapat kesalahan dalam ejaan dan tanda EDFD .HVDODKDQ WHUVHEXW WHUGDSDW SDGD SHQXOLVDQ ³GL GHSDQ´

Tidak ada perbedaan perlakuan dalam penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi penurunan nilai berdasarkan hasil nilai prates dan pascates. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

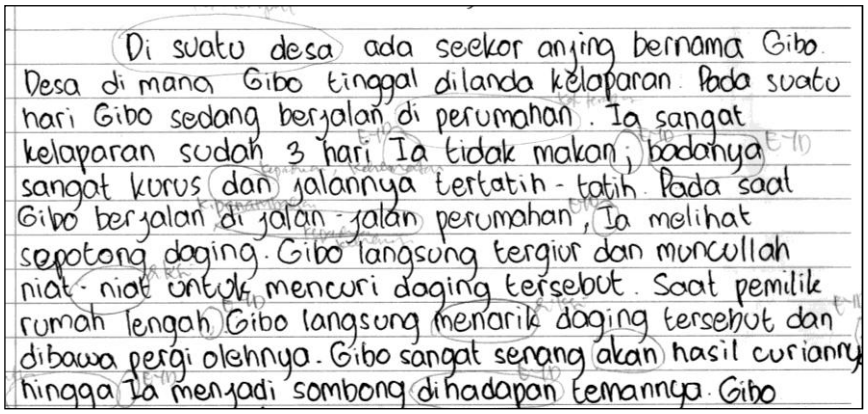

Di suatu desa ada seekor anjing bernama Gibo. Desa di mana Gibo tinggal dilanda kelaparan. Pada suatu hari Gibo sedang berjalan di perumahan. Ia sangat kelaparan sudah 3 hari Ia tidak makan; badanya sangat kurus dan jalannya tertatih-tatih. Pada saat Gibo berjalan di jalan-jalan perumahan, Ia melihat sepotong daging. Gibo langsung tergiur dan muncullah niat-niat untuk mencuri daging tersebut. Saat pemilik rumah lengah Gibo langsung menarik daging tersebut dan dibawa pergi olehnya. Gibo sangat senang akan hasil curiannya hingga Ia menjadi sombong dihadapan temannya. Gibo

Gambar 4.49 Prates Sampel Nomor 11, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

prates siswa tersebut sebesar 5 poin dan memperoleh kriteria penilaian kurang

NDUHQD WHUMDGL EDQ\DN NHVDODKDQ .HVDODKDQ

VHKDUXVQ\D GLWXOLV ³LD´ SHPDNDLDQ WDQGD EDF

ODQJVXQJ´ VHKDUXVQ\DUXPWXOLVQ³6DDW*LEHXPLDQJV

SHQXOLVDQ NDWD ³GLKDGDSDQ´ Namun, pada nilai pascates ³GL KD

siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

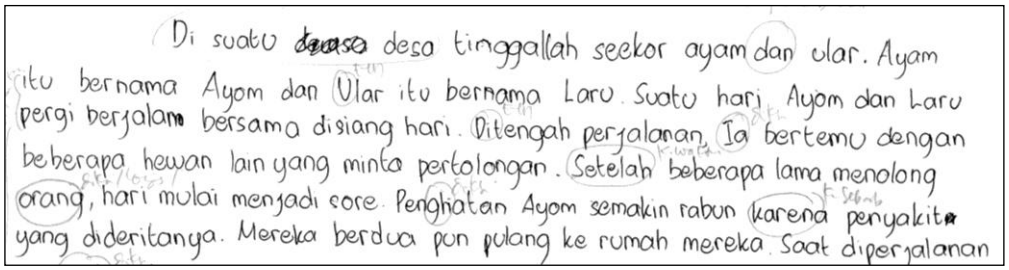

Di suatu desa tinggallah seekor ayam dan ular. Ayam itu bernama Ayom dan Ular itu bernama Laru. Suatu hari Ayom dan Laru pergi berjalan bersama disiang hari. Ditengah perjalanan, Ia bertemu dengan beberapa hewan lain yang minta pertolongan. Setelah beberapa lama menolong orang, hari mulai menjadi sore. Penghatan Ayom semakin rabun karena penyakit yang dideritanya. Mereka berdua pun pulang ke rumah mereka. Saat diperjalanan

Gambar 4.50 Pascates Sampel Nomor 11, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

tersebut mengalami peningkatan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 10 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena masih terdapat sedikit kesalahan. Kesalahan terjadi

SDGD SHQXOLVDQ KXUXI ³8ODU´ GDQ ³,D´ VHKDUXVQ

KXUXI NDSLWDO ³XOHDUXOLVDQ³LND´WDG³QLW SHQJDK´ VHK

³'L WHQJDK´

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Sampel dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

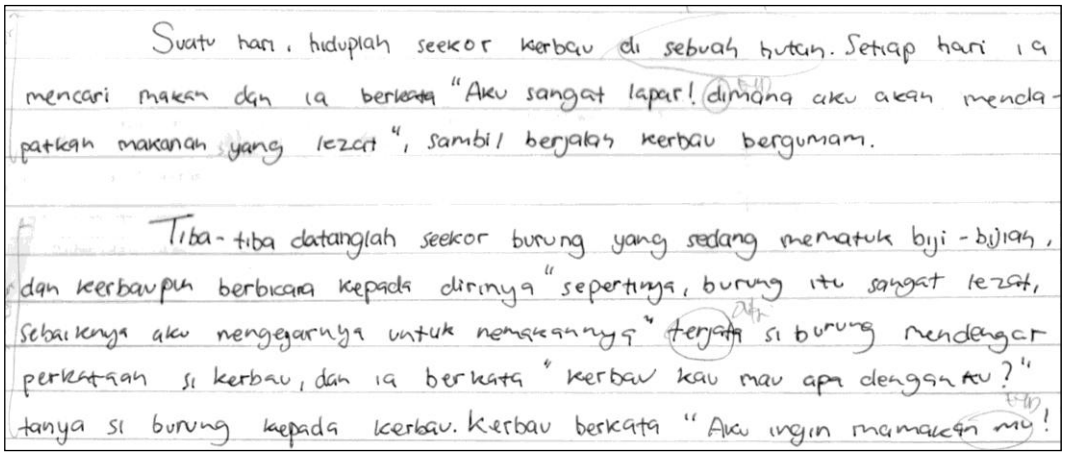

Suatu hari, hiduplah seekor kerbau di sebuah hutan. Setiap hari ia mencari makan dan ia berkata "Aku sangat lapar! dimana aku akan mendapatkan makanan yang lezat", sambil berjalan kerbau bergumam.

Tiba-tiba datanglah seekor burung yang sedang mematuk biji-bijian, dan kerbaupun berbicara kepada dirinya "sepertinya, burung itu sangat lezat, sebaiknya aku mengejarnya untuk memakannya" terjata si burung mendengar perkataan si kerbau, dan ia berkata "kerbau kau mau apa dengan ku?" tanya si burung kepada kerbau. Kerbau berkata "Aku ingin mamakan mu!

Gambar 4.51 Prates Sampel Nomor 25, Kelas Kontrol

Pada sampel nomor 25, tulis DQ VLVZD EHUMXGXO ³.HUEDX

Melihat hasil gambar di atas, siswa tersebut memiliki kriteria penilaian baik

GHQJDQ QLODL SRLQ NDUHQD WHUGDSDW NHVDO

VHKDUXVQ\D GLWXOLV ³GL PDQD´ GDQ s³PHPDNDQ

³PHPDNDQPX´ 3DGD QLODL SDVFDWHV VLVZD PHQJD
dilihat pada gambar berikut.

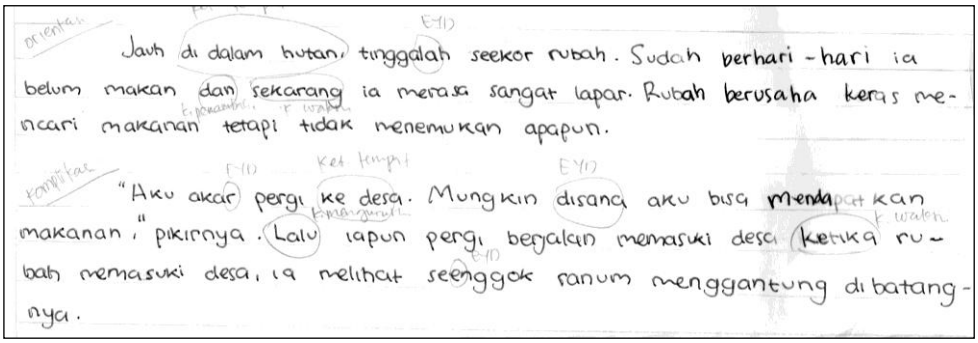
Jauh di dalam hutan, tinggalah seekor rubah. Sudah berhari-hari ia belum makan dan sekarang ia merasa sangat lapar. Rubah berusaha keras mencari makanan tetapi tidak menemukan apapun.

"Aku akan pergi ke desa. Mungkin disana aku bisa mendapatkan makanan," pikirnya. Lalu rapun pergi berjalan memasuki desa. Ketika rubah memasuki desa, ia melihat seenggok ranum menggantung di batangnya.

Gambar 4.52 Pascates Sampel Nomor 25, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUM
Gambar di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 10 poin, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin. Terjadi penurunan sebesar 5 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian yang kurang karena masih WHUGDSDW EDQ\D NHVDODKDQ SDGD SHQXOLVDQ N ³WLQJJDOODK´ ³DNDU´ VHKDUXV GLWXOLV ³DNDQ´ ³GDQ ³VHHQJJRN´ VHKDUXVQ\D GLWXOLV ³VHEXDK´

3. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kelengkapan unsur (subjek predikat). Penyusunan kata-kata dalam kalimat harus jelas dan padu sehingga makna dan informasi yang terdapat dalam kalimat dapat dengan mudah dipahami

oleh pembaca. Kalimat yang baik adalah kalimat yang mengandung enam unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan.

Hasil prates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada aspek ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh. Nilai rata-rata pada hasil prates kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 14 dan nilai rata-rata prates kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 17. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek ini kelas kontrol mencapai nilai lebih tinggi daripada kelas eksperimen serta nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh. Berikut adalah persentase keberhasilan siswa pada saat prates dalam menyusun teks cerita moral.

Tabel 4.23 Persentase Prates Aspek Kalimat Efektif
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	56,7%	20%
Baik	20%	33,3%
Cukup	23,3%	43,3%
Kurang	0%	3,3%

Grafik 4.29 Poligon Perbandingan Persentase Prates

Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

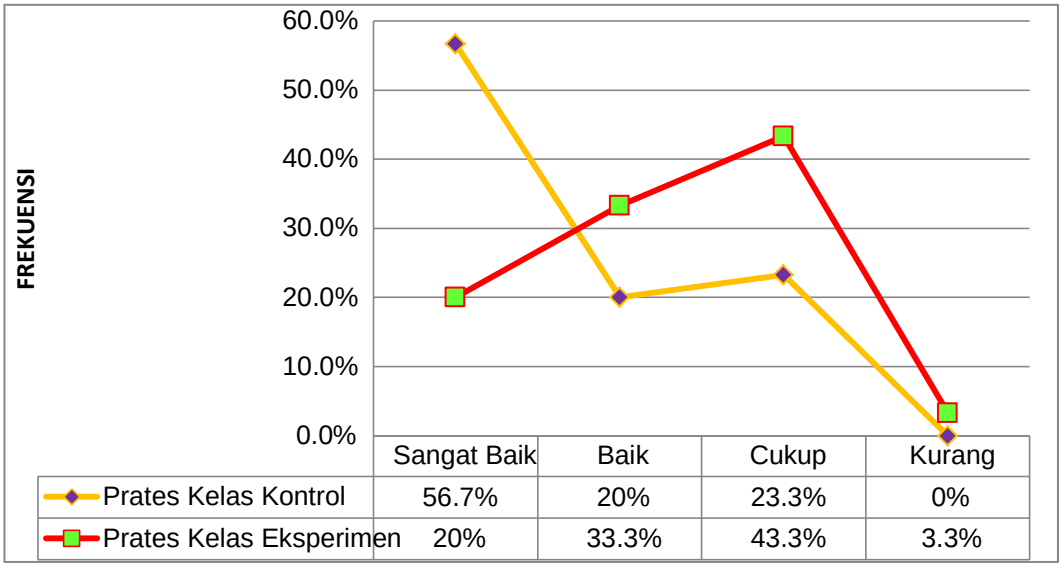

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Prates Kelas Kontrol	56.7%	20%	23.3%	0%
Prates Kelas Eksperimen	20%	33.3%	43.3%	3.3%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase aspek kalimat efektif dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Pada kelas eksperimen, kriteria kurang memiliki persentase sebesar 3,3%, pada kriteria cukup memiliki persentase sebesar 43,3%, pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 3,3%, dan pada kriteria sangat baik memiliki persentase 20%. Sedangkan pada kelas kontrol tidak menempati kriteria kurang. Pada kelas kontrol, kriteria cukup memiliki persentase sebesar 23,3%, pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 20%, dan pada kriteria sangat baik memiliki persentase sebesar 56,7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kalimat efektif dalam menyusun teks cerita moral/fabel prates baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh untuk mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil pascates, siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami kenaikan pada aspek kalimat efektif dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 20 dan di kelas kontrol adalah 17. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.24 Persentase Pascates Aspek Kalimat Efektif
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	30%	90%
Baik	36,7%	10%
Cukup	13,3%	0%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.30 Poligon Perbandingan Persentase Pascates
Aspek Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

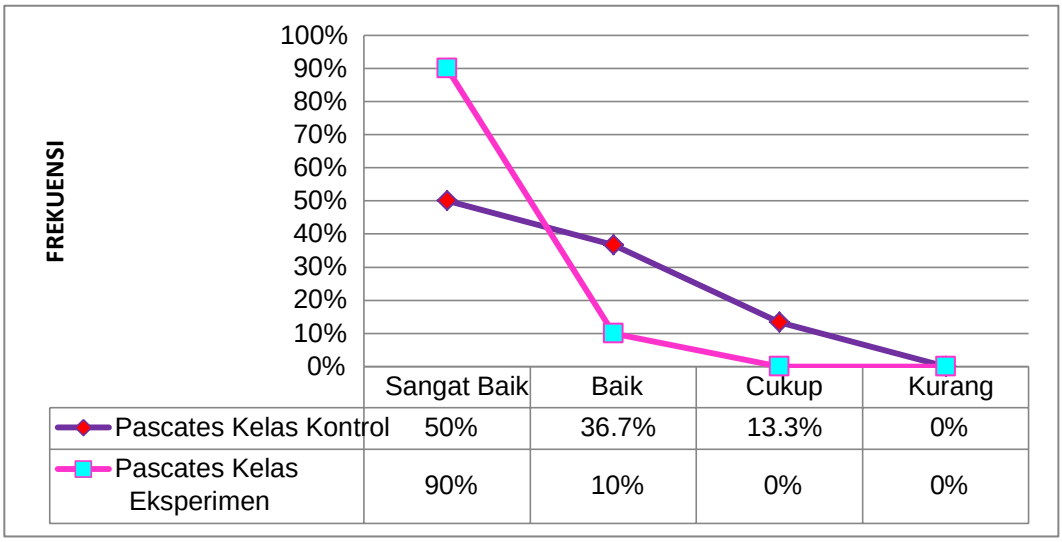

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kalimat efektif pada pascates dalam menyusun teks cerita moral/fabel. kenaikan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai-rata dengan kriteria penilaian baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase kriteria penilaian baik sebesar 10% dan persentase kriteria penilaian sangat baik sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup dan kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki persentase 0% sampel yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang. Sampel yang berada pada kriteria penilaian cukup sebesar 13,3%, pada kriteria penilaian baik sebesar 36,7%, dan pada kriteria penilaian sangat baik sebesar 50%.

Kemampuan siswa menyusun teks cerita moral/fabel pada pascates kelas eksperimen pada aspek kalimat efektif hampir mencapai nilai maksimal. Sedangkan pada kelas kontrol masih jauh untuk mencapai nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian di ambil berdasarkan hasi prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

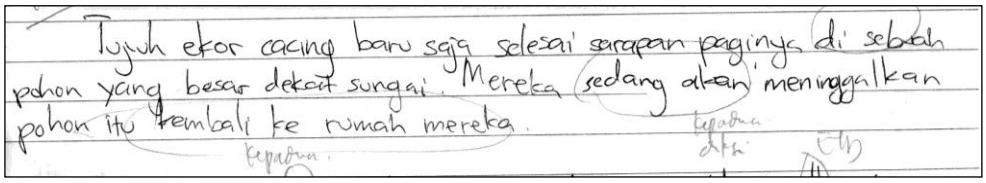
Tujuh ekor cacing baru saja selesai sarapan paginya di sebuah pohon yang besar dekat sungai. Mereka sedang akan meninggalkan pohon itu kembali ke rumah mereka.

Gambar 4.53 Prates Sampel Nomor 9, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SUDWHV QRPRU WXOLVDQ VLVZD prates siswa tersebut sebesar 10 poin dan memiliki kriteria penilaian cukup karena terdapat kesalahan. Kesalahan banyak terjadi di dalamnya seperti pada kalimat ³0HUHND VHGDQJ PHQLQJJDONDQ SRKRQ LWX NHPEDQ VHKDUXVQ\D ³0HUHND DNDQ PHQLQJJDONDQ SRKRQ PHUHND´

Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada gambar berikut.

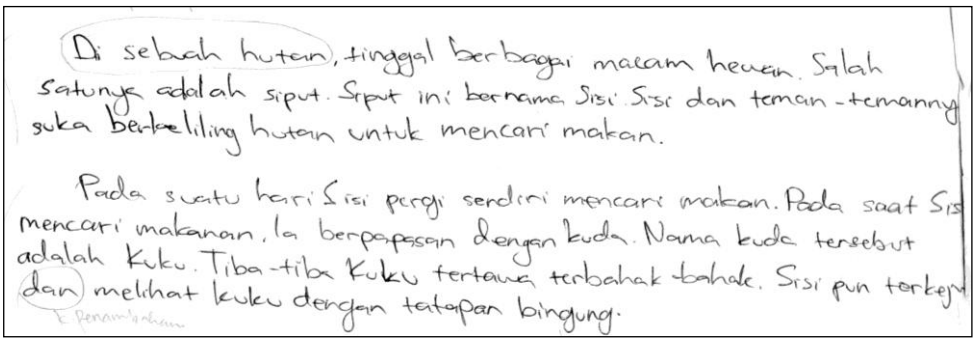
Di sebuah hutan, tinggal berbagai macam hewan. Salah satunya adalah siput. Siput ini bernama Sisi. Sisi dan teman-temannya suka berkeliling hutan untuk mencari makan.

Pada suatu hari Sisi pergi sendiri mencari makan. Pada saat Sisi mencari makanan, ia berpapasan dengan kuda. Nama kuda tersebut adalah Kuku. Tiba-tiba Kuku tertawa terbahak-bahak. Sisi pun terkejut dan melihat kuku dengan tatapan bingung.

Gambar 4.54 Pascates Sampel Nomor 9, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SDVFDWHV QRPRU WXOLVDQ VL .XGD´ 3DGD DVSHN NDOLPDW HIHNWLI VLVZD WHUVH menggunakan metode pembelajaran know want learn for complete sentence

dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 10 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 10 poin. Pada aspek kalimat efektif memiliki kriteria penilaiansangat baik.

Pada kelas eksperimen, juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

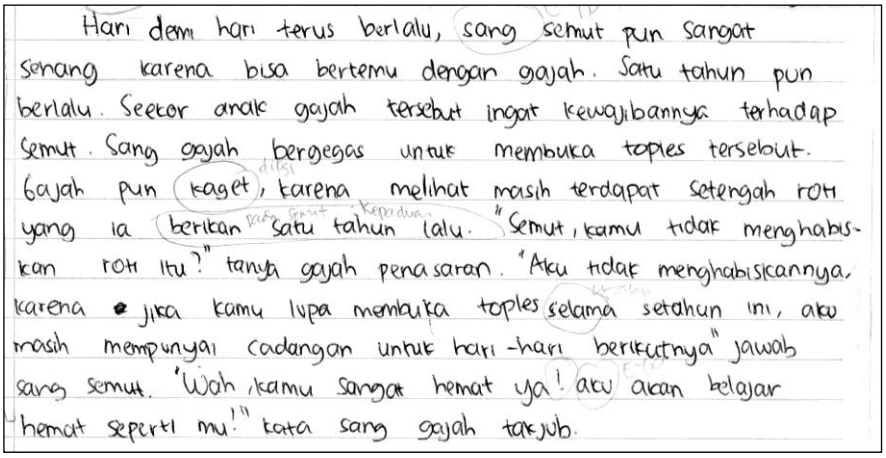
Hari demi hari terus berlalu, sang semut pun sangat senang karena bisa bertemu dengan gajah. Satu tahun pun berlalu. Seekor anak gajah tersebut ingat kewajibannya terhadap semut. Sang gajah bergegas untuk membuka toples tersebut. Gajah pun kaget, karena melihat masih terdapat setengah roti yang ia berikan satu tahun lalu. "Semut, kamu tidak menghabiskan roti itu?" tanya gajah penasaran. "Aku tidak menghabiskannya, karena jika kamu lupa membuka toples selama setahun ini, aku masih mempunyai cadangan untuk hari-hari berikutnya" jawab sang semut. "Wah, kamu sangat hemat ya! aku akan belajar hemat seperti mu!" kata sang gajah takjub.

Gambar 4.55 Prates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ+HLDZD EHUM

Tulisan siswa tersebut memiliki kriteria penilaian baik dengan nilai 15 poin.

6HGLNLW NHVDODKDQ WHUMDGL GL GDODPQ\D VHSH

NDUHQD PHOLKDW PDVLK WHUGDSDW VHWHQJDK UR

VHKDUX VQ\D 3*DM

Ah pun kaget, karena melihat masih terdapat setengah roti yang ia

EHULNDQ SDGD VHPXW VDWX WDKXQ ODOX´ 1DPXQ S

sedikit peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

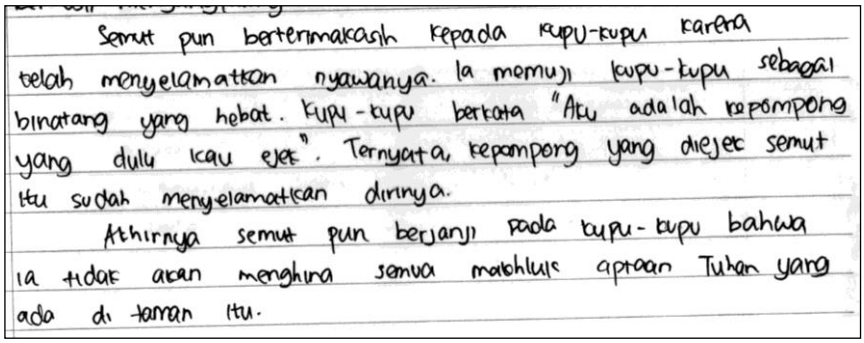
Semut pun berterimakasih kepada kupu-kupu karena telah menyelamatkan nyawanya. Ia memuji kupu-kupu sebagai binatang yang hebat. Kupu-kupu berkata "Aku adalah kepompong yang dulu kau ejek". Ternyata, kepompong yang diejek semut itu sudah menyelamatkan dirinya.

Akhirnya semut pun berjanji pada kupu-kupu bahwa ia tidak akan menghina semua makhluk aptaan Tuhan yang ada di taman itu.

Gambar 4.56 Pascates Sampel Nomor 21, Kelas Eksperimen

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O L-kupu Berhati V Z D E H U

0 X O L D´ 6 D P S H O W H U V H E X W P H Q J D O D P L S H Q L Q J N D W

pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin pada nilai pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik.

Tidak ada perbedaan perlakuan dalam penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan penurunan nilai berdasarkan hasil nilai prates dan pascates. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

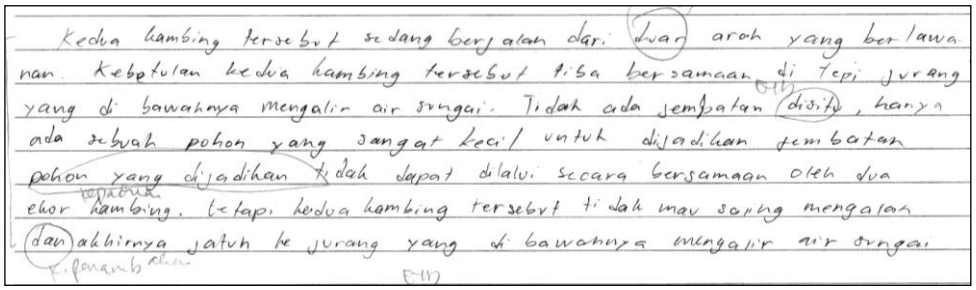
Kedua kambing tersebut sedang berjalan dari duar arah yang berlawanan. Kebetulan kedua kambing tersebut tiba bersamaan di tepi jurang yang di bawahnya mengalir air sungai. Tidak ada jembatan disitu, hanya ada sebuah pohon yang sangat kecil untuk dijadikan jembatan pohon yang dijadikan tidak dapat dilalui secara bersamaan oleh dua ekor kambing. Tetapi kedua kambing tersebut tidak mau saling mengalah dan akhirnya jatuh ke jurang yang di bawahnya mengalir air sungai

Gambar 4.57 Prates Sampel Nomor 16, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX 6RPERQJ´ 1LODL SUDWHV VLVZD WHUVHEXW VHEHVD penilaian cukup karena masih terdapat kesalahan. Kesalahan terdapat pada NDOLPDW 3 7LGDN DGD jembatan di situ, hanya ada sebuah pohon yang sangat kecil untuk dijadikan jembatan pohon yang dijadikan tidak dapat dilalui secara EHUVDPDDQ ROHK GXD HNRU NDPELQJ´ VHKDUXVQ\D jembatan di situ, hanya ada sebuah pohon yang sangat kecil untuk dijadikan jembatan. Jembatan tersebut tidak dapat dilalui secara bersamaan oleh dua ekor NDPELQJ Qamun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

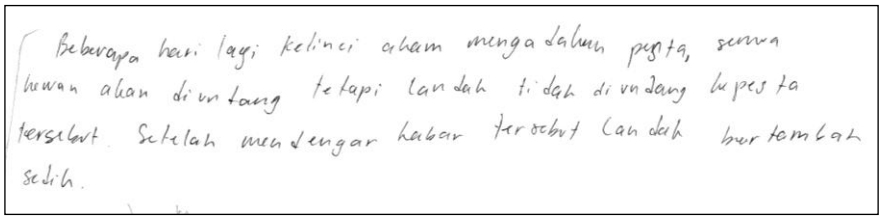
Beberapa hari lagi kelinci akan mengadakan pesta, semua hewan akan diundang tetapi landak tidak diundang kepesta tersebut. Setelah mendengar kabar tersebut landak bertambah sedih.

Gambar 4.58 Pascates Sampel Nomor 16, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX Siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 13 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 7 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Sampel dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

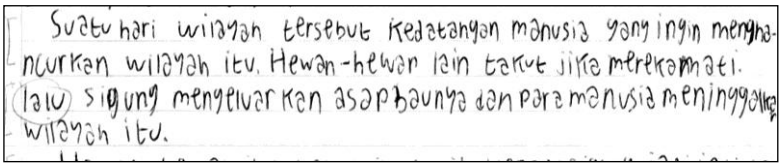
Suatu hari wilayah tersebut kedatangan manusia yang ingin menghancurkan wilayah itu. Hewan-hewan lain takut jika merekamati. lalu sigung mengeluarkan asap bawnya dan para manusia meninggalkan wilayah itu.

Gambar 4.59 Prates Sampel Nomor 17, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

Melihat hasil gambar di atas, siswa tersebut memiliki kriteria penilaian sangat baik dengan nilai 20 poin. Pada nilai pascates siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

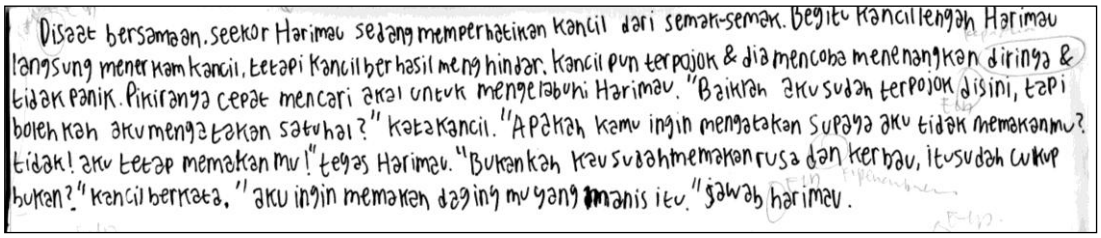
Disaat bersamaan. seekor Harimau sedang memperhatikan kancil dari semak-semak. Begitu kancil lengah Harimau langsung menerkam kancil. Tetapi kancil berhasil menghindar. kancil pun terpojok & dia mencoba menenangkan dirinya & tidak panik. Pikirannya cepat mencari akal untuk mengelabuhi Harimau. "Bukan aku sudah terpojok disini, tapi bolehkah aku mengatakan satu hal?" kata kancil. "Apakah kamu ingin mengatakan supaya aku tidak memakanmu? tidak! aku tetap memakanmu!" tegas Harimau. "Bukankah kau sudah memakan rusa dan kerbau, itu sudah cukup bukan?" kancil berkata. "aku ingin memakan daging mu yang manis itu." jawab harimau.

Gambar 4.59 Pascates Sampel Nomor 17, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUM

Gambar di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin. Terjadi penurunan sebesar 5 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik

NDUHQD PDVLK WHUGDSDW NHVDODKDQ .HVDODKDQ WHUSRMRN GDQ GLD PHQFRED PHQHQDQJNDQ GLULQ

WHUVHEXW GLWXOLV ³.DQFLO SXQ WHUSRMRN GDQ VXSD\D WLGDN SDQLN´

4. Pengembangan Paragraf

Keseluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita dan kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita berjalan dengan mulus serta lancar dan logis sehingga pembaca mudah memahami makna cerita.

Hasil prates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada aspek ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh. Nilai rata-rata pada hasil prates kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 31 dan nilai rata-rata prates kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 32. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek ini kelas kontrol mencapai nilai lebih tinggi daripada kelas eksperimen serta nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh. Berikut adalah persentase keberhasilan siswa pada saat prates dalam menyusun teks cerita moral.

Tabel 4.25 Persentase Prates Aspek Pengembangan Paragraf Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	43,3%	43,3%
Baik	26,7%	26,7%
Cukup	26,7%	23,3%
Kurang	3,3%	6,7%

Grafik 4.31 Poligon Perbandingan Persentase Prates

Aspek Pengembangan Paragraf Baca

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

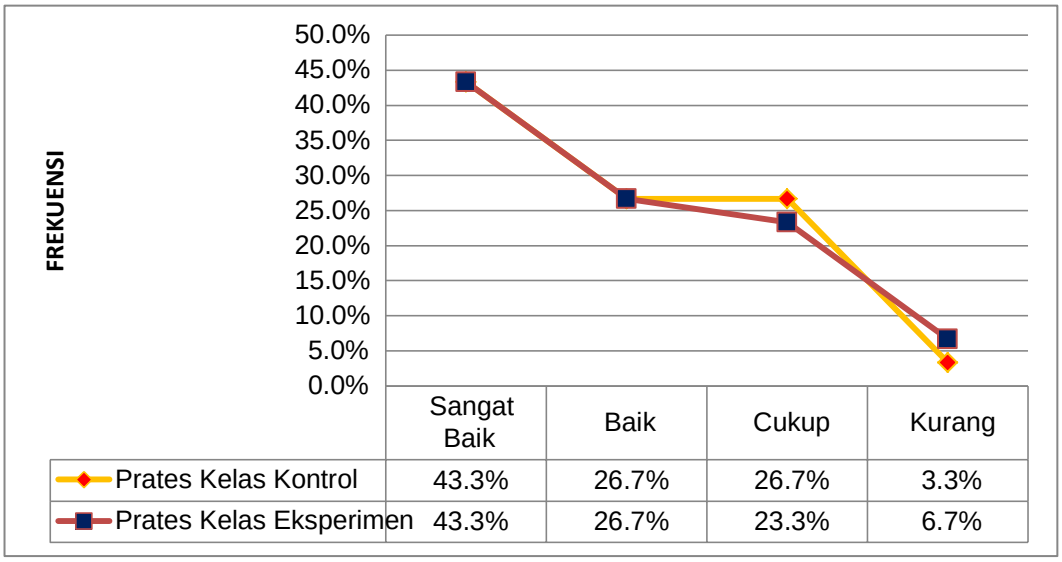

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Prates Kelas Kontrol	43.3%	26.7%	26.7%	3.3%
Prates Kelas Eksperimen	43.3%	26.7%	23.3%	6.7%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase aspek pengembangan paragraf dalam menyusun teks cerita fabel pada kelas eksperimen, kriteria kurang memiliki persentase sebesar 6,7%, pada kriteria cukup memiliki persentase sebesar 23,3%, pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 26,7%, dan pada kriteria sangat baik memiliki persentase 43,3%. Sedangkan pada kelas kontrol, kriteria kurang memiliki persentase sebesar 3,3%, kriteria cukup memiliki persentase sebesar 26,7%, pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 26,7%, dan pada kriteria sangat baik memiliki persentase sebesar 43,3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek pengembangan

paragraf dalam menyusun teks cerita moral/fabel prates baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh untuk mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil pascates, siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami kenaikan nilai pada aspek pengembangan paragraf dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 40 dan di kelas kontrol adalah 37. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26 Persentase Pascates Aspek Pengembangan Paragraf Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	66,7%	96,7%
Baik	30%	3,3%
Cukup	3,3%	0%
Kurang	0%	0%

Grafik 4.32 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Pengembangan Paragraf Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

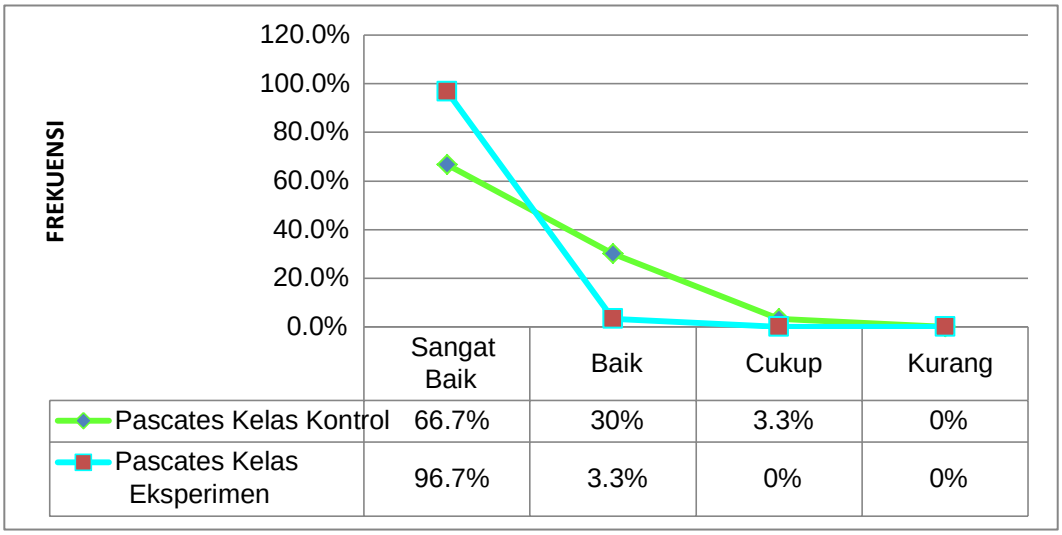

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek pengembangan paragraf pada pascates dalam menyusun teks cerita moral/fabel. kenaikan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penilaian baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase kriteria penilaian baik sebesar 3,3% dan persentase kriteria penilaian sangat baik sebesar 96,7%. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup dan kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki persentase 0% sampel yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang. Sampel yang berada pada kriteria penilaian cukup sebesar 3,3%, pada kriteria penilaian baik sebesar 30%, dan pada kriteria penilaian sangat baik sebesar 66,7%.

Kemampuan siswa menyusun teks cerita moral/fabel pada pascates kelas eksperimen pada aspek pengembangan paragraf hampir mencapai nilai maksimal. Sedangkan pada kelas kontrol masih jauh untuk mencapai nilai maksimal.

Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian di ambil berdasarkan hasi prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

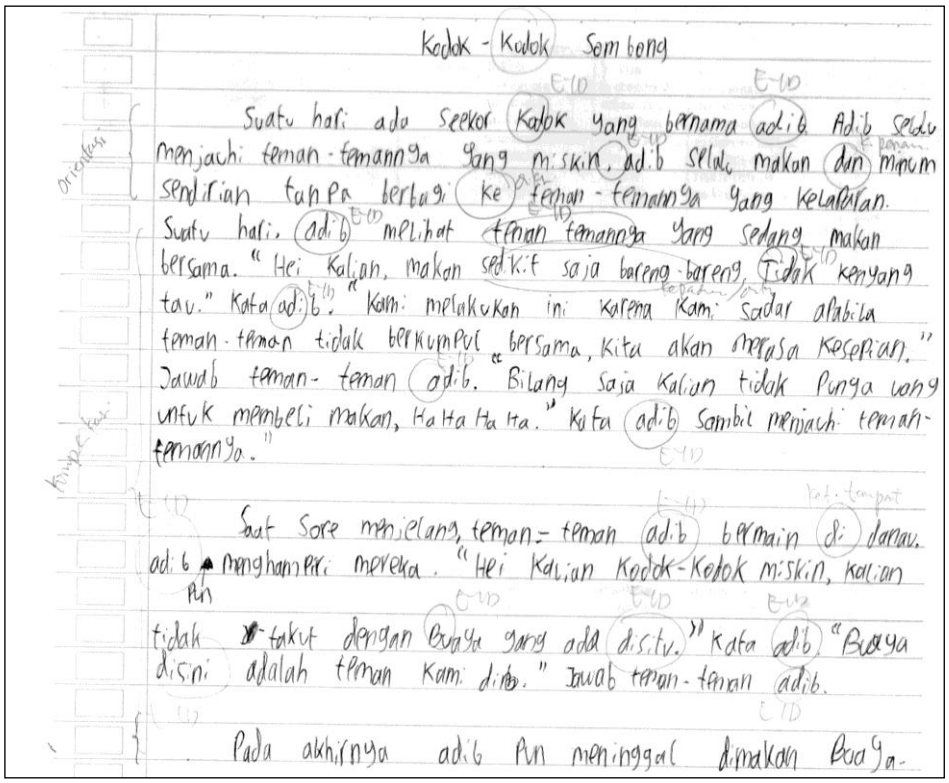

Kodok - Kodok Sombong

Suatu hari ada seekor Kodok yang bernama adib. Adib selalu menjauhi teman-temannya yang miskin, adib selalu makan dan minum sendirian tanpa berbagi ke teman-temannya yang kelaparan. Suatu hari, adib melihat teman temannya yang sedang makan bersama. "Hei Kalian, makan sedikit saja bareng-bareng, Tidak kenyang tau." Kata adib. "Kami melakukan ini karena kami sadar apabila teman-teman tidak berkumpul bersama, kita akan merasa kesepian." Jawab teman-teman adib. "Bilang saja kalian tidak punya uang untuk membeli makan, Ha Ha Ha Ha." Kata adib sambil menjauhi teman-temannya."

Saat sore menjelang, teman-teman adib bermain di danau. adib pun menghampiri mereka. "Hei Kalian Kodok-Kodok miskin, kalian tidak takut dengan buaya yang ada disitu." Kata adib "Buaya disini adalah teman kami dib." Jawab teman-teman adib.

Pada akhirnya adib pun meninggal dimakan buaya.

Gambar 4.60 Prates Sampel Nomor 16, Kelas Eksperimen

3 D G D V D P S H O S U D W H V Q R P R U W X Q L V D Q V L

6 R P E R Q J´ 1 L O D L S U D W H V V L V Z D W H U V H E X W V H E H V

penilaian kurang karena keseluruhan paragraf tidak membentuk kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita tidak berjalan dengan mulus serta tidak lancar dan tidak logis sehingga pembaca sulit memahami makna cerita.

Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar berikut.

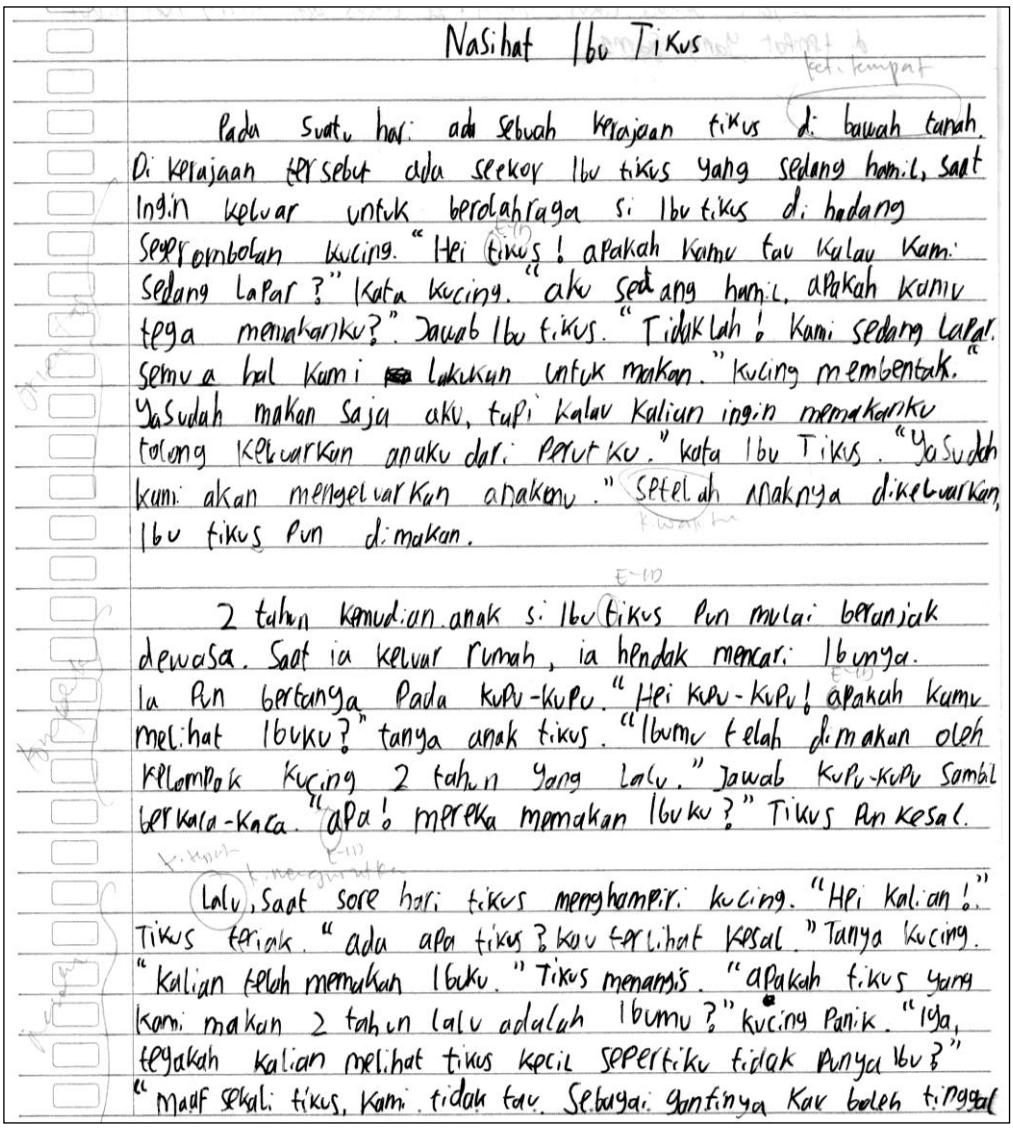

Nasihat Ibu Tikus

Pada suatu hari ada sebuah kerajaan tikus di bawah tanah. Di kerajaan tersebut ada seekor Ibu tikus yang sedang hamil, saat ingin keluar untuk berolahraga si Ibu tikus di hadang segerombolan kucing. "Hei tikus! apakah kamu tau kalau kami sedang lapar?" kata kucing. "aku sedang hamil, apakah kamu tega memakanku?" Jawab Ibu tikus. "Tidaklah! kami sedang lapar. semua hal kami lakukan untuk makan." kucing membentak. "Yasudah makan saja aku, tapi kalau kalian ingin memakanku tolong keluarkan anaku dari perut ku." kata Ibu Tikus. "Yasudah kami akan mengeluarkan anakmu." Setelah anaknya dikeluarkan, Ibu tikus pun dimakan.

2 tahun kemudian anak si Ibu tikus pun mulai beranjak dewasa. Saat ia keluar rumah, ia hendak mencari Ibunya. Ia pun bertanya pada kupu-kupu. "Hei kupu-kupu! apakah kamu melihat Ibuku?" tanya anak tikus. "Ibumu telah dimakan oleh kelompok kucing 2 tahun yang lalu." Jawab kupu-kupu sambil berkata-kata. "apa! mereka memakan Ibuku?" Tikus pun kesal.

Lalu, Saat sore hari tikus menghampiri kucing. "Hei kalian!." Tikus teriak. "ada apa tikus? kau terlihat kesal." Tanya kucing. "kalian telah memakan Ibuku." Tikus menangis. "apakah tikus yang kami makan 2 tahun lalu adalah Ibumu?" kucing panik. "Iya, tegakah kalian melihat tikus kecil seperti ku tidak punya Ibu?" "maaf sekali tikus, kami tidak tau. Sebagai gantinya kau boleh tinggal di rumahku." kucing mulai menangis. "yasudah, terima kasih ya kucing" kata tikus. "aku juga minta maaf ya tikus, kami tidak tau kalau itu Ibumu." kucing bicara. "sudah, tak apa, sudah terlanjur juga." Jawab tikus. akhirnya tikus dan kucing pun hidup di tempat yang sama.

Gambar 4.61 Pascates Sampel Nomor 16, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SDVFDWHV QRPRU WXOLVDQ 7LNXV´ 3DGD DVSHN SHQJHPEDQJDQ SDUDJUDI peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 40 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 10 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 30 poin. Pada aspek pengembangan paragraf memiliki kriteria penilaian sangat baik karena kesatuan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita dan kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita berjalan dengan mulus serta lancar dan logis sehingga pembaca mudah memahami makna cerita.

Pada kelas eksperimen, juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

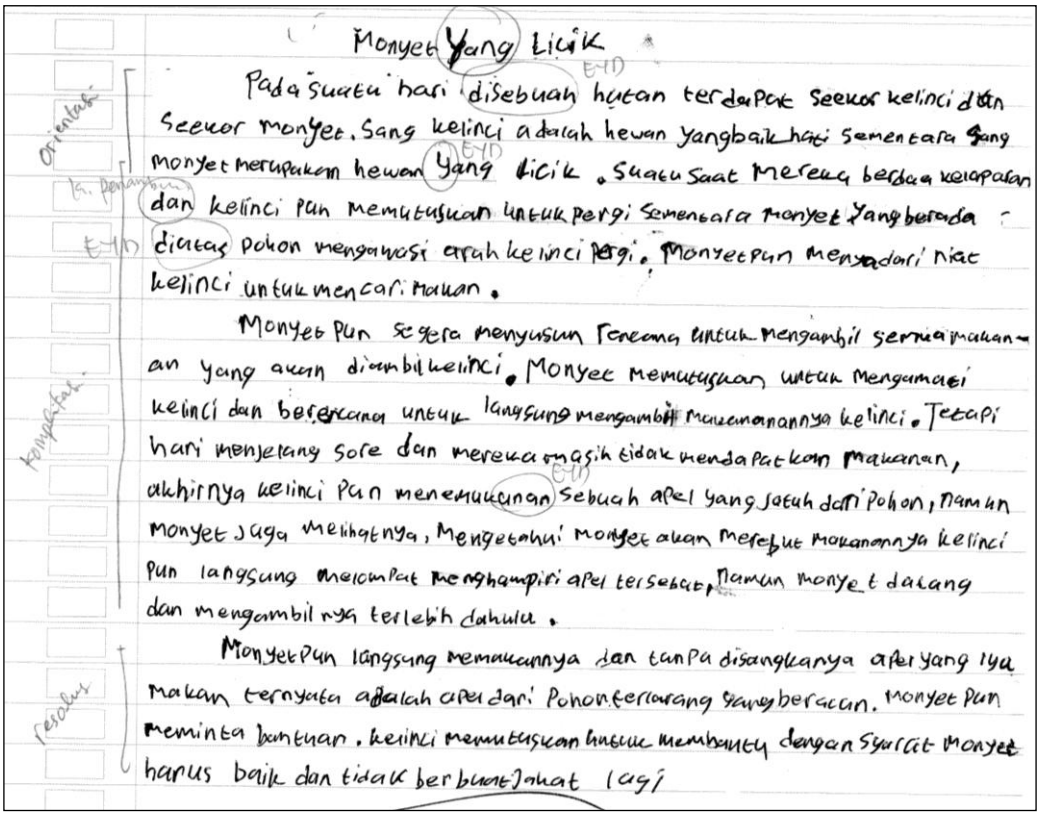
Monyet Yang Licik

Pada suatu hari disebuah hutan terdapat seekor kelinci dan seekor monyet. Sang kelinci adalah hewan yang baik hati sementara sang monyet merupakan hewan yang licik. Suatu saat mereka berdua kelaparan dan kelinci pun memutuskan untuk pergi sementara monyet yang berada diatas pohon mengawasi arah kelinci pergi. Monyet pun mengetahui niat kelinci untuk mencari makan.

Monyet pun segera menyusun rencana untuk mengambil semua makanan yang akan diambil kelinci. Monyet memutuskan untuk mengamati kelinci dan bergerak untuk langsung mengambil makanannya kelinci. Tetapi hari menjelang sore dan mereka masih tidak mendapatkan makanan, akhirnya kelinci pun menemukan sebuah apel yang jatuh dari pohon, namun monyet juga melihatnya, mengetahui monyet akan merebut makanannya kelinci pun langsung melompat menghampiri apel tersebut, namun monyet datang dan mengambilnya terlebih dahulu.

Monyet pun langsung memakannya dan tanpa disangkanya apel yang iya makan ternyata adalah apel dari pohon terlarang yang beracun. monyet pun meminta bantuan. kelinci memutuskan untuk membantu dengan syarat monyet harus baik dan tidak berbuat jahat lagi

Gambar 4.62 Prates Sampel Nomor 14, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

Tulisan siswa tersebut memiliki kriteria penilaian baik dengan nilai 30 poin karena keseluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau konflik cerita, tapi tidak membentuk kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita tidak berjalan dengan mulus serta tidak lancar dan tidak logis sehingga pembaca sulit untuk memahami makna cerita. Namun, pada nilai pascates siswa mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

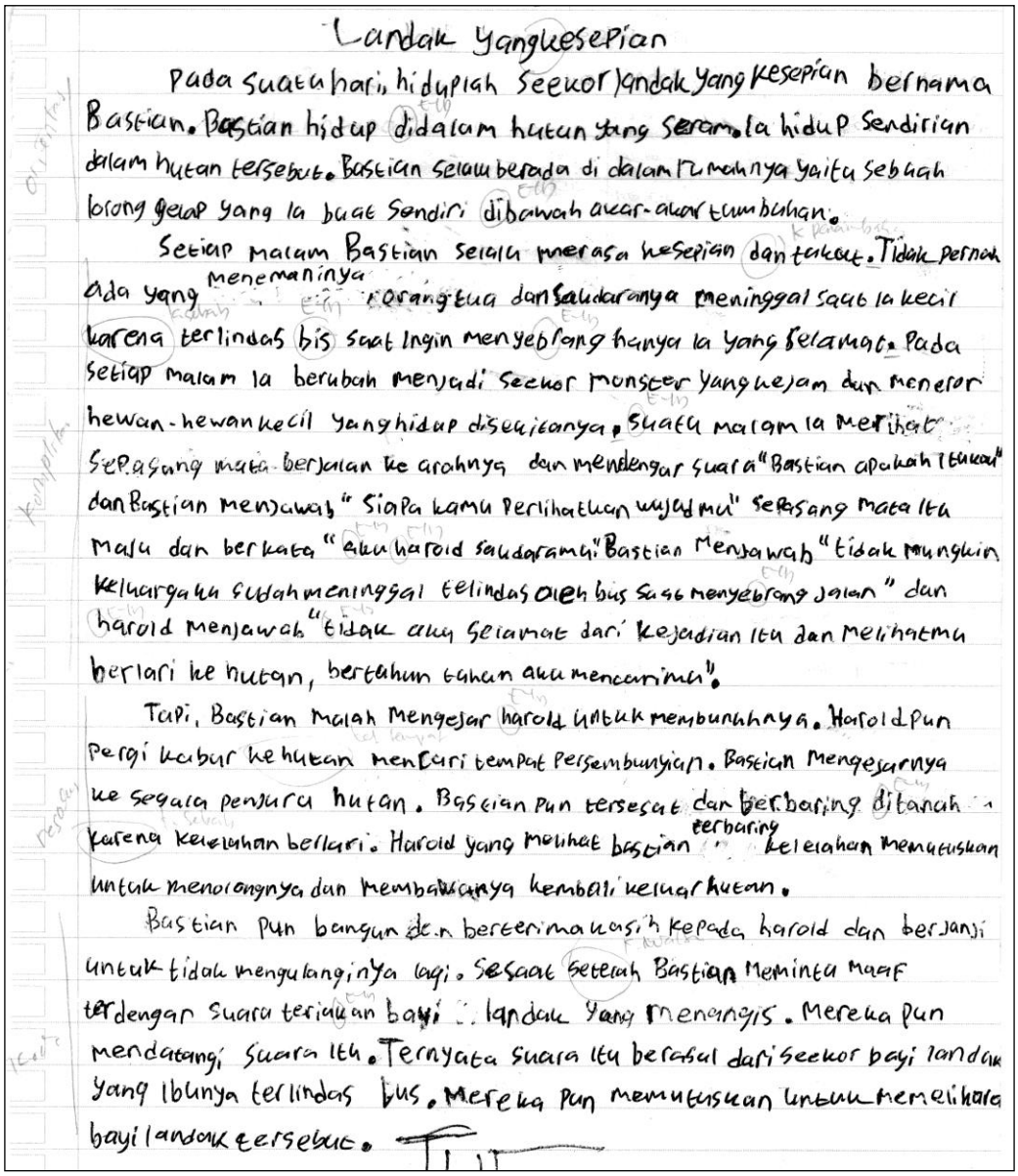

Landak yang kesepian

Pada suatu hari, hiduplah seekor landak yang kesepian bernama Bastian. Bastian hidup didalam hutan yang seram. Ia hidup sendirian dalam hutan tersebut. Bastian selalu berada di dalam rumahnya yaitu sebuah lorong gelap yang ia buat sendiri dibawah akar-akar tumbuhan.

Setiap malam Bastian selalu merasa kesepian dan takut. Tidak pernah ada yang menemaninya. Orangtua dan saudaranya meninggal saat ia kecil karena terlindas bis saat ingin menyebrang hanya ia yang selamat. Pada setiap malam ia berubah menjadi seekor monster yang kejam dan meneror hewan-hewan kecil yang hidup disekitarnya. Suatu malam ia melihat sepasang mata berjalan ke arahnya dan mendengar suara "Bastian apakah itukah" dan Bastian menjawab " Siapa kamu perlihatkan wujudmu" sepasang mata itu maju dan berkata " aku harold saudaramu" Bastian menjawab "tidak mungkin keluargaku sudah meninggal terlindas oleh bus saat menyebrang jalan " dan harold menjawab "tidak aku selamat dari kejadian itu dan melihatmu berlari ke hutan, bertahun tahun aku mencarimu".

Tapi, Bastian malah mengejar harold untuk membunuhnya. Harold pun pergi kabur ke hutan mencari tempat persembunyian. Bastian mengejarnya ke segala penjuru hutan. Bastian pun tersesat dan berbaring ditanah karena kelelahan berlari. Harold yang melihat bastian berbaring kelelahan menggunakan untuk menolongnya dan membawanya kembali kerumah hutan.

Bastian pun bangun dan berterimakasih kepada harold dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Sesaat setelah Bastian meminta maaf terdengar suara teriakan bayi landak yang menangis. Mereka pun mendatangi suara itu. Ternyata suara itu berasal dari seekor bayi landak yang ibunya terlindas bus. Mereka pun memutuskan untuk memelihara bayi landak tersebut.

Gambar 4.63 Pascates Sampel Nomor 14, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

Sampel tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaranknow want learn for complete sentendengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 40 poin pada nilai pascates, sebelumnya

siswa tersebut memperoleh nilai 30 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 10 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena keseluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita dan kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita berjalan dengan mulus serta lancar dan logis sehingga pembaca mudah memahami makna cerita.

Tidak ada perbedaan perlakuan dalam penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan penurunan nilai berdasarkan hasil nilai prates dan pascates. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

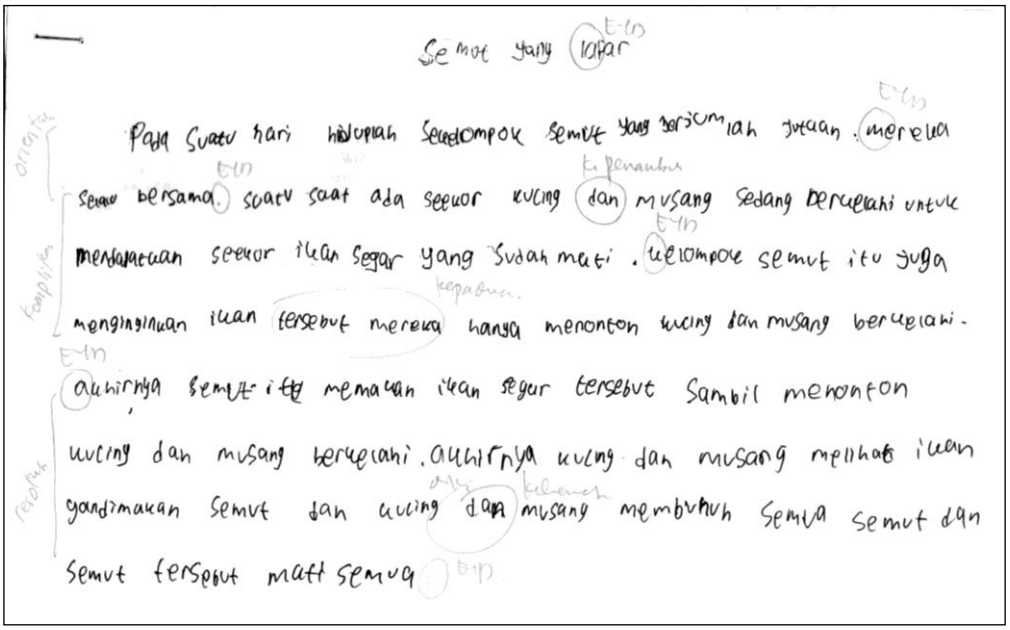

Gambar 4.64 Prates Sampel Nomor 15, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXO

tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai prates siswa tersebut sebesar 20 poin dan memperoleh kriteria penilaian cukup karena keseluruhan paragraf tidak membentuk suatu kesatuan yaitu cerita tidak hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita saja, sehingga berpengaruh pada unsur kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita kurang berjalan dengan mulus serta kurang lancar dan kurang logis sehingga pembaca sulit memahami makna cerita. Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

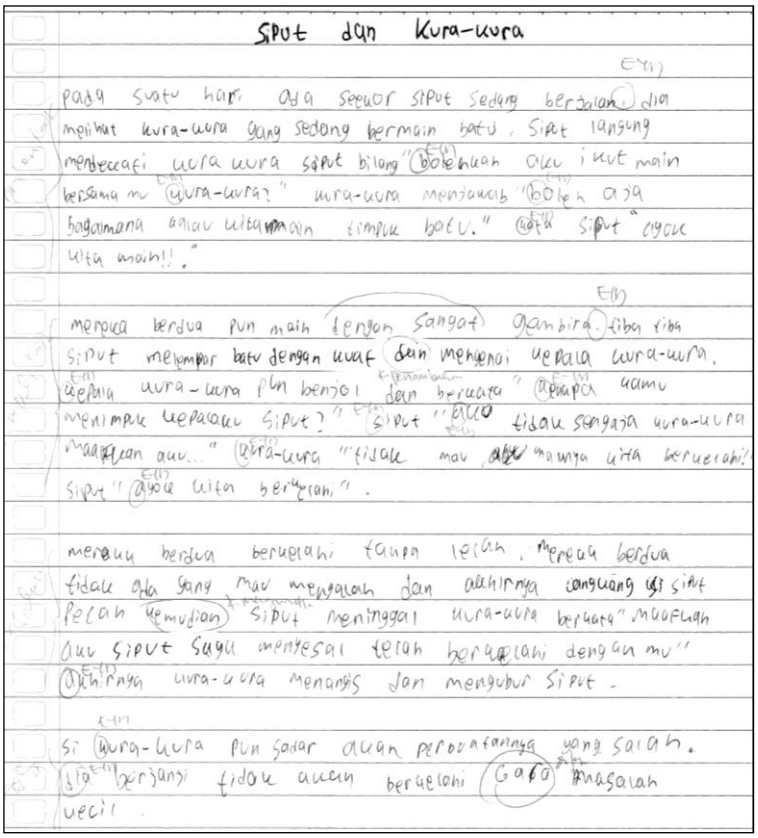

Siput dan Kura-kura

pada suatu hari ada seekor siput sedang berjalan dia melihat kura-kura yang sedang bermain batu, siput langung mendekati kura kura siput bilang "bolehkah aku ikut main bersama mu kura-kura?" kura-kura menjawab "boleh aja bagaimana kalau kita main timpuk batu." kata siput "ayok kita main!!."

mereka berdua pun main dengan sangat gambira. tiba tiba siput melempar batu dengan kuat dan mengenai kepala kura-kura. kepala kura-kura pun benjol dan berkata "kenapa kamu menimpuk kepalaku siput?" siput "aku tidak sengaja kura-kura maafkan aku..." kura-kura "tidak mau, aku maunya kita berkelahi!" siput "ayok kita berkelahi".

mereka berdua berkelahi tanpa lelah. mereka berdua tidak ada yang mau mengalah dan akhirnya langkang isi siput pecah kemudian siput meninggal kura-kura berkata "maafkan aku siput saya menyesal telah berkelahi dengan mu" akhirnya kura-kura menangis dan mengubur siput.

si kura-kura pun sadar akan perbuatannya yang salah. dia berjanji tidak akan berkelahi gara masalah kecil.

Gambar 4.65 Pascates Sampel Nomor 15, Kelas Kontrol

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O L V D Q - N L V U D D E H U M

Siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 40 poin, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 20 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena seluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita dan kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita berjalan dengan mulus serta lancar dan logis sehingga pembaca mudah memahami makna cerita.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Sampel dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

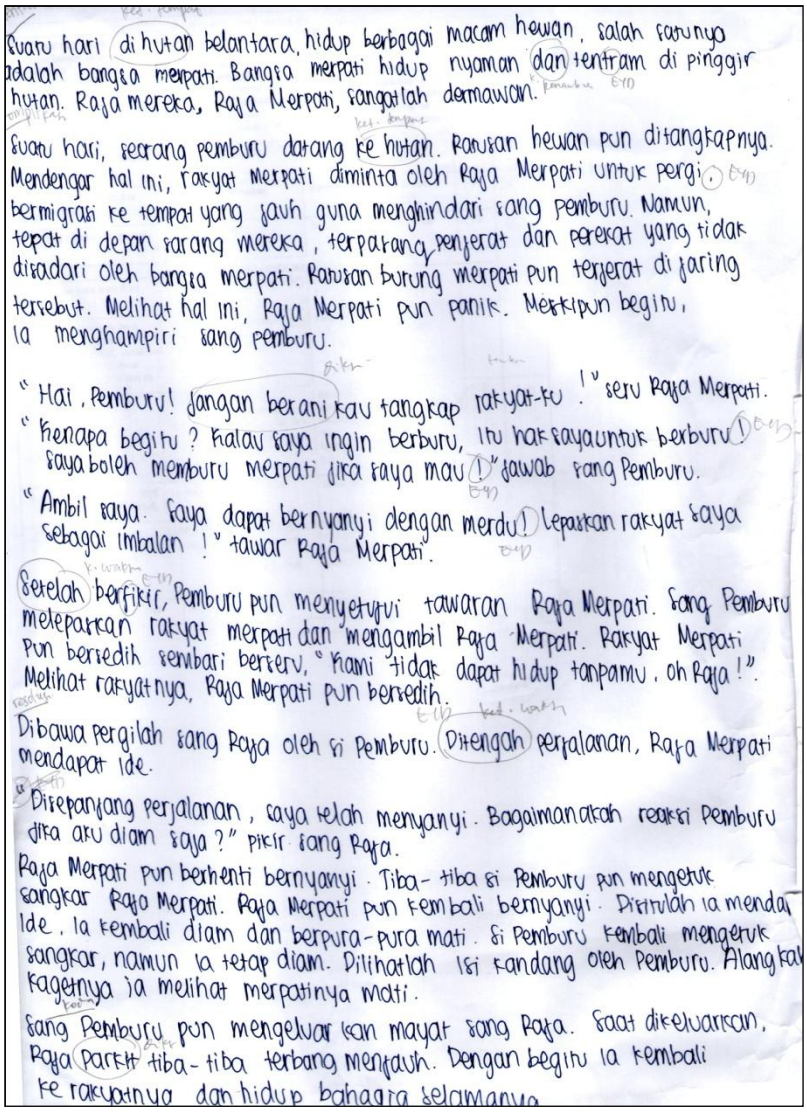

Suatu hari di hutan belantara, hidup berbagai macam hewan, salah satunya adalah bangsa merpati. Bangsa merpati hidup nyaman dan tentram di pinggir hutan. Raja mereka, Raja Merpati, sangatlah dermawan.

Suatu hari, seorang pemburu datang ke hutan. Ratusan hewan pun ditangkapnya. Mendengar hal ini, rakyat Merpati diminta oleh Raja Merpati untuk pergi bermigrasi ke tempat yang jauh guna menghindari sang pemburu. Namun, tepat di depan sarang mereka, terpatang jerat dan perekat yang tidak disadari oleh bangsa merpati. Ratusan burung merpati pun terjerat di jaring tersebut. Melihat hal ini, Raja Merpati pun panik. Meski pun begitu, ia menghampiri sang pemburu.

" Hai, Pemburu! Jangan berani kau tangkap rakyat-ku!" seru Raja Merpati.
" Kenapa begitu? Kalau saya ingin berburu, itu hak saya untuk berburu! Saya boleh memburu merpati jika saya mau!" jawab sang Pemburu.
" Ambil saya. Saya dapat bernyanyi dengan merdu! Lepaskan rakyat saya sebagai imbalan!" tawar Raja Merpati.

Setelah berfikir, Pemburu pun menyetujui tawaran Raja Merpati. Sang Pemburu melepaskan rakyat merpati dan mengambil Raja Merpati. Rakyat Merpati pun bersedih sembari berseru, " Kami tidak dapat hidup tanpamu, oh Raja!". Melihat rakyatnya, Raja Merpati pun bersedih.

Dibawa pergilah sang Raja oleh si Pemburu. Ditengah perjalanan, Raja Merpati mendapat ide.

" Disepanjang perjalanan, saya telah menyanyi. Bagaimanakah reaksi Pemburu jika aku diam saya?" pikir sang Raja.

Raja Merpati pun berhenti bernyanyi. Tiba-tiba si Pemburu pun mengetuk sangkar Raja Merpati. Raja Merpati pun kembali bernyanyi. Disitulah ia menda ide, ia kembali diam dan berpura-pura mati. Si Pemburu kembali mengetuk sangkar, namun ia tetap diam. Dilihatlah isi kandang oleh Pemburu. Alangka kagetnya ia melihat merpatinya mati.

Sang Pemburu pun mengeluarkan mayat sang Raja. Saat dikeluarkan, Raja Merpati tiba-tiba terbang menjauh. Dengan begitu ia kembali ke rakyatnya dan hidup bahagia selamanya.

Gambar 4.66 Prates Sampel Nomor 2, Kelas Kontrol

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X C O L H V U D S Q D W L V \ Z D D Q J E H & U H Q X G G L

Melihat hasil gambar di atas, siswa tersebut memiliki kriteria penilaian sangat baik dengan nilai 40 poin karena keseluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita dan kelengkapa yaitu kelengkapan isi/struktur cerita berjalan dengan mulus serta lancar dan logis

sehingga pembaca mudah memahami makna cerita. Pada nilai pascates siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

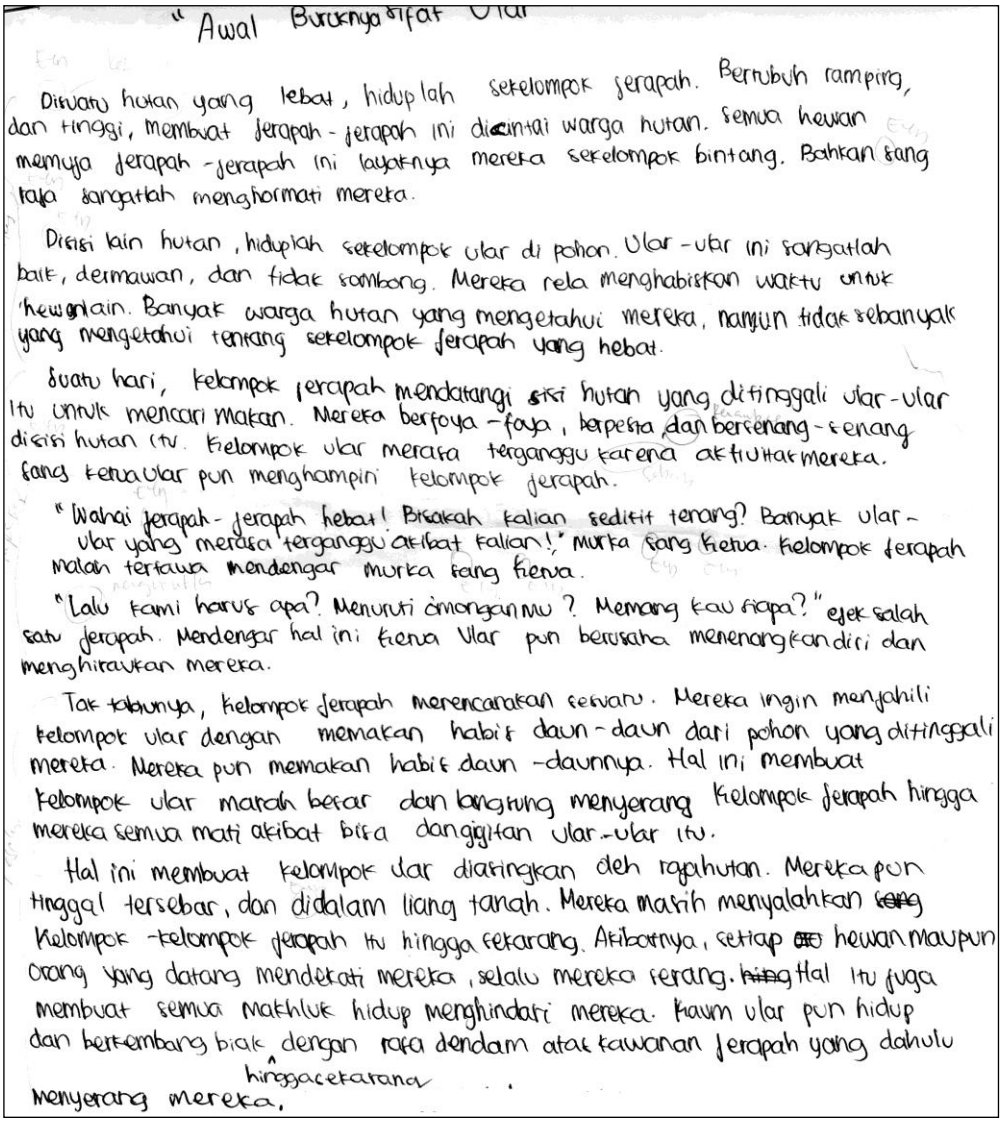

" Awal Buruknya Sifat Ular

Diviatu hutan yang lebat, hiduplah sekelompok jerapah. Bertubuh ramping, dan tinggi, membuat jerapah-jerapah ini dicintai warga hutan. Semua hewan memuja jerapah-jerapah ini layaknya mereka sekelompok bintang. Bahkan sang raja sangatlah menghormati mereka.

Disisi lain hutan, hiduplah sekelompok ular di pohon. Ular-ular ini sangatlah baik, dermawan, dan tidak sombong. Mereka rela menghabiskan waktu untuk hewan lain. Banyak warga hutan yang mengetahui mereka, namun tidak sebanyak yang mengetahui tentang sekelompok jerapah yang hebat.

Suatu hari, kelompok jerapah mendatangi sisi hutan yang ditinggali ular-ular itu untuk mencari makan. Mereka berfoya-foya, berpesta dan bersenang-senang disisi hutan itu. Kelompok ular merasa terganggu karena aktivitas mereka. Sang ketua ular pun menghampiri kelompok jerapah.

"Wahai jerapah-jerapah hebat! Bisakah kalian sedikit tenang? Banyak ular-ular yang merasa terganggu akibat kalian!" murka sang ketua. Kelompok jerapah malah tertawa mendengar murka sang ketua.

"Lalu kami harus apa? Menuruti omongan mu? Memang kau siapa?" ejek salah satu jerapah. Mendengar hal ini ketua ular pun berusaha menenangkan diri dan menghiraukan mereka.

Tak tahunya, kelompok jerapah merencanakan sesuatu. Mereka ingin menjahili kelompok ular dengan memakan habis daun-daun dari pohon yang ditinggali mereka. Mereka pun memakan habis daun-daunnya. Hal ini membuat kelompok ular marah besar dan langsung menyerang kelompok jerapah hingga mereka semua mati akibat bisa dangigitan ular-ular itu.

Hal ini membuat kelompok ular diasingkan oleh rayahutan. Mereka pun tinggal tersebar, dan didalam liang tanah. Mereka masih menyalahkan ~~sang~~ kelompok-kelompok jerapah itu hingga sekarang. Akibatnya, setiap ~~ular~~ hewan maupun orang yang datang mendekati mereka, selalu mereka serang. ~~hing~~ Hal itu juga membuat semua makhluk hidup menghindari mereka. Kaum ular pun hidup dan berkembang biak dengan rasa dendam atas kawanan jerapah yang dahulu menyerang mereka. hingga sekarang.

Gambar 4.67 Pascates Sampel Nomor 2, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXG

Gambar di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 30 poin pada pascates,

sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 40 poin. Terjadi penurunan sebesar 10 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena keseluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau konflik cerita, tapi tidak membentuk kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita tidak berjalan dengan mulus serta tidak lancar dan tidak logis sehingga pembaca sulit untuk memahami makna cerita.

4.4.3 Pembahasan Aspek Unsur Kebahasaan Teks Cerita Moral/Fabel

1. Kata Penghubung Sebab, Akibat, Waktu, Penambahan, dan Mengurutkan

Kata penghubung yang digunakan dalam menyusun teks cerita moral/fabel adalah kata penghubung yang bermakna sebab yaitu sebab, karena, oleh karena, dan oleh sebab, kata penghubung bermakna akibat yaitu kata sampai, hingga, sehingga, oleh karena itu, dan oleh sebab itu, kata penghubung bermakna waktu yaitu kata sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demi, setelah, lalu, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, seusai, hingga, dan sampai, kata penghubung bermakna penambahan yaitu kata dan, dengan, dan serta, dan kata penghubung bermakna mengurutkan yaitu kata lalu, kemudian, dan selanjutnya

Hasil prates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada aspek penggunaan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh. Nilai rata-rata pada hasil prates kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 26 dan nilai rata-rata prates kelas

kontrol untuk aspek ini sebesar 29. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek ini kelas kontrol mencapai nilai lebih tinggi daripada kelas eksperimen serta nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh. Berikut adalah persentase keberhasilan siswa pada saat prates dalam menyusun teks cerita moral.

Tabel 4.27 Persentase Prates Aspek Kata Penghubung Sebab, Akibat, Waktu, Penambahan, dan Mengurutkan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	36,7%	16,7%
Baik	16,7%	36,7%
Cukup	43,3%	33,3%
Kurang	3,3%	13,3%

Grafik 4.33 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Kata Penghubung Sebab, Akibat, Waktu, Penambahan, dan Mengurutkan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

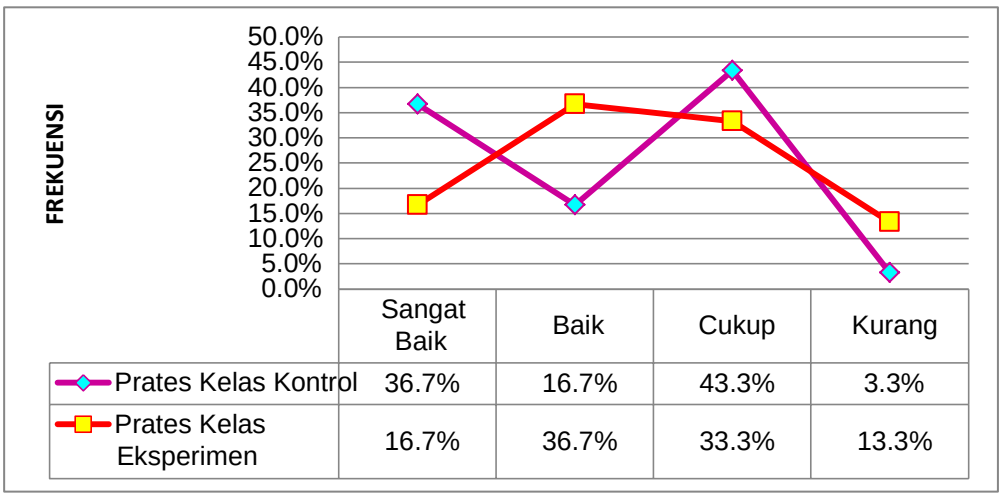

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase aspek penggunaan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Pada kelas eksperimen, kriteria kurang memiliki persentase sebesar 13,3%, pada kriteria cukup memiliki persentase sebesar 33,3%, pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 36,7%, dan pada kriteria sangat baik memiliki persentase 16,7%. Sedangkan pada kelas kontrol, kriteria kurang memiliki persentase sebesar 3,3%, kriteria cukup memiliki persentase sebesar 43,3%, pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 16,7%, dan pada kriteria sangat baik memiliki persentase sebesar 36,7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek penggunaan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dalam menyusun teks cerita moral/fabel prates baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh untuk mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil pascates, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikkan nilai pada aspek penggunaan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penamabahan, dan mengurutkan dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 37 dan di kelas kontrol adalah 33. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.28 Persentase Pascates Aspek Kata Penghubung Sebab, Akibat, Waktu, Penambahan, dan Mengurutkan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	40%	56,7%
Baik	40%	36,7%
Cukup	13,3%	6,7%
Kurang	6,7%	0%

Grafik 4.34 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Kata Penghubung Sebab, Akibat, Waktu, Penambahan, dan Mengurutkan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

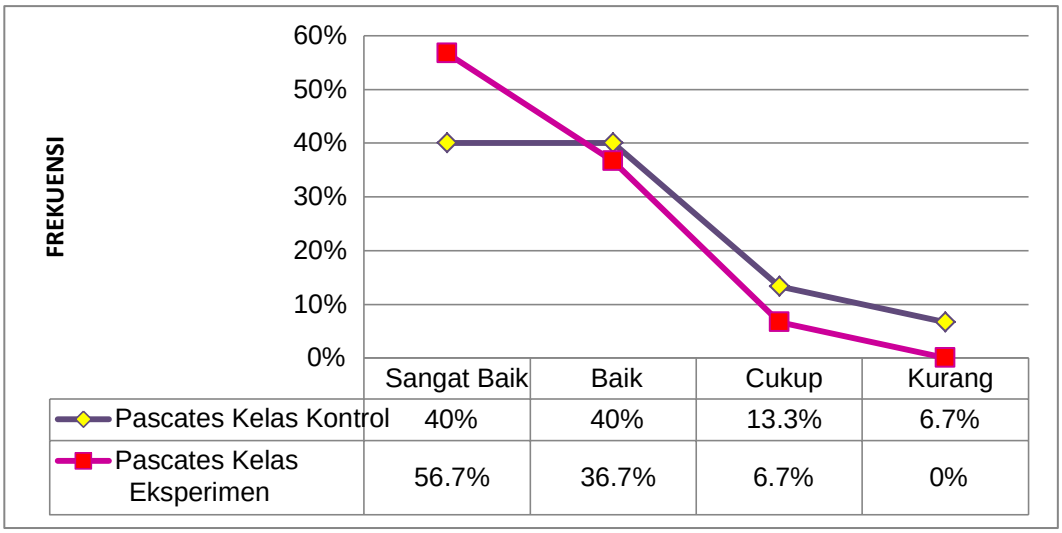

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek penggunaan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan pada pascates dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Kenaikkan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas

eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penilaian cukup, baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase kriteria penilaian cukup sebesar 6,7%, persentase kriteria penilaian baik sebesar 36,7%, dan persentase kriteria penilaian sangat baik sebesar 56,7%. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki sampel kriteria penilaian kurang sebesar 6,7%, pada kriteria penilaian cukup sebesar 13,3%, pada kriteria penilaian baik sebesar 40%, dan pada kriteria penilaian sangat baik sebesar 40%.

Kemampuan siswa menyusun teks cerita moral/fabel pada pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek penggunakan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan masih jauh untuk mencapai nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian di ambil berdasarkan hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

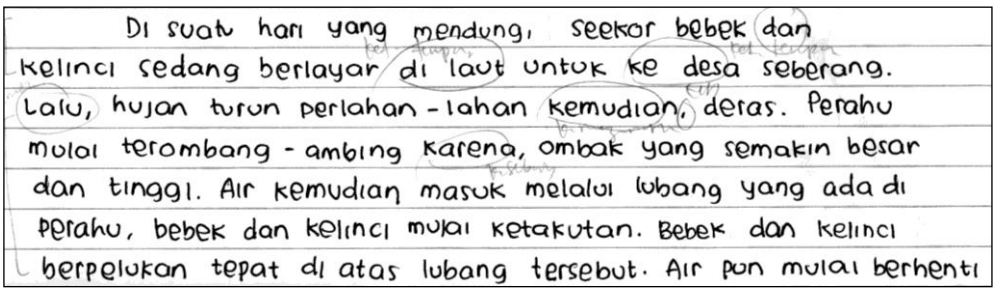

Di suatu hari yang mendung, seekor bebek dan kelinci sedang berlayar di laut untuk ke desa seberang. Lalu, hujan turun perlahan-lahan kemudian, deras. Perahu mulai terombang-ambing karena, ombak yang semakin besar dan tinggi. Air kemudian masuk melalui lubang yang ada di perahu, bebek dan kelinci mulai ketakutan. Bebek dan kelinci berpelukan tepat di atas lubang tersebut. Air pun mulai berhenti

Gambar 4.68 Prates Sampel Nomor 23, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SUDWHV QRPRU WXOLVDQ VLVZD

Nilai prates siswa tersebut sebesar 20 poin dan memiliki kriteria penilaian cukup karenasiswa belum mampu memilih kata mana yang tergolong kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dengan tepat. Namun siswa sudah mampu memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung pada teks WHUVHEXW .HVDODKDQ WHUGDSDW SDGD dan NDOLPDW NHPXGLDQ KXMDQ´ NDWD SHQJKXEXQJ untuk PHQJXUXWNDQ dan berfungsi sebagai kata penghubung antarkalimat, jadi seharusnya kalimat WHUVHEXW GLWXOLV

Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar berikut.

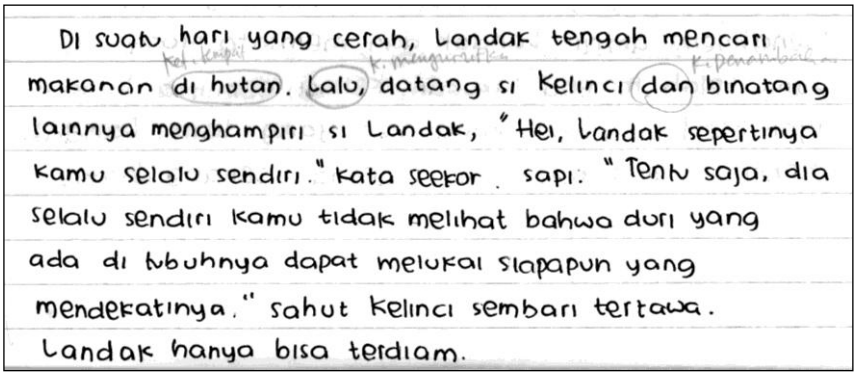
Di suatu hari yang cerah, Landak tengah mencari makanan di hutan. Lalu, datang si Kelinci dan binatang lainnya menghampiri si Landak, "Hei, Landak sepertinya kamu selalu sendiri." kata seekor sapi. "Tentu saja, dia selalu sendiri kamu tidak melihat bahwa duri yang ada di tubuhnya dapat melukai siapapun yang mendekatinya." sahut Kelinci sembari tertawa. Landak hanya bisa terdiam.

Gambar 4.69 Pascates Sampel Nomor 23, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SDVFDWHV QRPRU WXOLVDQ VL

0HPSXQ\DL 7HPDQ %DUX´ 3DGD DVSHN SHQJJXQDDQ untuk siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran want learn for

complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 40 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 20 poin. Pada aspek tersebut memiliki kriteria penilaian sangat baik karena siswa sudah mampu memilih dan memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dengan tepat atas sesuai dengan fungsi dan makna cerita.

Pada kelas eksperimen, juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

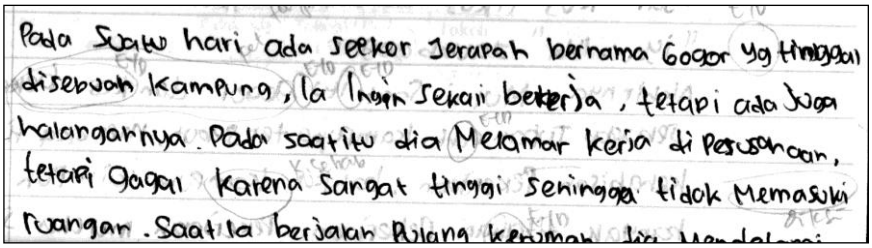
Pada Suatu hari ada seekor Jerapah bernama Gogor yg tinggal disebuah kampung, Ia Ingin Sekali bekerja, tetapi ada Juga halangannya. Pada saatitu dia Melamar kerja di Perusahaan, tetapi gagal karena Sangat tinggi Seningga tidak Memasuki ruangan. Saat Ia berjalan Pulang kerumah dia Mendalami

Gambar 4.70 Prates Sampel Nomor 30, Kelas Eksperimen

Pada sampel nomor 30, tulis VDQ VLVZD EHUMXGXO ³*RJRU -H 7LNXV´ 7XOLVDQ VLVZD WHUVHEXW PHPLOLNL NULW poin karena siswa mampu memilih kata yang termasuk dalam kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan. Namun siswa belum mampu memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung pada teks WHUVHEXW .HVDODKDQ WHUGDSDW SDGD NDOLPDW SHUXVDKDDQ WHWDSL JDJDO NDUHQD VDQJDW WLQJ NDWD SHQJKXEXQJ ³NDNHQD´ yang bermakna sebab belum memunculkan makna

\DQJ MHODV VHKDUXVQ\D GLWXOLV ³3DGD VDDW LW

tetapi gagal karena badannya sangat tinggi sehingga tidak bisa memasuki

U X D Q Namun, pada nilai pascates siswa mengalami sedikit peningkatan. Hal

ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

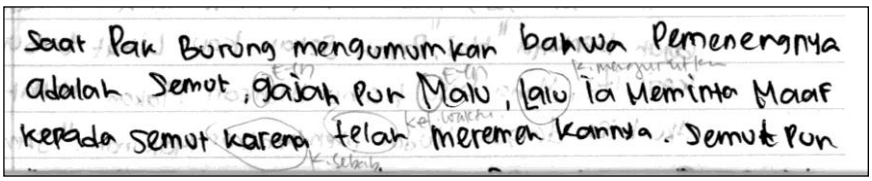
Saat Pak Burung mengumumkan bahwa Pemenengnya
adalah Semut, gajah pun Malu, lalu ia Meminta Maaf
kepada semut karena telah meremeh kannya. Semut pun

Gambar 4.71 Pascates Sampel Nomor 30, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXO

tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 40 poin pada nilai pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 30 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 10 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena siswa sudah mampu memilih dan memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dengan tepat serta sesuai dengan fungsi dan makna cerita.

Tidak ada perbedaan perlakuan dalam penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan penurunan nilai berdasarkan hasil nilai prates dan pascates. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

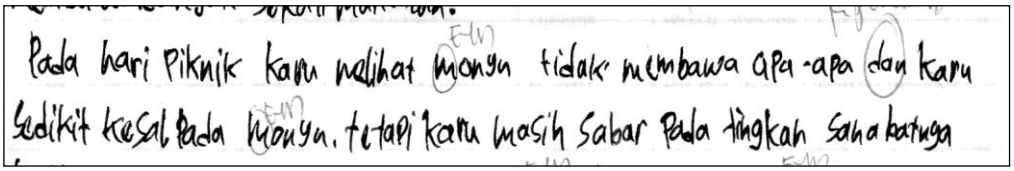
Pada hari Piknik Karu melihat Monya tidak membawa apa-apa dan Karu sedikit kesal pada Monya. tetapi Karu masih sabar pada tingkah sanabatnya

Gambar 4.72 Prates Sampel Nomor 10, Kelas Kontrol

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O N X D Q G D Q Z D R Q H H W X

Nilai prates siswa tersebut sebesar 20 poin dan memperoleh kriteria penilaian cukup karena siswa belum mampu memilih kata mana yang tergolong kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambah, dan mengurutkan dengan tepat. Namun siswa sudah mampu memilah penggunaan dan penempatan kata S H Q J K X E X Q J S D G D W H N V W H U V H E X W . H V D O D K D Q W piknik Karu melihat Monya tidak membawa apa-apa dan Karu sedikit kesal pada 0 R Q \ D´ S H Q J J X Q D D Q N D W D S H Q J K X E X Q J ³ G D Q´ V H K D U kalimat tersebut karena kalimat tersebut bermakna akibat. Seharusnya kata S H Q J K X E X Q J \ D Q J G L J X Q D N D Q D G D O D K N D W D \ D Q J E M D G L V H K D U X V Q \ D ³ 3 D G D K D U L S L N Q L N D U X P H O V H K L Q J J D . D U X V H G L N L W N H V D O S D G D S R Q \ D´ Gibat Monya tidak membawa apa. Namun, pada nilai pascatesswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

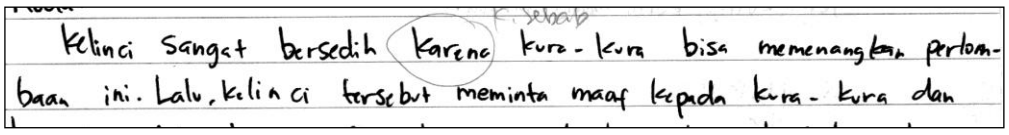
Kelinci sangat bersedih karena kura-kura bisa memenangkan perlombaan ini. Lalu, kelinci tersebut meminta maaf kepada kura-kura dan

Gambar 4.73 Pascates Sampel Nomor 10, Kelas Kontrol

Pada sa P S H O Q R P R U W X O L V D Q V L V Z-D N X E U H D´ M X G X O Siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 40 poin, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 20 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena siswa sudah mampu memilih dan memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dengan tepat serta sesuai dengan fungsi dan makna cerita.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Sampel dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

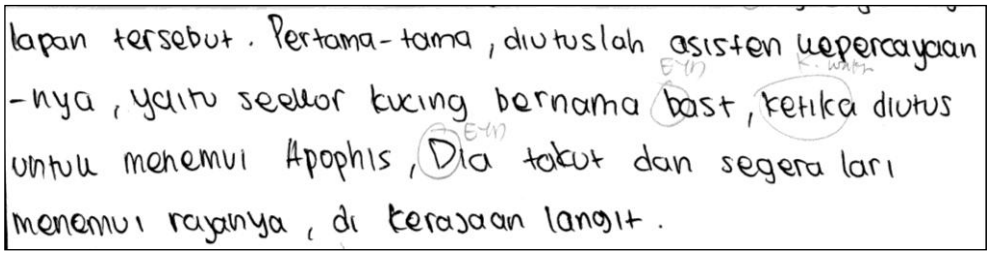
lapan tersebut. Pertama-tama, diutuslah asisten kepercayaan-nya, yaitu seekor kucing bernama bast, ketika diutus untuk menemui Apophis, Dia takut dan segera lari menemui rajanya, di kerajaan langit.

Gambar 4.74 Prates Sampel Nomor 18, Kelas Kontrol

3 D G D V D P S H O Q R P R U W X O L V D Q V L V Z D E H U M G H Q J D Q (O D Q J "´ 0 H O L K D W K D V L O J D P E D U G L D W D V penilaian sangat baik dengan nilai 40 poin karena siswa sudah mampu memilih dan memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dengan tepat serta sesuai dengan fungsi dan

makna cerita. Pada nilai pascates siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

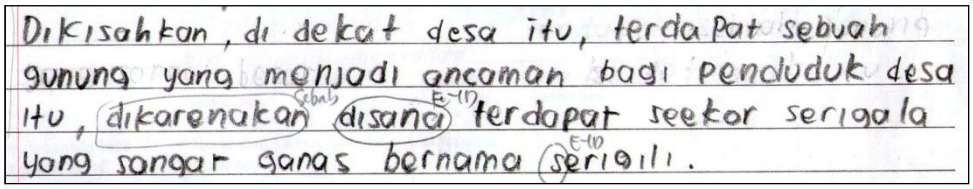

Gambar 4.75 Pascates Sampel Nomor 18, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

Gambar di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 30 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 40 poin. Terjadi penurunan sebesar 10 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena siswa mampu memilih kata yang termasuk dalam kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan. Namun siswa belum mampu memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung pada teks tersebut.

.HVDODKDQ SHQJJXQDDQ NDWD SHQJKXEXQJ ³GLNDUHQD´ VDMD WDQSD PHPDNDL LPEXKDQ

2. Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Kata keterangan tempat adalah kata yang menunjukkan keterangan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan. Preposisi yang dipakai antara lain di, ke, dari, sampai, dan pada. Sedangkan kata keterangan waktu memberikan informasi

mengenai saat terjadinya suatu peristiwa, contoh: sudah, telah, sedang, lagi, tengah, akan, belum, masih, beru, perna dan, sempat.

Hasil prates kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada aspek penggunaan kata keterangan tempat dan waktu menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang sama. Nilai rata-rata pada hasil prates kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 16. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada aspek ini kelas eksperimen dan kelas kontrol mencapai nilai yang sama. Berikut adalah persentase keberhasilan siswa pada saat prates dalam menyusun teks cerita moral.

Tabel 4.29 Persentase Prates Aspek Kata Keterangan Tempat dan Waktu Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	23,3%	30%
Baik	66,7%	5,7%
Cukup	3,3%	10%
Kurang	6,7%	3,3%

Grafik 4.35 Poligon Perbandingan Persentase Prates

Aspek Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

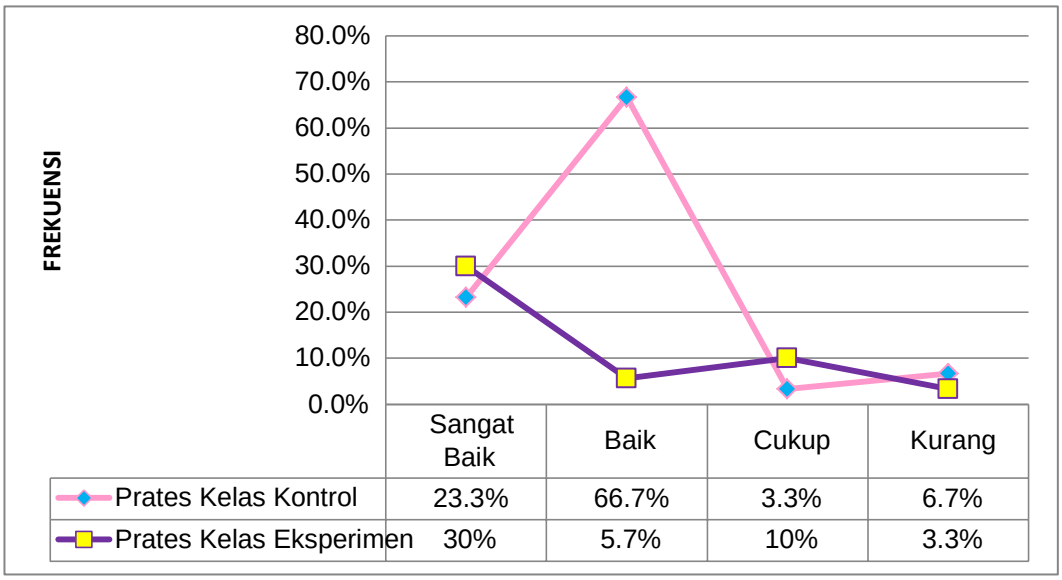

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Prates Kelas Kontrol	23.3%	66.7%	3.3%	6.7%
Prates Kelas Eksperimen	30%	5.7%	10%	3.3%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase aspek penggunaan kata keterangan tempat dan waktu dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Pada kelas eksperimen, kriteria kurang memiliki persentase sebesar 3,3%, pada kriteria cukup memiliki persentase sebesar 10%, pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 5,7%, dan pada kriteria sangat baik memiliki persentase 30%. Sedangkan pada kelas kontrol, kriteria kurang memiliki persentase sebesar 6,7%, kriteria cukup memiliki persentase sebesar 3,3%, pada kriteria baik memiliki persentase sebesar 66,7%, dan pada kriteria sangat baik memiliki persentase sebesar 23,3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek penggunaan kata keterangan tempat dan waktu dalam menyusun teks cerita

moral/fabelprates baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh untuk mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil pascates, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikkan nilai pada aspek penggunaan kata keterangan tempat dan waktu dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 18. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.30 Persentase Pascates Aspek Kata Keterangan Tempat dan Waktu Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria Penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	50%	56,7%
Baik	43,3%	40%
Cukup	3,3%	3,3%
Kurang	3,3%	0%

Grafik 4.36 Poligon Perbandingan Persentase Pascates

Aspek Kata KeteranganTempat dan Waktu

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

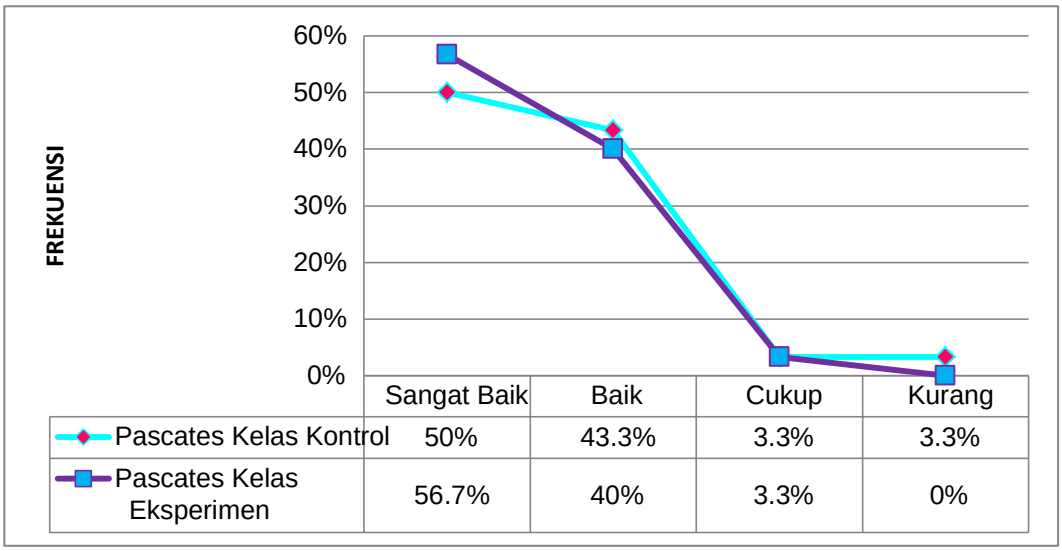

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek penggunaan kata keterangan tempat dan waktu pada pascates dalam menyusun teks cerita moral/fabel. Kenaikkan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penilaian kurang sebesar 0%, Persentase kriteria penilaian cukup sebesar 3,3%, persentase kriteria penilaian baik sebesar 40%, dan persentase kriteria penilaian sangat baik sebesar 56,7%. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki sampel kriteria penilaian kurang sebesar 3,3%, pada kriteria penilaian cukup sebesar 3,3%, pada

kriteria penilaian baik sebesar 43,3%, dan pada kriteria penilaian sangat baik sebesar 50%.

Kemampuan siswa menyusun teks cerita moral/fabel pada pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek penggunaan kata keterangan tempat dan waktu masih jauh untuk mencapai nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kemampuan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian di ambil berdasarkan hasi prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

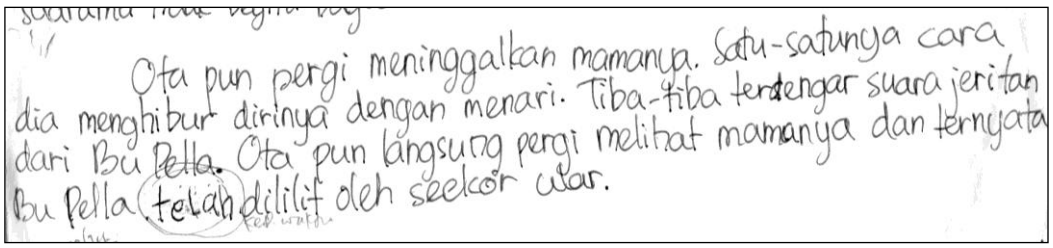

Gambar 4.76 Prates Sampel Nomor 2, Kelas Eksperimen

Pada sampel prates nomor 2, VXOLVDQ VLVZD EHUMXGXO 37D
Nilai prates siswa tersebut sebesar 5 poin dan memiliki kriteria penilaian kurang karena terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu serta penggunaannya tidak sesuai dengan teks cerita.
.HVDODKDQ WHUGDSDW SDGD NDOLPDW 32WD SXQ OD
WHUQ\DWD %X 3HOOD WHODK GLOLOLW ROHK VHHNR
berarti kejadiannya sudah berlalu, tapi kalimat tersebut menunjukkan kejadiannya sedang terjadi. Seharusnya kalimat tersebut menggunakan kata keterangan waktu

³VHGDQJ´ VHKLQJJD EXQ\L NDOLPDWQ\D ³2WD SXQ O

GDQ WHUQ\DWD %X 3HOOD VHGDQJ GLOLOLW ROHK V

Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar berikut.

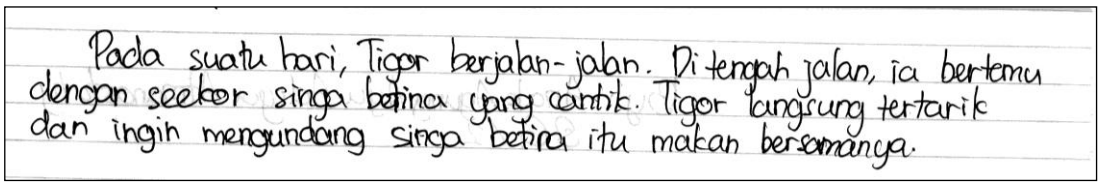
Pada suatu hari, Tigor berjalan-jalan. Di tengah jalan, ia bertemu dengan seekor singa betina yang cantik. Tigor langsung tertarik dan ingin mengundang singa betina itu makan bersamanya.

Gambar 4.77 Pascates Sampel Nomor 2, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO SDVFDWHV QRPRU WXOLVDQ VLV

Pada aspek penggunaan kata keterangan tempat dan waktu, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 15 poin. Pada aspek tersebut memiliki kriteria penilaian sangat baik karena tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu serta penggunaannya sudah sesuai dengan konteks cerita.

Pada kelas eksperimen, juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah.Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

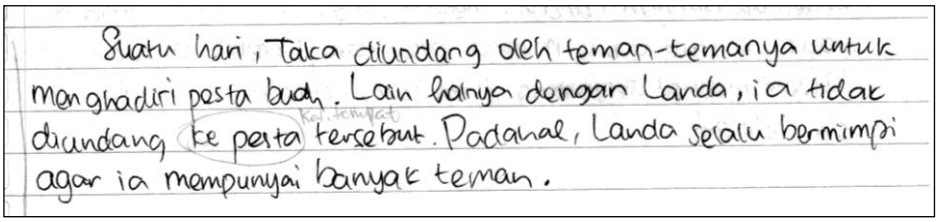
Suatu hari, Taka diundang oleh teman-temanya untuk menghadiri pesta buah. Lain halnya dengan Landa, ia tidak diundang ke pesta tersebut. Padahal, Landa selalu bermimpi agar ia mempunyai banyak teman.

Gambar 4.78 Prates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

siswa tersebut memiliki kriteria penilaian baik dengan nilai 15 poin karena penggunaan kata keterangan tempat dan waktu sudah sesuai konteks cerita. Namun terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan

WHPSDW GDQ ZDNWX WHUVHEXW .HVDODKDQ WHUGD

SHVWD´ VHKDUXVQ\D PHPDNDL NDWD NHWHUDQJDQ W

Namun, pada nilai pascates siswa mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

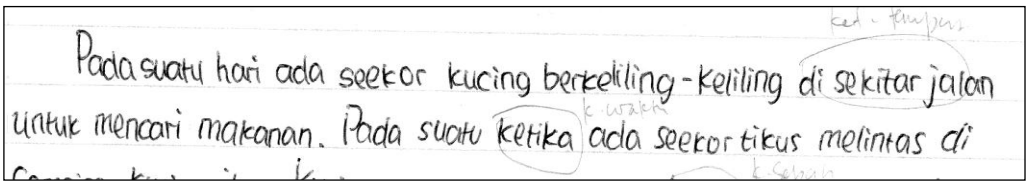
Pada suatu hari ada seekor kucing berkeliling-keliling di sekitar jalan untuk mencari makanan. Pada suatu ketika ada seekor tikus melintas di

Gambar 4.79 Pascates Sampel Nomor 13, Kelas Eksperimen

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUM

Sampel tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin pada nilai pascates, sebelumnya

siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu serta penggunaannya sudah sesuai dengan konteks cerita.

Tidak ada perbedaan perlakuan dalam penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan penurunan nilai berdasarkan hasil nilai prates dan pascates. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

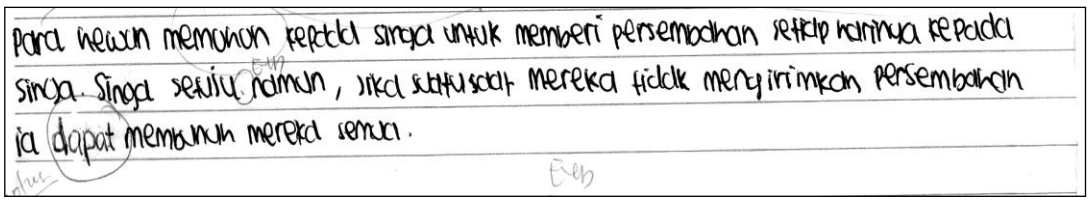
Para hewan memohon kepada singa untuk memberi persembahan setiap harinya kepada singa. Singa setuju namun, jika suatu saat mereka tidak mengirimkan persembahan ia dapat membunuh mereka semua.

Gambar 4.80 Prates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol

3 D G D V D P S H O Q R P R U W6 X L O L J V D D G D V L V E D L E H F U M X 1 prates siswa tersebut sebesar 15 poin dan memperoleh kriteria penilaian baik karena penggunaan kata keterangan tempat dan waktu sudah sesuai konteks cerita. Namun terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan t H P S D W G D Q Z D N W X W H U V H E X W . H V D O D K D Q W H U G D P H P D N D L N D W D N H W H U D Q J D Q Z D N W X ³ E S N D Q´ Namun, pada nilai pascates siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

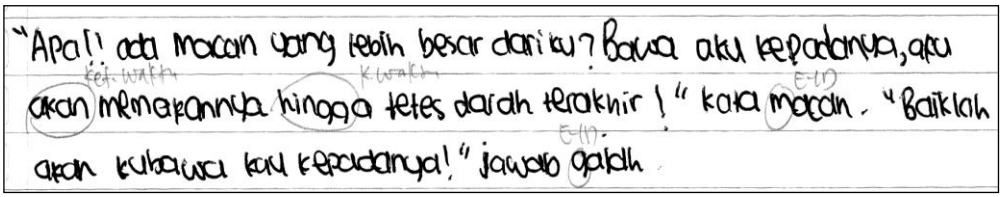

Gambar 4.81 Pascates Sampel Nomor 1, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXG tersebut mengalami peningkatan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 20 poin, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5 poin. Pada nilai pascates siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu serta penggunaannya sudah sesuai dengan konteks cerita.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Sampel dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

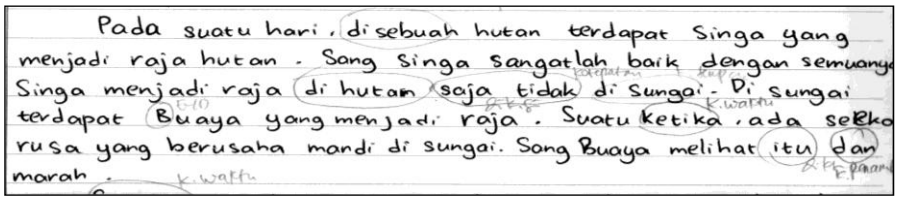

Gambar 4.82 Prates Sampel Nomor 8, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMXG hasl gambar di atas, siswa tersebut memiliki kriteria penilaian sangat baik dengan nilai 20 poin karena tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu serta penggunaannya sudah sesuai dengan

konteks cerita. Pada nilai pascates siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

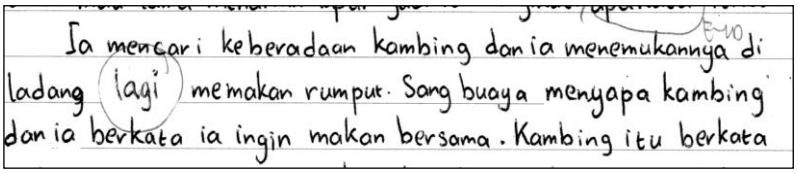
Ia mencari keberadaan kambing dan ia menemukannya di ladang lagi memakan rumput. Sang buaya menyapa kambing dan ia berkata ia ingin makan bersama. Kambing itu berkata

Gambar 4.83 Pascates Sampel Nomor 8, Kelas Kontrol

3DGD VDPSHO QRPRU WXOLVDQ VLVZD EHUMX

Gambar di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai pascates. Siswa tersebut memperoleh nilai 15 poin pada pascates, sebelumnya siswa tersebut memperoleh 20 poin. Terjadi penurunan sebesar 5 poin. Pada nilai pascates, siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena penggunaan kata keterangan tempat dan waktu sudah sesuai konteks cerita. Namun terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan ejaan kata keterangan

WHPSDW GDQ ZDNWX WHUVHEXW 6HKDUXVQ\D SHQJ

PHQJJXQDNDQ NDWD NHWHUDQJDQ ZDNWX ³VHGDQJ´

Untuk mengetahui perbandingan hasil prates dan pascates kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.31 Perbandingan Hasil Prates dan Pascates

di Kelas Eksperimen

No. Sampel	Prates	Pascates	Hasil Poin	Keterangan
1	75	90	15	Naik
2	74	96	22	Naik
3	76	95	19	Naik
4	84	94	10	Naik
5	78	82	4	Naik
6	84	90	14	Naik
7	70	92	22	Naik
8	81	95	14	Naik
9	65	87	22	Naik
10	63	87	24	Naik
11	71	96	25	Naik
12	81	90	11	Naik
13	84	99	15	Naik
14	61	75	14	Naik
15	51	86	35	Naik
16	41	81	40	Naik
17	69	84	15	Naik
18	64	93	29	Naik
19	64	86	22	Naik
20	71	86	15	Naik
21	71	86	15	Naik
22	50	86	36	Naik
23	58	99	41	Naik
24	50	90	40	Naik
25	79	92	13	Naik
26	69	97	28	Naik
27	88	88	0	Tetap
28	84	87	3	Naik
29	66	94	28	Naik
30	63	90	33	Naik

Berdasarkan tabel hasil perbandingan antara prates dan pascates kelas eksperimen menunjukkan bahwa 25 sampel mengalami kenaikan dan 1 sampel dapat dikatakan tetap atau tidak ada perubahan.

Tabel 4.32 Perbandingan Hasil Prates dan Pascates di Kelas Kontrol

No. Sampel	Prates	Pascates	Hasil Poin	Keterangan
1	64	75	11	Naik
2	69	71	2	Naik
3	70	89	18	Naik
4	74	84	10	Naik
5	50	74	24	Naik
6	61	70	9	Naik
7	78	78	0	Tetap
8	76	79	3	Naik
9	58	72	14	Naik
10	67	91	15	Naik
11	64	73	9	Naik
12	73	83	10	Naik
13	55	61	6	Naik
14	59	68	9	Naik
15	51	78	27	Naik
16	59	76	17	Naik
17	66	71	5	Naik
18	60	76	16	Naik
19	70	75	5	Naik
20	59	71	12	Naik
21	74	75	1	Naik
22	67	73	6	Naik
23	61	92	31	Naik
24	84	90	6	Naik
25	60	65	5	Naik
26	76	79	3	Naik

27	76	80	4	Naik
28	71	72	1	Naik
29	57	73	16	Naik
30	68	91	23	Naik

Berdasarkan tabel hasil perbandingan antara prates dan pascates kelas kontrol menunjukkan bahwa 29 sampel mengalami kenaikan dan 1 sampel dapat dikatakan tetap atau tidak ada perubahan.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pendeskripsian di atas, terlihat adanya perbedaan antara nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil pascates antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat prates di kelas eksperimen hanya ada 7 siswa dari 30 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 80. Pada saat prates di kelas eksperimen, nilai tertinggi yang yang mampu dicapai siswa adalah 88 dan nilai terendah 41. Banyaknya siswa yang belum tuntas mencapai KKM ternyata dapat diatasi melalui pascates yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai yang didapat siswa dibandingkan dengan hasil prates. Ternyata terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Dari hasil pascates diperoleh, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 29 siswa dari 30 siswa. Nilai yang didapat oleh siswa diantaranya nilai tertinggi yaitu 99 dan nilai terendah 75. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran menyusun teks cerita moral/fabel dapat tercapai dengan baik.

Dari data yang didapatkan siswa yang mencapai nilai rata-rata (90) yaitu sebanyak 17 siswa dan sebagian siswa mendapat nilai di bawah rata-rata, namun di atas nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Pada pretes di kelas kontrol, ditemukan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 1 siswa dari 30 siswa. Nilai prates tertinggi siswa sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 50. Banyaknya siswa yang tidak tuntas KKM ternyata tidak dapat diatasi melalui pascates yang dilakukan tanpa menggunakan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada saat pascates sebanyak 7 siswa dari 30 siswa dalam menyusun teks cerita moral/fabel pada kelas kontrol. Nilai pascates tertinggi siswa sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 61. Tujuan pembelajaran menyusun teks cerita moral/fabel belum berhasil dicapai oleh siswa pada kelas kontrol.

Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak mengalami penurunan nilai dari nilai prates ke nilai pascates. Hal ini dikarenakan siswa, pada saat prates belum pernah mengetahui bagaimana cara menyusun teks cerita moral/fabel dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah yang sebenarnya. Maka dari itu, terjadi kenaikan nilai pada kelas eksperimen sebesar 99,9% setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Sedangkan pada kelas kontrol hanya diberikan perlakuan metode konvensional.

Menurut guru bahasa Indonesia di sekolah yang dijadikan tempat penelitian, memang metode konvensional dapat meningkatkan nilai siswa namun tidaklah mencapai nilai maksimal. Tidak adanya metode kreatif dan media yang inovatif sebagai sarana penyampaian materi kelas ini yang menjadi salah satu kurang maksimalnya nilai yang dicapai untuk menyusun teks cerita moral/fabel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat ini. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan keadaan siswa yang kurang konsentrasi dan kurang motivasi sehingga tidak antusias dalam menerima materi menyusun teks cerita moral/fabel yang telah disampaikan karena pada dasarnya hanya sedikit siswa yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuat siswa tidak memahami maksud dari materi yang disampaikan oleh guru terhadap mereka sehingga hasil belajar mereka dianggap masih kurang maksimal. Melihat hal ini, penelitian ini beranggapan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan penggunaan media yang kreatif serta inovatif mampu membuat siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, mereka turut aktif dalam proses pembelajaran di kelas serta mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan siswa dapat mencapai nilai maksimal.

Menurut siswa kelas kontrol, cara penyampaian materi yang digunakan guru sangatlah monoton dan membosankan. Guru hanya menulis materi di papan tulis dan selebihnya guru menjelaskan lalu memberi tugas sesuai buku teks siswa. Cara ini membuat siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Maka dari itu, pencapaian nilai pascates di kelas eksperimen jauh lebih meningkat jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata pada penelitian ini dianggap berhasil dalam pelajaran menyusun teks cerita moral/fabel.

Adanya peningkatan nilai di kelas eksperimen pada saat pascates, penelitian ini berkeyakinan bahwa penggunaan metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata memiliki kelebihan, diantaranya:

1. Siswa dapat menghasilkan sebuah ide yang kreatif untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan.
2. Imajinasi siswa tinggi, sehingga siswa tidak kehabisan ide.
3. Siswa dapat memahami materi dengan cepat dan baik.
4. Siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
5. Siswa lebih fokus dan memusatkan perhatiannya pada materi yang sedang diajarkan.
6. Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam berkelompok pada saat pembelajaran.
7. Siswa dituntut untuk belajar mandiri.

Berdasarkan keyakinan penelitian, nilai logis yang diyakini mampu diraih siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerita moral/fabel dengan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata adalah 90. Hal ini berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai kelebihan dari metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Hasilnya memuaskan, dalam praktiknya di sekolah, nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 90.

Untuk mencapai nilai logis yang diyakini dalam penelitian ini yaitu 90, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata. Hal-hal tersebut dipaparkan dalam saran di BAB V. Untuk melihat perubahan nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut disajikan rangkuman perubahan nilai siswa.

Tabel 4.33 Rangkuman Perubahan Nilai Siswa

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kasus	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai pada saat pascates mengalami kenaikan	29	99,9%	29	99,9%
Nilai pada saat prates dan pascates (tidak ada perubahan)	1	0,1%	1	0,1%
Nilai pada saat pascates mengalami penurunan	0	0	0	0

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, diketahui t_{hitung} = 9,289 lebih besar daripada t_{tabel} G D O D P W D U D I Q \ D W

0,05, artinya terdapat pengaruh metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta. Diterima, di sisi lain H_0 ditolak.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian pastilah ada keterbatasan. Begitupun pada penelitian ini, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Alokasi Waktu

   Alokasi waktu yang diberikan sudah cukup yaitu sebanyak 5 kali pertemuan. Namun, kendala yang dirasakan saat penelitian yaitu karena adanya Try Out siswa kelas IX yang akan UN dan ujian paket C, jadi jam pertemuan selalu terganggu dan dipotong 1 jam.

2. Kondisi Siswa

   Siswa sangat aktif dan gaduh di kelas, sehingga peneliti harus bekerja keras untuk menguasai kelas dan menenangkan kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, faktor kehadiran siswa sangat berpengaruh dalam proses penelitian, banyaknya siswa yang tidak hadir di kelas karena banyaknya kegiatan di sekolah maka penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 30 siswa.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara empiris telah terbukti bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan berupa metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata dalam proses pembelajaran lebih tinggi peningkatannya daripada kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan pada proses pembelajaran.

Terdapat pengaruh penggunaan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta. Hal ini hasil perhitungan data dengan menggunakan uji-t. Selain itu, terjadi kenaikan nilai yang lebih besar pada saat pascates di kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Hal tersebut karena pada kelas eksperimen proses pembelajaran diberikan perlakuan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata, sedangkan pada kelas kontrol hanya diberikan proses pembelajaran konvensional (ceramah). Adapun alasan terjadinya kenaikan nilai pada kelas eksperimen karena penerapan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata pada saat proses pembelajaran berlangsung membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih kreatif dalam mengungkapkan ide sebuah cerita, dan memancing

imajinasi siswa untuk berpikir lebih luas sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian tersebut adalah struktur teks cerita yaitu orientasi atau pengenalan terdiri dari tokoh, penokohan, dan latar, komplikasi atau masalah menceritakan plot yang terdiri dari konflik dan klimaks, resolusi atau pemecahan masalah yang terdiri dari relaian dan selesian, dan koda yaitu pesan moral yang terdiri dari amanat dan tema. Lalu, aspek penulisan diantara pilihan kata atau diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf. Kemudian, unsur kebahasaan meliputi kata penghubung bermakna sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan, dan kata keterangan tempat dan waktu. Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 30 siswa dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan Fuji Fisher, menunjukkan bahwa sampel memiliki varians data yang homogen. Hal ini ditandai dengan didapatnya F_{tabel} 2,06 dan F_{tabel} 2,41 pada taraf signifikan α = 0,01. Perhitungan yang didapat adalah F_{tabel} 2,06 < F_{tabel} 2,41. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini ditandai dengan didapatnya t_{hitung} = 8,535 dengan dk = 58, sedangkan harga t_{tabel} pada interpolasi antara dk 40 dan 60 didapat t_{tabel} = 2,002 untuk taraf signifikan α = 0,05. Perhitungan yang

didapat adalah t_{hitung} = 8,535 > t_{tabel} = 2,002. Jadi, hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta Barat diterima.

Pada saat prates di kelas eksperimen, hanya ada 7 siswa dari 30 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 80. Nilai tertinggi yang mampu dicapai siswa kelas eksperimen adalah 88 dan nilai terendah 41, dengan nilai rata-rata 70. Sedangkan pada saat pascates di kelas eksperimen, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 29 siswa dari 30 siswa. Nilai tertinggi yang mampu dicapai siswa kelas eksperimen adalah 99 dan nilai terendah 75, dengan nilai rata-rata 90. Hal ini berarti terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 20. Sementara itu, pada saat prates di kelas kontrol, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 1 siswa dari 30 siswa. Nilai tertinggi yang mampu dicapai siswa kelas kontrol adalah 84 dan nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata 66. Sedangkan pada saat pascates di kelas kontrol, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 7 siswa dari 30 siswa. Nilai tertinggi yang mampu dicapai siswa kelas kontrol adalah 92 dan nilai terendah 61, dengan nilai rata-rata 77. Hal ini berarti terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 11. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dilihat bahwa perubahan nilai rata-rata kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel siswa pada kelas eksperimen jauh lebih besar daripada kenaikan nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan perlakuan metode

know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata membuat hasil pembelajaran lebih baik daripada yang menggunakan metode konvensional

Hasil kenaikan menyusun teks cerita moral/fabel dengan menggunakan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata terlihat tujuh aspek penilaian. Kenaikan tersebut terlihat pada orientasi atau pengenalan terdiri dari tokoh, penokohan, dan latar, (1) komplikasi atau masalah menceritakan plot yang terdiri dari konflik dan klimaks (2) resolusi atau pemecahan masalah yang terdiri dari relaian dan selesian, (3) koda yaitu pesan moral yang terdiri dari amanat dan tema, (4) pengembangan paragraf, (5) kata penghubung bermakna sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan, dan (6) (7) kata keterangan tempat dan waktu.

Metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata dapat dibuktikan memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel siswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada saat pascates terjadi kenaikan yang sangat signifikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata lebih baik daripada siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Oleh karena itu, metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata dapat digunakan

dalam pembelajaran menyusun teks itu cermoral/fabel untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata dapat diimplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan materi pembelajaran menyusun teks cerita moral/fabel. Karena metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata dapat mencakup lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Bagi siswa, metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata dapat digunakan sebagai proses pembelajaran yang aktif, mandiri, kreatif, dan menyenangkan. Karena dalam pembelajaran tersebut, siswa dapat berimajinasi dalam menuangkan ide untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Sedangkan media pohon berkata akan membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide tersebut untuk menjadi sebuah tulisan yang utuh dan padu. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan proses belajar mengajar dapat menyenangkan serta berkesan di hati para siswa.

Bagi guru, metode pembelajaran know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata dapat dijadikan salah satu metode dan media yang tepat khususnya dalam pembelajaran menyusun teks cerita moral/fabel. Dengan menggunakan metode dan media tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran yang perlu dikemukakan sebagai hasil dari penelitian adalah:

1. Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata dalam pembelajaran kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel guna meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan pada metode dan media tersebut.
2. Pada saat penggunaan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata, terlebih dahulu guru menyiapkan materi dalam bentuk power point, menyiapkan teks cerita yang bervariasi untuk dijadikan bahan latihan, dan menyiapkan pohon berkata yang lebih menarik.
3. Pada saat penerapan metode know want learn for complete sentence dengan media pohon berkata, guru harus bertindak sebagai motivator untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif, memonitor aktivitas yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran, dan stimulus siswa agar siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus memperhatikan tulisan siswa yang berkenaan dengan struktur teks cerita, aspek penulisan, dan unsur kebahasaan.

4. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan sampel yang lebih luas dan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya menyusun teks cerita moral/fabel. Jadi, penelitian ini dapat menjadi ilmu baru dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dll. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Alwi, Hasan, dll. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka

_____. 2001. *Paragraf.* Jakarta: Pusat Bahasa

Amri, Sofian, dan Iif Khoiru Ahmadi. 2011. *PAIKEM GEMBROT*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Berdiati, Ika. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM*. Bandung: Sega Arsy

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa

Dimanche. *Narration: Passe Compose vs. Imparfait.* Dalam https://www.laits.utexas.edu. Diunduh pada tanggal 28 Juni 2015

Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi

Gie, Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang.* Yogyakarta: ANDI

Glasspoole, Louise. *Aesop's Fables.* http://bbc.co.uk/schoolradio/. Diunduh pada tanggal 24 April 2015

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: ALFABETA

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan.* Jakarta: Kemendikbud

Keraf, Gorys. 1984. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia

_____. 2001. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah

_____. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers

McManus, Danielle. *Write a Fable.* Dalam http://www.wikihow.com. Diunduh pada tanggal 28 Juni 2015

Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Noden, Harry R. *Writing.* Dalam http://doe.sd.gov/contentstandards/. Diunduh pada tanggal 28 Juni 2015

Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

_____. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

_____. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nurhasanah, Desti. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Fabel Melalui Teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Siswa Kelas V SDN Sukamantri 01 Bekasi. Jakarta: Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Oktafiani, Nur Rahmah. 2013. *Pengaruh Metode Know-Want to Know-Learned (KWL) terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Rawa Badak Utara 01 Pagi Jakarta Utara*. Jakarta: Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tanggal 31 Juli 2009

Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga

Rahmawati, Yeni. 2013. *Efektivitas Metode Know Want Learn dalam Pembelajaran Membaca Kritis*. Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI

Ramadani, Tyas. *Makalah Model Pembelajaran Complete Sentence.* Dalam http://29031992t.blogspot.com/. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2014

Semi, M. Atar. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik.*Bandung: Nusa Media

Sudiati, Vero dan Widyamartaya, Aloys. 2005. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi (Lukisan dan Cerita)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

Sudarman. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Fabel Melalui Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SDN Sukamantri 01 Bekasi*. Salatiga: http://repository.library.uksw.edu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

_____. 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: ALFABETA

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication

Surapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekpend FIP UPI

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

Torres, Carmen Milagros. *Traditional Tales: History and Genre.* Centro de Competencias de la Comunicación: University of Puerto Rico at Humacao

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

Utorodewo, Felicia N., dll. 2004. *Bahasa Indonesia Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*, Depok: Universitas Indonesia

Wahidi, Rachmat. *Genre of the Text*. Dalam http://rachmatwahidi.wordpress.com. Diunduh pada tanggal 24 April 2015

Widodo, Rachmad. *Model Pembelajaran Complete Sentence.* Dalam http://wyw1d.wordpress.com. Diunduh pada tanggal 30 Maret 2014

Widyamartaya, Aloys. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius

_____. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius

SURAT PERMOHONAN VALIDITAS INSTRUMEN

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Program Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), saya melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Know Want Learn for Complete Sentence* dengan Media Pohon Berkata Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta".

Sejumlah data akan dikumpulkan pada penelitian ini, terutama tentang penilaian menyusun teks cerita moral/fabel. oleh karena itu, saya memohon Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian, saran, atau pendapat apa adanya. Semuanya akan dimanfaatkan untuk tujuan ilmiah dan akademis. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya, karena itu mohon dapat diberikan jawaban seobjektif mungkin sehingga dapat diperoleh masukan yang akurat.

Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Siti Wahyuni

VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN MENYUSUN TEKS CERITA MORAL/FABEL PADA SISWA KELAS VIII

Kriteria Penilaian Kemampuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			Bobot	Validasi
		1	2	3		
Struktur teks cerita moral/fabel						
1.	Orientasi 1) Tokoh 2) Latar				15	
2.	Komplikasi 1) Plot a. Konflik b. Klimaks				15	
3.	Resolusi				15	
4.	Koda				15	
Aspek penulisan teks cerita moral/fabel						
5.	Pilihan kata atau diksi				5	
6.	Ejaan dan tanda baca				5	
7.	Kalimat efektif				5	
8.	Pengembangan Paragraf 1) Ide pokok 2) Kalimat penjelas				10	
Unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel						
9.	Kata sandang *si* dan *sang*				5	
10.	Kata keterangan tempat dan waktu				5	
11.	Kata penghubung *lalu*, *kemudian*, dan *akhirnya*				5	
Jumlah					**100**	

1. Benarkah dalam kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel aspek penilaian meliputi struktur teks cerita moral/fabel, aspek penulisan, dan unsur kebahasaan?

   ( ) Ya ( ) Tidak

   Alasan.....

   .....

   .....

2. Benarkah struktur teks cerita moral/fabel meliputi orientasi terdiri dari tokoh dan latar, komplikasi terdiri dari plot yaitu konflik dan klimaks, resolusi, dan koda perlu diperhatikan untuk mengukur kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

   ( ) Ya ( ) Tidak

   Alasan.....

   .....

   .....

3. Apakah aspek penulisan yaitu pilihan kata atau diksi diperlukan untuk mengukur kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

   ( ) Ya ( ) Tidak

   Alasan.....

   .....

   .....

4. Apakah aspek penulisan yaitu ejaan dan tanda baca diperlukan untuk mengukur kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

   ( ) Ya ( ) Tidak

   Alasan.....

   .....

   .....

5. Apakah aspek penulisan yaitu kalimat efektif diperlukan untuk mengukur kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

   ( ) Ya ( ) Tidak

   Alasan.....

   .....

   .....

6. Apakah aspek penulisan yaitu pengembangan paragraf diperlukan untuk mengukur kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

   ( ) Ya ( ) Tidak

   Alasan.....

   .....

   .....

7. Benarkah ide pokok dan kalimat penjelas perlu diperhatikan dalam pengembangan paragraf?

   ( ) Ya ( ) Tidak

Alasan.....

.....

.....

8. Apakah unsur kebahasaan yaitu kata sandang *si* dan *sang* diperlukan untuk mengukur kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

   ( ) Ya ( ) Tidak

   Alasan.....

   .....

   .....

9. Apakah unsur kebahasaan yaitu kata keterangan tempat dan waktu diperlukan untuk mengukur kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

   ( ) Ya ( ) Tidak

   Alasan.....

   .....

   .....

10. Apakah unsur kebahasaan yaitu kata penghubung *lalu, kemudian*, dan *akhirnya* diperlukan untuk mengukur kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

Alasan.....

.....

.....

11. Benarkah pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur struktur teks bagian orientasi yang terdiri atas tokoh dan latar pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

    Alasan.....

    .....

    .....

12. Benarkah pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur struktur teks bagian komplikasi yang terdiri atas konflik dan klimaks pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

    Alasan.....

    .....

    .....

13. Benarkah pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur struktur teks bagian resolusi pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

Alasan.....

.....

.....

14. Benarkah pemberian bobot 15 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur struktur teks bagian koda pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

    Alasan.....

    .....

    .....

15. Apakah bobot 5 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur pilihan kata atau diksi pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

    Alasan.....

    .....

    .....

16. Apakah bobot 5 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur ejaan dan tanda baca pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

Alasan.....

.....

.....

17. Apakah bobot 5 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur kalimat efektif pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

    Alasan.....

    .....

    .....

18. Apakah bobot 10 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur pengembangan paragraf yang terdiri atas ide pokok dan kalimat penjelas pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

    Alasan.....

    .....

    .....

19. Benarkah pemberian bobot 5 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur unsur kebahasaan yaitu kata sandang *si* dan s*ang* pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

Alasan.....

.....

.....

20. Benarkah pemberian bobot 5 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur unsur kebahasaan yaitu kata keterangan tempat dan waktu pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

    Alasan.....

    .....

    .....

21. Benarkah pemberian bobot 5 dari jumlah bobot 100 tepat diberikan untuk mengukur unsur kebahasaan yaitu kata penghubung *lalu*, *kemudian*, dan *akhirnya* pada kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel?

    ( ) Ya ( ) Tidak

    Alasan.....

    .....

    .....

.....

Validator

(.....)

SURAT PERMOHONAN VALIDITAS INSTRUMEN

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Program Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), saya melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Know Want Learn for Complete Sentence* dengan Media Pohon Berkata Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta".

Sejumlah data akan dikumpulkan pada penelitian ini, terutama tentang penilaian menyusun teks cerita moral/fabel. oleh karena itu, saya memohon Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian, saran, atau pendapat apa adanya. Semuanya akan dimanfaatkan untuk tujuan ilmiah dan akademis. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya, karena itu mohon dapat diberikan jawaban seobjektif mungkin sehingga dapat diperoleh masukan yang akurat.

Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Siti Wahyuni

VALIDITAS KRITERIA PENILAIAN

Berikan penilaian Anda pada kriteria penilaian aspek penulisan dan unsur kebahasaan pada tabel di bawah ini dengan cara ceklis (√) Ya atau Tidak pada tabel kriteria penilaian dan berikan alasannya!

No.	Aspek	Skor	Kriteria	Ya	Tidak	Alasan
			Aspek Penulisan			
1.	Pilihan kata atau diksi	**4**	**Sangat baik** Diksi memenuhi 7 unsur yaitu kata denotasi dan konotasi, kata bersinonim dan berantonim, kata bernilai rasa, kata konkret dan abstrak, keumuman dan kekhususan kata, penyempitan dan perluasan makna kata, dan kesenyawaan kata			
		3	**Baik** Diksi mngandung 7 unsur yaitu kata denotasi dan konotasi, kata bersinonim dan berantonim, kata bernilai rasa, kata konkret dan abstrak, keumuman dan kekhususan kata, penyempitan dan perluasan makna kata, dan kesenyawaan kata. Namun, hanya memenuhi 5-6 unsur yang telah disebutkan di atas.			
		2	**Cukup** Diksi mengandung 7 unsur yaitu kata denotasi dan konotasi, kata			

			bersinonim dan berantonim, kata bernilai rasa, kata konkret dan abstrak, keumuman dan kekhususan kata, penyempitan dan perluasan makna kata, dan kesenyawaan kata. Namun, hanya memenuhi 3 unsur yang telah disebutkan di atas.			
		1	**Kurang** Diksi mengandung 7 unsur yaitu kata denotasi dan konotasi, kata bersinonim dan berantonim, kata bernilai rasa, kata konkret dan abstrak, keumuman dan kekhususan kata, penyempitan dan perluasan makna kata, dan kesenyawaan kata. Namun, hanya memenuhi 1 unsur yang telah disebutkan di atas.			
2.	Ejaan dan tanda baca	**4**	**Sangat baik** Pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca sudah ditulis dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah.			
		3	**Baik** Memenuhi 75% ketepatan dalam pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan			

			unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.			
		2	**Cukup** Memenuhi 50% ketepatan dalam pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.			
		1	**Kurang** Terdapat $\geq$ 50% kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca penulisannya tidak benar dan tidak tepat, tidak sesuai dengan kaidah.			
3.	Kalimat efektif	**4**	**Sangat baik** Kalimat mengandung 6 unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Sehingga maksud penulis dapat dipahami oleh pembaca dengan tepat.			
		3	**Baik** Kalimat mengandung 6 unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Namun, tidak mengandung salah satu unsur yang telah disebutkan di atas.			

		2 **1**	**Cukup** Kalimat mengandung 6 unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Namun, tidak mengandung tiga unsur yang telah disebutkan di atas. **Kurang** Kalimat mengandung 6 unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Namun, hanya mengandung satu unsur yang telah disebutkan di atas.			
4.	Pengembangan paragraf	**4** **3**	**Sangat Baik** Keseluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita dan kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita berjalan dengan mulus serta lancar dan logis sehingga pembaca mudah memahami makna cerita. **Baik** Keseluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau konflik cerita, tapi tidak membentuk kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita tidak berjalan			

			dengan mulus serta tidak lancar dan tidak logis sehingga pembaca sulit untuk memahami makna cerita.			
		2	**Cukup** Keseluruhan paragraf tidak membentuk suatu kesatuan yaitu cerita tidak hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita saja, sehingga berpengaruh pada unsur kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita kurang berjalan dengan mulus serta kurang lancar dan kurang logis sehingga pembaca sulit memahami makna cerita.			
		1	**Kurang** Keseluruhan paragraf tidak membentuk suatu kesatuan yaitu tidak membicarakan satu ide cerita atau konflik cerita dan tidak membentuk kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita tidak berjalan dengan mulus serta tidak lancar dan tidak logis sehingga pembaca sulit memahami makna cerita.			
Unsur Kebahasaan						
5.	Kata penghubung sebab, akibat, waktu,	**4**	**Sangat Baik** Siswa sudah mampu memilih dan memilah penggunaan dan			

	penambahan, dan mengurutkan		penempatan kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dengan tepat serta sesuai dengan fungsi dan makna cerita.			
		3	**Baik** Siswa mampu memilih kata yang termasuk dalam kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan. Namun siswa belum mampu memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung pada teks tersebut.			
		2	**Cukup** Siswa belum mampu memilih kata mana yang tergolong kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dengan tepat. Namun siswa sudah mampu memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung pada teks tersebut.			
		1	**Kurang** Siswa tidak dapat memilih kata yang tergolong kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan			

			mengurutkan dan siswa juga tidak dapat memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung tersebut dengan tepat serta sesuai dengan fungsi dan makna cerita.			
6.	Kata keterangan tempat dan waktu	**4**

			keadaan dan kata keterangan waktu sudah memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Namun kata keterangan tempat dan waktu pada teks tersebut tidak sesuai dengan konteks cerita.			
		1	**Kurang** Terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu serta penggunaannya tidak sesuai dengan konteks cerita.			

.....

Validator

(.....)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 49 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Tema	: Belajar pada Kehidupan Fauna
Materi Pokok	: Menyusun Teks Cerita Moral/Fabel dengan Kata-kata Sendiri
Alokasi Waktu	: 9 x 40 Menit (3x Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

Indikator

1. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks cerita moral/fabel.
2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat mempresentasikan hasil kerja menyusun teks cerita moral/fabel.

Kompetensi Dasar

2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit.

Indikator

1. Menunjukkan perilaku jujur dalam menyusun teks cerita moral/fabel.

Kompetensi Dasar

3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator

1. Membedakan struktur teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif.
2. Membedakan ciri teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif.
3. Membedakan unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif.

Kompetensi Dasar

4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

1. Menentukan ide pokok dan kalimat penjelas pada teks cerita moral/fabel yang telah dibaca.
2. Membuat kerangka karangan teks cerita moral/fabel.
3. Mengembangkan kerangka karangan menyusun teks cerita moral/fabel.
4. Menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan struktur cerita, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.
5. Menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan aspek penulisan, yaitu pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf.
6. Menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan unsur kebahasaan, yaitu kata penghubung dan kata keterangan tempat dan waktu.

C. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Sikap

1. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks cerita fabel.
2. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat mempresentasikan hasil kerja menyusun teks cerita moral/fabel.
3. Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur dalam menyususn teks cerita fabel.

Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

1. Setelah siswa membaca teks cerita moral/fabel dan teks tanggapan deskriptif, siswa dapat membedakan struktur teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif dengan baik.
2. Setelah siswa membaca teks cerita moral/fabel dan teks tanggapan deskriptif, siswa dapat membedakan ciri teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif dengan benar.
3. Setelah siswa membaca teks cerita moral/fabel dan teks tanggapan deskriptif, siswa dapat membedakan unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif.
4. Setelah membaca teks cerita moral/fabel, siswa dapat menentukan ide pokok dan kalimat penjelas pada teks cerita moral/fabel dengan tepat dan benar.
5. Setelah membaca teks, siswa dapat membuat kerangka karangan teks cerita moral/fabel dengan tepat.
6. Setelah kerangka karangan selesai, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menyusun teks cerita moral/fabel dengan baik dan benar.
7. Setelah guru menjelaskan struktur teks cerita moral/fabel, siswa dapat menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan struktur cerita, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda dengan tepat dan benar.
8. Setelah siswa memahami aspek penulisan, siswa juga dapat menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan aspek penulisan, yaitu pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf dengan tepat dan benar.
9. Setelah guru memberikan penjelasan tentang unsur kebahasaan, siswa juga dapat menyusun teks cerita moral/fabel dengan memperhatikan unsur kebahasaan, yaitu kata kerja aktif transitif dan kata kerja aktif intransitif, kata keterangan tempat dam waktu, dan kata penghubung dengan tepat dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks cerita moral/fabel dan teks tanggapan deskriptif.
2. Ciri teks cerita moral/fabel dan teks tanggapan deskriptif.
3. Unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel dan teks tanggapan deskriptif.
4. Teks cerita moral/fabel dan teks tanggapan deskriptif yang akan dibaca oleh siswa.
5. Kerangka karangan teks cerita moral/fabel.
6. Pengembangan kerangka karangan teks cerita moral/fabel.
7. Aspek penulisan yaitu pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf.
8. Unsur kebahasaan yaitu kata penghubung dan kata keterangan tempat dam waktu.

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran saintifik

Metode pembelajaran *Know Want Learn for Complete Sentence*

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

Pohon berkata, *animals stick* untuk pembentukan kelompok, dan *power point*.

2. Alat dan Bahan

Laptop, LCD player, kardus, karton, gunting, lem, HVS, sedotan, dan gambar binatang.

3. Sumber Belajar

1) Hasanuddin W.S, dan M. Abdullah. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan.* Edisi 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
2) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa dikondisikan oleh guru (memeriksa kerapian, kebersihan kelas, dan menanyakan kehadiran siswa) dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menyerukan jargon "Semangat meraih prestasi".
2. Guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran yang lalu.
3. Guru menampilkan video "Si Kancil dan Buaya" dan "Kerja Sama Semut", lalu siswa mengamati pesan moral yang ingin disampaikan dalam video tersebut.
4. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (100 menit)

1. Guru menyampaikan materi mengenai teks cerita moral/fabel, mulai dari pengertian, struktur, ide pokok, dan kalimat penjelas. *(Mengamati/PBL)*
2. Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas 6 orang siswa (Guru membagi kelompok secara heterogen dengan cara membagikan *animals stick,* terdapat 6 siswa

yang akan mendapatkan *animals stick* yang sama, *animals stick* itulah yang akan menentukan kelompok). Setiap kelompok diwajibkan untuk membuat jargon. Hal ini bertujuan untuk menyemangati siswa. *(KWLCS)*

3. Guru membagikan media pohon berkata pada setiap kelompok yang akan digunakan pada pembelajaran menyusun teks cerita moral/fabel yang akan dilakukan.
4. Guru membagikan teks cerita moral/fabel yang akan dibaca oleh siswa. Masing-masing kelompok mendapatkan teks dengan judul yang berbeda.
5. Siswa membaca dengan nyaring teks cerita moral/fabel tersebut. (*Membaca/PBL)*
6. Setelah selesai membaca, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang menarik pada teks cerita moral/fabel serta menggali pemahaman siswa terhadap informasi-informasi yang terdapat pada teks cerita moral/fabel sebagai bahan tulisan. *(Mengomunikasikan/KWL/PBL)*
7. Setiap kelompok diminta untuk menentukan struktur teks cerita moral/fabel dengan memberi tanda pada setiap paragraf yang merupakan bagian dari struktur teks yang telah dibaca. *(Mencoba/KWL/PBL)*
8. Setiap kelompok diminta untuk membuat kerangka karangan teks cerita moral/fabel pada pohon berkata. *(Mencoba/CS/Pohon Berkata)*
9. Setiap kelompok diminta untuk mencari dan menuliskan ide pokok dari setiap paragraf atau struktur cerita yang terdapat pada teks cerita moral/fabel tersebut lalu menuliskannya pada ranting yang terdapat di pohon berkata. *(Mencoba/KWL/Pohon Berkata/PBL)*
10. Setelah itu, setiap kelompok juga diminta untuk mencari dan menuliskan kalimat penjelas dari setiap paragraf atau struktur cerita yang terdapat pada teks cerita moral/fabel tersebut lalu menuliskannya pada daun-daun yang terdapat di pohon berkata. *(Mencoba/KWL/Pohon Berkata/PBL)*
11. Guru mengambil teks yang telah dibaca oleh setiap kelompok.
12. Guru memeriksa pekerjaan masing-masing kelompok, jika ada pekerjaan yang salah guru meminta untuk diperbaiki.

13. Setelah selesai, setiap kelompok mengumpulkan media pohon berkata ke meja guru.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Dengan sikap responsif dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik.
3. Dengan berperilaku jujur dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan Ke-2

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa dikondisikan oleh guru (memeriksa kerapian, kebersihan kelas, dan menanyakan kehadiran siswa) dimotivasi siswa agar siap mengikuti pelajaran dengan meminta jargon masing-masing kelompok. Kelompok yang dipanggil harus menyerukan jargonnya.
2. Guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran yang lalu.
3. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (100 menit)

1. Guru membuka wawasan siswa mengenai menyusun teks cerita moral/fabel dengan menjelaskan kriteria penilaian dalam menyusun teks

cerita moral/fabel, yaitu struktur cerita terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, aspek penulisan terdiri dari pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf, dan unsur kebahasaan yang terdiri dari kata penghubung dan kata keterangan tempat dan waktu. *(Mengamati/PBL)*

2. Guru membagikan kembali media pohon berkata yang telah diisi dengan ide pokok dan kalimat penjelas oleh setiap kelompok.
3. Guru menugaskan siswa untuk menyusun teks cerita moral/fabel sesuai kerangka karangan dengan ide pokok yang telah ditentukan dan dituliskan oleh siswa pada ranting pohon berkata dan mengembangkan kalimat-kalimat penjelas yang ditulis di daun-daun yang terdapat di pohon berkata menjadi paragraf yang utuh dan sesuai dengan struktur teks cerita moral/fabel. *(Mencoba/CS)*
4. Siswa mengumpulkan kembali media pohon berkata ke meja guru.
5. Guru memeriksa hasil tugas kelompok dan memberikan penilaian pada masing-masing kelompok.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik.
3. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan Ke-3

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa dikondisikan oleh guru (memeriksa kerapian, kebersihan kelas, dan menanyakan kehadiran siswa) dimotivasi siswa agar siap mengikuti

pelajaran dengan meminta jargon masing-masing kelompok. Kelompok yang dipanggil harus menyerukan jargonnya.

2. Guru menanyakan pembelajaran yang lalu pada siswa.
3. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (100 menit)

1. Siswa diminta untuk melanjutkan kegiatan yang sudah ditentukan, yakni setiap kelompok melakukan presentasi. *(CS/PBL)*
2. Setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok menggunakan media pohon berkata dan hasil tulisannya mengenai menyusun teks cerita moral/fabel di depan kelas. *(Mengomunikasikan/CS/Pohon Berkata)*
3. Kelompok yang belum mendapat giliran presentasi, memberikan penilaian dan masukan dengan mengungkapkan pendapat pada kelompok yang sedang presentasi. *(Mengamati)*
4. Setelah semua kelompok presentasi, guru memberikan penilaian dengan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan pada setiap kelompok dan mengumumkan kelompok terbaik dalam menyusun teks cerita moral/fabel.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik.
3. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.

H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

1) Jenis/Teknik Penilaian : Pengamatan sikap
2) Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan
3) Instrumen:

No.	Nama Peserta didik	Religius/PBI				Jujur				Percaya Diri				Skor	Nilai	Konversi
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																
2.																
3.																
….																

Rubrik Penilaian

Keterangan	Skor
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.	1
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.	2
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.	3
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.	4

Skor **:** Jumlah perolehan angka

Nilai **:** $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Konversi **:** $\frac{\text{nilai}}{100} \times 4$

Konversi nilai sikap:

Sangat Baik : skor 3,33 < skor $\leq$ 4,00

Baik : skor 2,33 < skor $\leq$ 3,33

Cukup : skor 1,33 < skor $\leq$ 2,33

Kurang : skor $\leq$ 1,33

2. Pengetahuan

1) Teknik Penilaian : Tes Lisan
2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
3) Instrumen:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Bobot	Nilai
		1	2	3	4		
1.	Membedakan struktur teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif.						
2.	Membedakan ciri teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif.						
3.	Membedakan unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif						
Skor Maksimum		**12**					

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria Skor			
	4	3	2	1
1.	Membedakan	Memahami	Kurang	Tidak memahami

	struktur teks cerita moral/fabel dengan teks deskripsi dengan jelas dan tepat.	struktur teks cerita moral/fabel namun tidak memahami struktur teks deskripsi.	memahami struktur teks cerita moral/fabel dan struktur teks deskripsi.	struktur teks cerita moral/fabel dan teks deskripsi.
2.	Membedakan ciri teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif dengan jelas dan benar.	Memahami ciri teks cerita moral/fabel namun tidak memahami ciri teks tanggapan deskriptif.	Kurang memahami ciri teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif.	Tidak memahami ciri teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif.
3.	Membedakan unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel dengan teks tanggapan deskriptif dengan tepat.	Memahami unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel namun tidak memahami unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif.	Kurang memahami unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel dan teks tanggapan deskriptif.	Tidak memahami unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel dan teks tanggapan deskriptif.

Nilai **:** skor yang diperoleh x 100
Skor maksimal

Konversi **:** nilai x 4
100

Konversi nilai pengetahuan dan keterampilan:

A : 3.66 < skor ≤ 4.00

A- : 3.33 < skor ≤ 3.66

B+ : 3.00 < skor ≤ 3.33

B : 2.66 < skor ≤ 3.00

B- : 2.33 < skor ≤ 2.66

C+ : 2.00 < skor ≤ 2.33

C : 1.66 < skor ≤ 2.00

C- : 1.33 < skor ≤ 1.66

D+ : 1.00 < skor ≤ 1.33

D : 0.00 < skor ≤ 1.00

3. Keterampilan

1) Teknik Penilaian : Tes Tulis
2) Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
3) Instrumen:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Struktur teks cerita moral/fabel						
1.	Orientasi (Tokoh, penokohan, latar, dan tempat)					15
2.	Komplikasi (Plot: konfilk dan klimaks)					15
3.	Resolusi (Relaian dan selesaian)					15
4.	Koda (Tema dan amanat)					15
Aspek penulisan teks cerita moral/fabel						
5.	Pilihan kata atau diksi					5
6.	Ejaan dan tanda baca					5
7.	Kalimat efektif					5
8.	Pengembangan Paragraf (Ide pokok dan kalimat penjelas					10
Unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel						
9.	Kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan					10
10.	Kata keterangan tempat dan waktu					5
Jumlah						**100**

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Orientasi (Tokoh, penokohan, dan latar)	**4**	**Sangat baik** Di dalam cerita terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tambahan, menggambarkan penokohan, serta mengandung latar tempat, waktu, dan suasana.
		3	**Baik** Di dalam cerita terdapat tokoh protagonis dan antagonis, menggambarkan penokohan, serta mengandung latar tempat dan waktu. Tapi tidak terdapat tokoh tambahan dan tidak mengandung latar suasana.
		2	**Cukup** Di dalam cerita terdapat tokoh protagonis dan tambahan, serta mengandung latar tempat. Tapi tidak terdapat tokoh antagonis, tidak menggambarkan penokohan, dan tidak mengandung latar waktu dan suasana.
		1	**Kurang** Di dalam cerita tidak ada tokoh protagonis, antagonis, dan tambahan, tidak menggambarkan penokohan, serta tidak mengandung latar tempat, waktu, dan suasana.
2.	Komplikasi (Plot: konflik dan klimaks)	**4**	**Sangat baik** Di dalam cerita mengandung konflik yang mencapai klimaks, sehingga menentukan perkembangan plot.
		3	**Baik** Di dalam cerita mengandung konflik, tapi tidak mencapai

			klimaks. Sehingga permasalahan dalam cerita tidak selesai.
		2	**Cukup** Di dalam cerita mengandung klimaks, namun konflik yang disampaikan tidak menarik
		1	**Kurang** Di dalam cerita tidak mengandung konflik dan klimaks sehingga plot tidak berkembang.
3.	Resolusi (Relaian dan selesaian)	**4**	**Sangat baik** Ada tindakan untuk memecahkan masalah dan konflik yang telah mencapai klimaks diberi relaian yaitu diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan dan diberi jalan keluar serta cerita diakhiri dengan sebuah selesaian.
		3	**Baik** Ada tindakan untuk memecahkan masalah dan konflik yang telah mencapai klimaks diberi relaian yaitu diberi penyelesaian, diberi jalan keluar, dan cerita diakhiri dengan diberi selesaian. Namun ketegangan tidak dikendorkan.
		2	**Cukup** Ada tindakan untuk memecahkan masalah dan konflik yang telah mencapai klimaks diberi relaian yaitu diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan dan diberi jalan keluar, tapi cerita tidak diakhiri dengan sebuah selesaian.
		1	**Kurang** Tidak ada tindakan untuk memecahkan masalah dan konflik yang telah mencapai klimaks tidak

			diberi relaian yaitu ketegangan tidak dikendorkan dan tidak diberi jalan keluar serta cerita tidak diakhiri dengan sebuah selesaian.
4.	Koda (Amanat dan tema)	**4**	**Sangat baik** Di akhir cerita terdapat amanat yang berkonotasi positif berisi pelajaran yang dapat dipetik dan mengandung tema yang mengikat cerita.
		3	**Baik** Di akhir cerita terdapat amanat yang berkonotasi positif berisi pelajaran yang dapat dipetik dan mengandung tema tapi tidak mengikat cerita.
		2	**Cukup** Di akhir cerita terdapat amanat yang disampaikan, tapi tidak berkonotasi positif dan mengandung tema yang tidak mengikat cerita.
		1	**Kurang** Di akhir cerita tidak terdapat amanat berisi pelajaran yang dapat dipetik dan tidak mengandung tema.
5.	Pilihan kata atau diksi	**4**	**Sangat baik** Memenuhi unsur ketepatan berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan dan aspek logika kata-kata. Serta unsur kesesuaian berarti kata-kata yang dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi/keadaan pembaca.
		3	**Baik** Memenuhi unsur ketepatan berkaitan dengan makna yang ingin

			disampaikan dan aspek logika kata-kata. Namun tidak memenuhi unsur kesesuaian berarti kata-kata yang dipakai tidak sesuai dengan situasi dan kondisi/keadaan pembaca.
		2	**Cukup** Kurang tepat dalam menghasilkan gagasan yang sesuai dengan situasi dan kondisi/keadaan pembaca sehingga makna yang disampaikan kurang jelas.
		1	**Kurang** Tidak memenuhi unsur ketepatan berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan dan aspek logika kata-kata. Serta tidak memenuhi unsur kesesuaian berarti kata-kata yang dipakai tidak sesuai dengan situasi dan kondisi/keadaan pembaca.
6.	Ejaan dan tanda baca	**4**	**Sangat baik** Pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca sudah ditulis dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah.
		3	**Baik** Memenuhi 75% ketepatan dalam pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.
		2	**Cukup** Memenuhi 50% ketepatan dalam pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.
		1	**Kurang** Terdapat $\geq$ 50% kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan huruf,

			penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca penulisannya tidak benar dan tidak tepat, tidak sesuai dengan kaidah.
7.	Kalimat efektif	**4**	**Sangat baik** Kalimat mengandung 6 unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Sehingga maksud penulis dapat dipahami oleh pembaca dengan tepat.
		3	**Baik** Kalimat mengandung 6 unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Namun, tidak mengandung salah satu unsur yang telah disebutkan di atas.
		2	**Cukup** Kalimat mengandung 6 unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Namun, tidak mengandung tiga unsur yang telah disebutkan di atas.
		1	**Kurang** Kalimat mengandung 6 unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Namun, hanya mengandung satu unsur yang telah disebutkan di atas.
8.	Pengembangan paragraf	**4**	**Sangat Baik** Keseluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita dan kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita berjalan dengan mulus serta

			lancar dan logis sehingga pembaca mudah memahami makna cerita.
		3	**Baik** Keseluruhan paragraf membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita atau konflik cerita, tapi tidak membentuk kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita tidak berjalan dengan mulus serta tidak lancar dan tidak logis sehingga pembaca sulit untuk memahami makna cerita.
		2	**Cukup** Keseluruhan paragraf tidak membentuk suatu kesatuan yaitu cerita tidak hanya membicarakan satu ide cerita atau satu konflik cerita saja, sehingga berpengaruh pada unsur kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita kurang berjalan dengan mulus serta kurang lancar dan kurang logis sehingga pembaca sulit memahami makna cerita.
		1	**Kurang** Keseluruhan paragraf tidak membentuk suatu kesatuan yaitu tidak membicarakan satu ide cerita atau konflik cerita dan tidak membentuk kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita tidak berjalan dengan mulus serta tidak lancar dan tidak logis sehingga pembaca sulit memahami makna cerita.
9.	Kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan	**4**	**Sangat Baik** Siswa sudah mampu memilih dan memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung

			sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dengan tepat serta sesuai dengan fungsi dan makna cerita.
		3	**Baik** Siswa mampu memilih kata yang termasuk dalam kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan. Namun siswa belum mampu memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung pada teks tersebut.
		2	**Cukup** Siswa belum mampu memilih kata mana yang tergolong kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dengan tepat. Namun siswa sudah mampu memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung pada teks tersebut.
		1	**Kurang** Siswa tidak dapat memilih kata yang tergolong kata penghubung sebab, akibat, waktu, penambahan, dan mengurutkan dan siswa juga tidak dapat memilah penggunaan dan penempatan kata penghubung tersebut dengan tepat serta sesuai dengan fungsi dan makna cerita.
10.	Kata keterangan tempat dan waktu	**4**	**Sangat Baik** Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu serta penggunaannya sudah sesuai dengan konteks cerita.
		3	**Baik** Penggunaan kata keterangan tempat dan waktu sudah sesuai konteks

			cerita. Namun terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu tersebut karena beberapa kata keterangan tempat tidak menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan dan kata keterangan waktu tidak memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa.
		2	**Cukup** Pemilihan kata keterangan tempat sudah menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan dan kata keterangan waktu sudah memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Namun kata keterangan tempat dan waktu pada teks tersebut tidak sesuai dengan konteks cerita.
		1	**Kurang** Terdapat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata keterangan tempat dan waktu serta penggunaannya tidak sesuai dengan konteks cerita.

Nilai **:** skor yang diperoleh x 100
Skor maksimal

Konversi **:** nilai x 4
100

Konversi nilai pengetahuan dan keterampilan:

A : 3.66 < skor ≤ 4.00

A- : 3.33 < skor ≤ 3.66

B+ : 3.00 < skor ≤ 3.33

B : 2.66 < skor ≤ 3.00

B- : 2.33 < skor ≤ 2.66

C+ : 2.00 < skor ≤ 2.33

C : 1.66 < skor ≤ 2.00

C- : 1.33 < skor ≤ 1.66

D+ : 1.00 < skor ≤ 1.33

D : 0.00 < skor ≤ 1.00

Jakarta, 3 April 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siti Wahyuni

NIM. 2115115455

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(2)

Satuan Pendidikan : SMPN 49 Jakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/1

Materi Pokok : Teks Cerita Moral/Fabel

Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.

Indikator : Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna

Indikator : Terbiasa memiliki sifat toleran / peduli terhadap sesame
Terbiasa mencintai budaya asli Indonesia

3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

1) Membedakan teks fabel dengan teks deskripsi yang dilihat dari isi
2) Membedakan teks fabel dengan teks deskripsi yang dilihat dari struktur
3) Membedakan teks fabel dengan teks deskripsi yang dilihat dari kaidah

4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Indikator

1) Menyusun langkah-langkah teks fabel
2) Menyusun cerita fabel

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Melalui membaca teks cerita moral /fabel, peserta didik dapat membedakan teks cerita fabel dengan deskripsi dengan rasa percaya diri, cinta tanah air, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pertemuan 2

Setelah mengamati langkah-langkah dalam menyusun teks fabel peserta didik menulis teks fabel dengan bahasa yang baik.

D. Materi Pokok

Pertemuan 1

Perbadaan teks fabel dengan teks deskripsi berdasarkan isi, struktur dan kaidah

Pertemuan 2

Menyusun teks fabel dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan isi, struktur dan kaidahnya.

E. Metode Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis masalah

F. Media, Alat, dan Sumber

Media Pembelajaran

Cerita fabel Anjing yang Nakal dan cerita deskripsi Anjing yang Kecil

Alat dan bahan

Teks cerita moral /Fabel

Sumber

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Pendahuluan (10 menit)

1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (hlm.4)
3) Untuk memberikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran mengenal struktur teks moral/fabel , guru menampilkan satu gambar atau video tentang teks cerita moral /fabel *stimulus*
4) Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks moral/fabel dengan menanyakan teks cerita moral/fabel yang pernah mereka baca.
5) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.

6) Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati :

7) Peserta didik membaca teks cerita moral dengan cermat.
8) Peserta didik membaca teks deskripsi dengan cermat

Menanya :

9) Peserta didik dengan semangat menyampaikan perbedaan teks fabel dengan teks deskripsi dengan bahasa yang baik

Mengumpulkan Informasi:

10) Peserta didik membentuk kelompok dan mendiskusikan kedua teks tersebut

Mengasosiasi:

11) Peserta didik membandingkan hasil diskusi tentang perbedaan teks fabel dengan teks deskripsi

Mengomunikasikan:

12) Masing-masing kelompok peserta didik mempresentasikan teks fabel dengan teks deskripsi dengan percaya diri yang ditanggapi oleh kelompok lain.

Penutup (10 menit)

13) Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi
14) Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks tersebut
15) Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai struktur teks moral/fabel

Pertemuan kedua

Pendahuluan (10 menit)

1) Peserta didik menrespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas
2) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3) Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran memahami makna dari struktur teks moral/fabel
4) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati

1. Peserta didik mengamati contoh teks cerita fabel.

Menanya

2. Peserta didik menanyakan tentang langkah-langkah menyusun teks cerita fabel, struktur teks cerita fabel, dan ciri/fitur bahasa dalam teks cerita fabel.

Mengumpulkan Informasi

3. Peserta didik diarahkan untuk berkelompok kembali seperti pada pertemuan pertama.
4. Peserta didik menyusun teks cerita fabel dengan memperhatikan struktur teks cerita moral/fabel dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengomunikasikan

5. Masing-masing kelompok mempresentasikan teks cerita fabel yang telah disusun, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan/masukan dengan

jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penutup (10 menit)

1) Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi
2) Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks cerita moral/fabel
3) Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks moral/fabel

Pertemuan ketiga

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
2) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3) Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran memahami makna dari struktur teks moral/fable.
4) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Peserta didik mengamati contoh teks cerita fabel.
2. Peserta didik menanyakan tentang langkah-langkah menyusun teks cerita fabel, struktur teks cerita fabel, dan ciri/fitur bahasa dalam teks cerita fabel.
3. Peserta didik diarahkan untuk berkelompok kembali seperti pada pertemuan pertama.

4. Peserta didik menyusun teks cerita fabel dengan memperhatikan struktur teks cerita moral/fabel dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks moral/fabel.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi.
2. Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks tersebut.
3. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai struktur teks moral/fabel.

Pertemuan keempat

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran memahami makna dari struktur teks moral/fable.
4. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Masing-masing kelompok mempresentasikan teks cerita fabel yang telah disusun, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan/masukan dengan

jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi.
2. Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks cerita moral/fabel.
3. Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai menyusun teks moral/fabel.

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Teknik : Pengamatan Sikap

b. Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Instrumen

No.	Nama Peserta didik	Spiritual/PBI				Jujur				Sosial				Percaya Diri				skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
….																			

Rubrik

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	**1**
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	**2**
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	**3**
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	**4**

Pedoman penilaian sikap:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = skor yang diperoleh x 100

skor maksimal

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai sikap (K, C, B, SB)

2. Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Tes Tertulis

b. Bentuk : uraian

c. Instrumen :

1) Jelaskan perbedaan teks cerita fabel dan teks deskripsi dan strukturnya

2) Jelaskan perbedaan teks cerita fabel dan teks deskripsi ditinjau dari unsure bahasa

Lembar Kerja:

Nama : ..... Kelas : ..... Sekolah : .....

Jenis Teks	Unsur Pembeda		skor	Nilai
	Struktur teks	Unsur Bahasa		
Teks fable				
Teks deskripsi				

Rubrik

Rubrik	Skor
Menuliskan struktur teks dan unsur bahasa dengan kurang tepat	**1**
Menuliskan struktur teks dan unsur bahasa dengan cukup tepat	**2**
Menuliskan struktur struktur teks dan unsur bahasa dengan tepat	**3**
Menuliskan struktur struktur teks dan unsur bahasa dengan sangat tepat	**4**

Pedoman Penilaian:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai = (nilai/100) x 4

Kategori Nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai pengetahuan.

3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Tes Unjuk Kerja

b. Bentuk : Tes Uji Petik Kerja dan rubrik

c. Instrumen :

Disajikan teks cerita febel dan teks deskripsi peserta didik menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan kedua tokoh cerita tersebut di atas dengan bahasa yang baik

Rubrik

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Isi	
	a. Lengkap dan terinci	4
	b. Lengkap tetapi kurang terinci	3
	c. Kurang lengkap dan terinci	2
	d. Kurang lengkap dan kurang terinci	1
2.	Organisasi	
	a. Teratur dan logis	4
	b. Teratur tetapi tidak logis	3
	c. Kurang teratur dan logis	2
	d. Kurang teratur dan kurang logis	1
3.	Pilihan kata	
	a. Tepat dan sesuai	3
	b. Kurang tepat dan sesuai	2
	c. Tiidak tepat dan sesuai	1
4.	Kalimat	
	a. Mudah dipahami	3
	b. Sedikit sulit dipahami	2
	c. Sulit dipahami	1

5.	Ejaan dan tanda baca	
	a. Tidak ada yang salah	3
	b. Sedikit yang salah	2
	c. Banyak yang salah	1

Mengetahui, Jakarta, Juli 2014

Kepala SMP N 49 Jakarta Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dr.H.A.OTJIN KUSNADIE, M.Pd. **SUSILA ARIS, S.Pd.,MM**

NIP. 195707181981031005 **NIP.196301151984031009**

Lampiran 11

DATA RATA-RATA ASPEK PRATES

MENYUSUN TEKS CERITA MORAL/FABEL KELAS EKSPERIMEN

SAMPEL	SKOR																			
	STRUKTUR								PENULISAN								KEBAHASAAN			
	OR		KOM		RES		KO		PK		EYD		KE		PP		KP		KK	
	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2
1	45	45	30	60	30	45	60	60	10	10	15	10	15	10	40	40	20	20	20	10
2	30	30	60	60	60	60	60	60	15	15	10	10	15	15	20	20	20	20	5	5
3	30	30	45	45	60	60	45	45	15	15	5	5	10	10	40	40	40	40	15	15
4	30	30	60	60	45	60	60	60	10	15	15	15	20	10	40	40	30	30	20	20
5	45	45	60	60	15	15	45	60	15	15	15	10	20	10	40	40	40	30	20	20
6	30	30	60	60	60	60	60	60	15	15	15	15	15	15	40	40	40	10	20	10
7	30	30	45	45	60	60	15	15	20	20	15	10	20	20	20	20	40	40	20	15
8	30	30	60	60	60	60	45	60	10	15	5	5	15	10	40	40	30	30	20	20
9	30	30	60	60	60	60	15	15	15	15	5	5	10	10	30	30	20	20	15	15
10	30	30	45	45	30	30	30	15	15	15	5	5	15	10	30	30	40	40	20	20

11	30	30	45	45	30	30	60	60	15	15	10	10	15	15	30	30	30	30	20	20
12	45	45	60	60	60	60	45	45	10	10	10	10	15	10	30	30	40	20	20	20
13	45	45	60	60	45	45	60	60	10	10	15	15	15	15	40	40	30	30	15	15
14	45	45	60	60	30	30	15	30	10	10	10	10	10	10	30	30	20	10	5	15
15	30	30	45	45	30	30	15	15	10	10	10	10	10	10	30	30	10	10	15	15
16	30	30	45	45	15	20	15	15	15	15	5	5	5	5	10	10	10	10	15	10
17	45	45	45	45	60	60	15	15	15	15	10	10	20	20	20	20	30	30	15	15
18	60	60	45	45	60	60	60	60	10	10	5	5	10	10	20	10	30	30	15	20
19	30	30	60	60	30	30	30	30	10	10	5	5	10	10	40	40	20	20	20	20
20	60	60	45	45	15	15	45	60	15	15	15	15	10	10	30	30	20	20	20	20
21	30	30	45	60	60	60	15	15	15	15	10	15	15	15	40	40	30	30	15	10
22	45	45	45	45	15	15	15	15	15	15	5	5	15	15	20	20	10	10	15	15
23	30	30	45	45	30	30	15	15	20	20	15	15	20	20	20	20	20	20	15	15
24	30	30	45	45	30	30	15	15	10	10	5	5	10	10	20	20	20	20	15	15
25	45	45	45	45	60	60	45	45	15	15	10	10	20	20	40	40	20	20	15	15
26	60	60	45	45	30	30	15	15	15	15	5	5	20	20	40	40	30	30	15	15
27	30	30	60	60	60	60	60	45	20	15	10	10	20	20	40	40	40	40	20	20
28	30	30	60	60	60	60	60	60	10	10	5	5	15	15	40	40	40	40	15	15
29	30	30	45	45	60	60	30	30	15	15	10	10	10	10	30	30	20	20	15	15
30	30	30	45	45	45	45	30	30	15	15	5	5	15	15	20	20	30	30	15	15
Rata-rata	37		51		44		37		14		9		14		31		26		16	

Lampiran 1 2

DATA S RATA-RATA ASPEK PASCATES

MENYUSUN TEKS CERITA MORAL/FABEL KELAS EKSPERIMEN

SAMPEL	SKOR																			
	STRUKTUR								PENULISAN								KEBAHASAAN			
	OR		KOM		RES		KO		PK		EYD		KE		PP		KP		KK	
	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2
1	45	45	60	60	45	45	60	60	20	20	15	15	20	20	40	40	40	40	15	15
2	45	45	60	60	60	60	60	60	20	20	20	20	20	20	40	40	40	40	20	20
3	60	60	60	60	60	60	45	45	20	20	15	15	20	20	40	40	40	40	20	15
4	60	60	60	60	60	60	60	45	20	20	10	5	20	20	40	40	40	30	20	20
5	30	30	45	45	60	60	45	45	20	20	20	20	20	20	40	40	20	40	20	15
6	60	60	60	60	60	60	45	45	20	20	15	15	20	20	40	40	20	20	20	20
7	45	45	60	60	60	60	60	60	10	15	10	10	20	20	40	40	40	40	20	20
8	45	45	60	60	60	60	60	60	20	20	15	15	20	20	40	40	40	40	20	20
9	30	30	45	60	60	60	60	60	20	20	15	15	20	20	40	40	40	30	20	5
10	30	30	60	60	60	60	60	60	15	15	5	5	20	20	40	40	40	40	20	15

11	60	60	60	60	60	60	60	60	20	20	10	10	20	20	40	40	30	40	20	15
12	30	30	60	60	60	60	60	60	20	20	15	10	20	20	40	40	40	30	20	20
13	60	60	60	60	60	60	60	60	20	20	15	15	20	20	40	40	40	40	20	20
14	30	30	30	60	45	45	45	45	20	20	5	5	20	15	40	40	40	30	20	15
15	45	45	45	45	45	60	60	60	20	20	10	10	20	20	40	40	40	30	20	15
16	60	60	60	60	60	60	15	15	20	20	15	10	20	20	40	40	20	20	15	15
17	45	45	60	60	60	60	30	30	20	20	15	15	15	15	30	30	40	40	20	20
18	30	30	60	60	60	60	60	60	20	20	20	20	20	20	40	40	40	40	20	20
19	30	30	45	45	60	60	60	45	20	20	20	20	20	20	40	40	40	30	20	20
20	45	45	30	60	60	60	60	45	20	20	10	10	20	20	40	40	40	30	20	15
21	30	30	60	60	60	60	45	45	20	20	15	10	20	20	40	40	40	30	20	20
22	30	30	60	60	45	45	60	60	15	15	15	15	20	20	40	40	40	40	20	20
23	60	60	60	60	60	60	60	60	20	20	15	15	20	20	40	40	40	40	20	20
24	30	30	60	60	60	60	60	60	20	20	10	10	20	20	40	40	40	40	20	20
25	45	45	60	60	60	60	60	60	10	20	10	10	15	20	40	40	40	40	20	20
26	60	60	60	60	60	60	60	60	20	20	10	5	20	20	40	40	40	40	20	20
27	30	30	60	60	60	60	60	60	20	20	5	5	20	20	40	40	40	40	15	15
28	30	30	60	60	60	60	60	60	20	20	10	10	20	20	40	40	30	30	15	20
29	45	45	60	60	60	60	60	60	20	20	15	15	20	20	40	40	40	40	15	15
30	30	30	60	60	60	60	60	60	20	20	10	10	20	20	40	40	40	40	20	20
RATA-RATA	43		57		58		54		19		13		20		40		37		18	

Lampiran 13

DATA RATA-RATA ASPEK PRATES

MENYUSUN TEKS CERITA MORAL/FABEL KELAS KONTROL

SAMPEL	SKOR																			
	STRUKTUR								PENULISAN								KEBAHASAAN			
	OR		KOM		RES		KO		PK		EYD		KE		PP		KP		KK	
	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2
1	45	45	45	45	60	60	15	15	15	15	15	15	10	10	40	40	40	40	15	15
2	30	30	45	45	60	60	30	15	15	15	10	10	20	20	40	40	20	20	15	15
3	30	30	45	45	60	60	15	15	20	20	15	10	20	20	20	20	40	40	20	15
4	45	45	60	60	30	30	45	45	20	20	5	5	20	20	40	40	10	20	15	15
5	30	30	60	60	30	30	30	30	15	15	10	10	20	20	40	40	40	40	20	20
6	30	30	45	45	60	60	15	15	20	20	15	10	20	20	20	20	40	40	20	15
7	45	45	45	45	45	45	45	45	15	15	15	15	15	20	40	40	40	40	20	15
8	30	30	45	45	60	60	30	30	20	20	10	10	20	20	40	40	30	30	20	20
9	15	15	15	45	30	30	15	45	20	20	10	10	20	20	30	30	40	20	20	15
10	45	45	60	60	30	30	15	15	20	20	5	5	20	20	30	40	20	20	15	15

11	30	30	60	60	60	60	15	15	15	15	5	5	10	10	20	20	20	20	20	20
12	45	45	60	60	45	45	30	30	15	15	5	5	15	15	40	40	20	20	15	15
13	45	45	45	45	15	15	15	15	15	15	10	10	10	10	30	30	20	20	15	15
14	30	30	45	45	30	30	15	15	20	20	5	5	20	20	10	20	40	40	15	15
15	30	30	45	45	30	30	15	15	15	15	10	10	15	15	20	20	20	20	5	5
16	45	45	45	45	45	45	45	45	15	15	10	10	10	15	30	30	20	20	15	15
17	30	30	45	45	45	45	45	45	15	15	15	15	20	20	40	40	20	20	5	10
18	30	30	45	45	60	60	45	45	15	15	5	5	10	10	40	40	40	40	15	15
19	30	30	45	45	60	60	15	15	20	20	15	10	20	20	20	20	40	40	20	15
20	15	15	45	45	60	60	15	60	20	20	5	5	20	20	20	20	20	20	15	15
21	45	45	45	45	60	60	15	15	15	15	15	15	10	10	40	40	40	40	15	15
22	45	45	60	60	30	30	15	15	20	20	5	5	20	20	30	40	20	20	15	15
23	30	30	45	45	30	30	15	15	15	15	10	10	20	20	40	40	20	20	20	20
24	30	30	45	45	60	60	60	60	20	20	10	10	20	20	40	40	30	30	20	20
25	30	30	45	45	30	30	15	15	15	15	15	15	15	15	30	40	20	20	20	15
26	45	45	45	45	60	60	15	15	20	20	10	10	20	20	30	30	40	40	20	20
27	30	30	45	45	60	60	30	30	20	20	10	10	20	20	40	40	30	30	20	20
28	15	30	60	60	30	30	60	60	20	20	10	10	20	10	30	30	40	40	5	15
29	30	30	60	60	30	30	15	15	15	15	5	5	10	10	30	20	20	20	15	20
30	45	45	45	45	60	60	15	15	15	15	10	10	15	15	20	20	30	30	15	15
RATA-RATA	34		49		46		27		17		10		17		32		29		16	

Lampiran 1 4

DATA RATA-RATA ASPEK PASCATES

MENYUSUN TEKS CERITA MORAL/FABEL KELAS KONTROL

SAMPEL	SKOR																			
	STRUKTUR								PENULISAN								KEBAHASAAN			
	OR		KOM		RES		KO		PK		EYD		KE		PP		KP		KK	
	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2
1	30	30	60	60	60	60	60	60	10	15	5	5	15	20	40	40	40	30	20	20
2	30	30	45	45	60	60	15	15	20	20	5	5	20	20	30	30	40	40	20	15
3	45	45	30	60	45	60	60	60	20	20	15	15	20	20	40	40	40	30	20	20
4	45	45	60	60	60	60	45	45	20	20	5	5	20	20	40	40	20	20	20	20
5	60	60	45	45	30	30	45	45	20	20	10	10	20	20	40	40	20	20	15	15
6	30	30	60	60	15	15	30	30	15	15	10	10	15	15	30	30	40	30	20	20
7	30	30	60	60	45	45	30	30	15	15	10	10	20	20	40	40	40	40	20	20
8	45	45	60	60	60	60	60	60	10	10	5	10	10	15	40	40	40	30	15	15
9	30	30	60	60	45	45	15	15	20	20	10	10	20	20	30	30	40	40	15	20

10	60	60	60	60	60	60	30	60	10	15	5	5	20	20	40	40	40	40	20	20
11	30	30	60	60	30	30	45	45	10	10	15	15	15	15	40	40	30	30	15	15
12	30	30	45	45	45	45	60	60	20	20	10	10	20	20	40	40	40	30	20	15
13	30	30	45	45	15	15	60	60	20	20	5	5	10	10	30	30	10	10	20	20
14	30	30	60	60	60	60	15	15	10	15	5	5	15	15	30	10	40	30	20	15
15	30	30	60	60	60	60	45	45	10	10	5	5	15	15	40	40	40	40	5	5
16	30	30	60	60	60	60	15	15	15	15	15	15	20	20	30	30	40	40	20	20
17	30	30	45	45	30	30	60	60	20	20	5	10	15	15	40	40	10	10	20	20
18	60	60	60	60	60	60	60	60	15	15	5	5	20	20	40	40	40	20	20	15
19	45	45	60	60	30	30	60	60	20	20	15	15	20	20	40	40	30	30	15	15
20	30	30	45	45	60	60	15	15	15	15	15	15	15	15	30	30	40	40	20	20
21	30	30	60	60	60	60	60	60	15	15	5	5	15	15	40	40	40	40	20	20
22	45	45	60	60	45	45	30	30	15	15	5	5	15	15	40	40	20	20	15	15
23	45	45	60	60	60	60	60	60	15	15	15	15	20	20	40	40	40	30	20	5
24	30	30	60	60	60	60	60	60	20	20	10	10	20	20	40	40	40	40	20	20
25	30	30	45	45	45	45	15	15	20	20	10	10	20	20	40	40	20	20	15	15
26	45	45	60	60	30	30	60	60	10	10	10	10	10	10	30	30	40	40	20	20
27	60	60	45	45	60	60	15	45	10	15	5	5	15	10	30	40	40	20	20	15
28	30	30	45	45	60	60	15	45	15	15	10	10	15	15	40	40	30	30	15	15
29	45	45	45	45	15	15	60	60	15	15	5	5	15	15	30	30	40	40	20	20
30	45	45	60	60	60	60	45	45	20	20	15	15	20	20	40	40	40	40	20	20
RATA-RATA	39		55		48		43		16		9		17		37		33		18	

KETERANGAN:

STRUKTUR
OR : Orientasi
KOM : Komplikasi
RES : Resolusi
KO : Koda

PENULISAN
PK : Pilihan Kata atau Diksi
EYD : Ejaan dan Tanda Baca
KE : Kalimat Efektif
PP : Pengembangan Paragraf

KEBAHASAAN
KP : Kata Penghubung
KK : Kata Keterangan

K1 : Korektor 1
K2 : Korektor 2

Lampiran 15

DATA NILAI PRATES DAN PASCATES MENYUSUN TEKS CERITA MORAL/FABEL KELAS EKSPERIMEN DUA PENELITI

NO. SAMPEL	PRATES		RATA-RATA	PASCATES		RATA-RATA
	Korektor 1	Korektor 2		Korektor 1	Korektor 2	
1	71	78	75	90	90	90
2	74	74	74	96	96	96
3	76	76	76	95	94	95
4	83	85	84	98	90	94
5	79	76	78	80	84	82
6	89	79	84	90	90	90
7	71	69	70	91	93	92
8	79	83	81	95	95	95
9	65	65	65	88	85	87
10	65	60	63	88	86	87
11	71	71	71	95	96	96
12	84	78	81	91	88	90
13	84	84	84	99	99	99
14	59	63	61	74	76	75
15	51	51	51	86	86	86
16	41	41	41	81	80	81
17	69	69	69	84	84	84
18	79	78	64	93	93	93
19	64	64	64	89	83	86
20	69	73	71	86	86	86
21	69	73	71	88	84	86
22	50	50	50	86	86	86
23	58	58	58	99	99	99
24	50	50	50	90	90	90
25	79	79	79	90	94	92
26	69	69	69	98	96	97
27	88	88	88	90	85	88
28	84	84	84	86	88	87
29	66	66	66	94	94	94
30	63	63	63	90	90	90
Jumlah	**2096**	**2097**	**2085**	**2700**	**2680**	**2693**
Rata-rata			**70**			**90**

Lampiran 16

DATA NILAI PRATES DAN PASCATES MENYUSUN TEKS CERITA MORAL/FABEL KELAS KONTROL DUA PENELITI

NO. SAMPEL	PRATES		RATA-RATA	PASCATES		RATA-RATA
	Korektor 1	Korektor 2		Korektor 1	Korektor 2	
1	64	64	64	75	75	75
2	71	68	69	71	70	71
3	71	69	70	88	90	89
4	73	75	74	84	84	84
5	50	50	50	74	74	74
6	61	61	61	70	70	70
7	78	78	78	78	78	78
8	76	76	76	79	79	79
9	54	63	58	71	73	72
10	65	68	67	90	91	91
11	64	64	64	73	73	73
12	73	73	73	83	83	83
13	55	55	55	61	61	61
14	58	60	59	71	64	68
15	51	51	51	78	78	78
16	59	60	59	76	76	76
17	65	66	66	71	70	71
18	60	60	60	76	76	76
19	71	69	70	75	75	75
20	59	59	59	71	71	71
21	74	74	74	75	75	75
22	65	68	67	73	73	73
23	61	61	61	94	90	92
24	84	84	84	90	90	90
25	59	60	60	65	65	65
26	76	76	76	79	79	79
27	76	76	76	80	79	80
28	73	70	71	69	76	72
29	58	56	57	73	73	73
30	68	68	68	91	91	91
Jumlah	**1970**	**1981**	**1977**	**2302**	**2301**	**2305**
Rata-rata			**66**			**77**

Lampiran 17

JARAK PRATES DAN PASCATES KELAS KONTROL

JARAK PRATES DAN PASCATES KELAS EKSPERIMEN

SAMPEL	PRATES	PASCATES	RANGE (x)	x^2	SAMPEL	PRATES	PASCATES	RANGE (y)	y^2
1	64	75	11	121	1	75	90	16	256
2	69	71	2	4	2	74	96	22	484
3	70	89	19	361	3	76	95	18	324
4	74	84	10	100	4	84	94	10	100
5	50	74	24	576	5	78	82	5	25
6	61	70	9	81	6	84	90	6	36
7	78	78	0	0	7	70	92	22	484
8	76	79	3	9	8	81	95	14	196
9	58	72	14	196	9	65	87	22	484
10	67	91	24	576	10	63	87	25	625
11	64	73	9	81	11	71	96	25	625
12	73	83	10	100	12	81	90	9	81
13	55	61	6	36	13	84	99	15	225
14	59	68	9	81	14	61	75	14	196
15	51	78	27	729	15	51	86	35	1225
16	59	76	17	289	16	41	81	39	1521
17	66	71	5	25	17	69	84	15	225
18	60	76	16	256	18	78	93	15	225
19	70	75	5	25	19	64	86	22	484
20	59	71	12	144	20	71	86	15	225
21	74	75	1	1	21	71	86	15	225
22	67	73	6	36	22	50	86	36	1296
23	61	92	31	961	23	58	99	41	1681
24	84	90	6	36	24	50	90	40	1600
25	60	65	5	25	25	79	92	13	169
26	76	79	3	9	26	69	97	28	784
27	76	80	4	16	27	71	88	17	289
28	71	72	1	1	28	84	87	3	9
29	57	73	16	256	29	66	94	28	784
30	68	91	23	529	30	63	90	27	729

Lampiran 18

DATA BERPASANGAN KELAS EKSPERIMEN

Sampel	N	X	N	Y	X^2	Y^2	XY
1	1	41	1	75	1.681	5.625	3.075
2	2	50	1	81	2.500	6.561	4.050
3		50	1	82	2.500	6.724	4.100
4	1	51	1	84	2.601	7.056	4.284
5	1	58	5	86	3.364	7.396	4.988
6	1	61		86	3.721	7.396	5.246
7	2	63		86	3.969	7.396	5.418
8		63		86	3.969	7.396	5.418
9	2	64		86	4.096	7.396	5.504
10		64	3	87	4.096	7.569	5.568
11	1	65		87	4.225	7.569	5.655
12	1	66		87	4.356	7.569	5.742
13	2	69	1	88	4.761	7.744	6.072
14		69	5	90	4.761	8.100	6.210
15	1	70		90	4.900	8.100	6.300
16	3	71		90	5.041	8.100	6.390
17		71		90	5.041	8.100	6.390
18		71		90	5.041	8.100	6.390
19	1	74	2	92	5.476	8.464	6.808
20	1	75		92	5.625	8.464	6.900

21	1	76	1	93	5.776	8.649	7.068
22	1	78	2	94	6.084	8.836	7.332
23	1	79		94	6.241	8.836	7.426
24	2	81	2	95	6.561	9.025	7.695
25		81		95	6.561	9.025	7.695
26	4	84	2	96	7.056	9.216	8.064
27		84		96	7.056	9.216	8.064
28		84	1	97	7.056	9.409	8.148
29		84	2	99	7.056	9.801	8.316
30	1	88		99	7.744	9.801	8.712
Jumlah	**30**	**2085**	**30**	**2693**	**148.915**	**242.639**	**185953**

Lampiran 19

DATA BERPASANGAN KELAS KONTROL

NO.	N	X	N	Y	X^2	Y^2	XY
1	1	50	1	61	2.500	3.721	3.050
2	1	51	1	65	2.601	3.600	3.315
3	1	55	1	68	3.025	3.721	3.740
4	1	57	1	70	3.249	4.225	3.990
5	1	58	3	71	3.364	4.489	4.118
6	3	59		71	3.481	4.624	4.189
7		59		71	3.481	5.041	4.189
8		59	2	72	3.481	4.900	4.248
9	2	60		72	3.600	4.900	4.320
10		60	3	73	3.600	5.041	4.380
11	2	61		73	3.721	5.041	4.453
12		61		73	3.721	5.041	4.453
13	2	64	1	74	4.096	5.041	4.736
14		64	3	75	4.096	5.329	4.800
15	1	66		75	4.356	5.329	4.950
16	2	67		75	4.489	5.329	5.025
17		67	2	76	4.489	5.476	5.092
18	1	68		76	4.624	5.476	5.168
19	1	69	2	78	4.761	5.625	5.382
20	2	70		78	4.900	5.625	5.460

21		70	2	79	4.900	5.776	5.530
22	1	71		79	5.041	5.776	5.609
23	1	73	1	80	5.329	5.776	5.840
24	2	74	1	83	5.476	5.776	6.142
25		74	1	84	5.476	6.084	6.216
26	3	76	1	89	5.776	6.084	6.764
27		76	1	90	5.776	6.400	6.840
28		76	2	91	5.776	8.100	6.916
29	1	78		91	6.084	8.100	7.098
30	1	84	1	92	7.056	8.464	7.728
Jumlah	**30**	**1977**	**30**	**2.305**	**132.325**	**163.910**	**153741**

Lampiran 20

Distribusi Frekuensi Prates Kelas Kontrol

N (sampel) : 30 Nilai terendah :50

Nilai tertinggi : 84

R (Rentangan)

R = nilai tertinggi- nilai terendah

R = 84-50 = 34

K (Banyaknya Kelas)

K = 1 + 3,3 log (n)

= 1 + 3.3 log (30)

= 1+ 3,3 (1,4470)

= 1+ 4,8741

= 5,8741 (6)

P (Panjang Kelas)

P = R/K

= 34/6 = 5,67 (6)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Kumulatif (F)	Frekuensi Relatif	Batas Bawah
1.	50-55	52,5	3	3	10%	49,5
2.	56-61	58,5	9	12	30%	55,5
3.	62-68	65	6	18	20%	61,5
4.	69-74	71,5	7	25	23,3%	68,5
5.	75-80	77,5	4	29	13,3%	74,5
6	81-86	83,5	1	30	3,33%	80,5
Σ	6		30		100%	

Mean	65,9
Standard Error	1,5315457
Median	66,5
Mode	76
Standard Deviation	8,3886212
Sample Variance	70,368966
Kurtosis	-0,5927977
Skewness	0,0662961
Range	34
Minimum	50
Maximum	84
Sum	1977
Count	30

Lampiran 21

Distribusi Frekuensi Pascates Kelas Kontrol

N (sampel) : 30 Nilai terendah :61

Nilai tertinggi : 92

R (Rentangan)

R = nilai tertinggi- nilai terendah

R = 92-61 = 31

K (Banyaknya Kelas)

K = 1 + 3,3 log (n)

= 1 + 3.3 log (30)

= 1+ 3,3 (1,4470)

= 1+ 4,8741

= 5,8741 (6)

P (Panjang Kelas)

P = R/K

= 31/6 = 5,16 (6)

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Kumulatif (F)	Frekuensi Relatif	Batas Bawah
1.	61-66	61,5	2	2	6,67%	60,5
2.	67-72	69,5	7	9	23,3%	66,5
3.	73-78	75,5	11	20	36,7%	72,5
4.	79-84	81,5	5	25	16,7%	78,5
5.	85-90	87,5	2	27	6,7%	84,5
6	91-96	93,5	3	30	10%	90,5
Σ	6		30		100%	

Mean	76,83333
Standard Error	1,435257
Median	75
Mode	75
Standard Deviation	7,861224
Sample Variance	61,79885
Kurtosis	-0,16394
Skewness	0,475248
Range	31
Minimum	61
Maximum	92
Sum	2305
Count	30

Lampiran 22

Distribusi Frekuensi Prates Kelas Eksperimen

N (sampel) : 30 Nilai terendah :41

Nilai tertinggi : 88

R (Rentangan)

R = nilai tertinggi- nilai terendah

R = 88-41 = 47

K (Banyaknya Kelas)

K = 1 + 3,3 log (n)

= 1 + 3.3 log (30)

= 1+ 3,3 (1,4470)

= 1+ 4,8741

= 5,8741 (6)

P (Panjang Kelas)

P = R/K

= 47/6 = 7,8 (8)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Kumulatif (F)	Frekuensi Relatif	Batas Bawah
1.	41-48	44,5	1	1	3,33%	40,5
2.	49-56	52,5	3	4	10%	48,5
3.	57-64	60,5	6	10	20%	56,5
4.	65-72	68,5	8	18	26,6%	64,5
5.	73-80	76,5	5	23	16,6%	72,5
6	81-88	84,5	7	30	23,3%	80,5
Σ	6		30		100%	

Mean	69,31034
Standard Error	2,212873
Median	70
Mode	84
Standard Deviation	11,91669
Sample Variance	142,0074
Kurtosis	-0,22967
Skewness	-0,49379
Range	47
Minimum	41
Maximum	88
Sum	2010
Count	29
Confidence Level(95,0%)	4,532865

Lampiran 23

Distribusi Frekuensi Pascates Kelas Eksprimen

N (sampel) : 30 Nilai terendah :75

Nilai tertinggi : 99

R (Rentangan)

R = nilai tertinggi- nilai terendah

R = 99-75 = 24

K (Banyaknya Kelas)

K = 1 + 3,3 log (n)

= 1 + 3.3 log (30)

= 1+ 3,3 (1,4470)

= 1+ 4,8741

= 5,8741 (6)

P (Panjang Kelas)

P = R/K

= 24/6 = 4

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Kumulatif (F)	Frekuensi Relatif	Batas Bawah
1.	75-78	76,5	1	1	3,33%	74,5
2.	79-82	80,5	2	3	6,66%	78,5
3.	83-86	84,5	6	9	20%	82,5
4.	87-90	88,5	9	18	30%	86,5
5.	91-94	92,5	5	23	16,6%	90,5
6	95-99	97	7	30	23,3%	94,5
Σ	6		30		100%	

Mean	89,75862
Standard Error	1,051219
Median	90
Mode	86
Standard Deviation	5,660989
Sample Variance	32,0468
Kurtosis	0,18028
Skewness	-0,40953
Range	24
Minimum	75
Maximum	99
Sum	2603
Count	29
Confidence Level(95,0%)	2,153325

Lampiran 24

TABEL PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS MENGGUNAKAN UJI *FISHER*

DATA HASIL PASCATES

Jumlah Sampel	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
n_x = 30	dk_x = 30- 1 = 29	2,06	α = 0,01 → 2,41	Terima H_0
n_y = 30	dk_y = 30 – 1 = 29			

$$F_{hitung} = \frac{Varian\ Kelas\ Kontrol}{Varian\ Kelas\ Eksperimen}$$

$$= \frac{61,79}{29,91}$$

$$= 2,06$$

F_{tabel} = 2,41 , taraf signifikasi **α = 0,01**

Kesimpulan :

F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikasi 0,01 (.F_{hitung}2,06 < F_{tabel} 2,41). Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang **homogen.**

Lampiran 25

HASIL PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS MENGGUNAKAN UJI-t

t_{hitung}	dk	t_{tabel}
8,535	58	2,002

t_{hitung} menggunakan *t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances*

	Variable 1	*Variable 2*
Mean	89,76667	69,5
Variance	30,94368	138,1897
Observations	30	30
Hypothesized Mean Difference	0	
df	41	
t Stat	8,535488	
P(T<=t) one-tail	6,17E-11	
t Critical one-tail	1,682878	
P(T<=t) two-tail	1,23E-10	
t Critical two-tail	2,019541	

Jadi, t_{hitung} antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan bahwa t_{hitung} = 8,535

Menentukan t_{tabel} dengan cara mencari interpolasi dari table uji-t, dengan d_K = 58, dengan taraf signifikasi (α) sebesar 0,05.

Tabel Interpolasi Data

B	**B_0**	**B_1**	**$C_{(tabel)}$**	**C_0**	**C_1**
58	**40**	**60**	**2,002**	**2.021**	**2.000**

$C = C_0 + (C_1 - C_0) / (B_1 - B_0) \times B - B_0$

$= C_0 + (-0{,}021) / (20) \times 18$

$= C_0 + (-0{,}00105) \times 18$

$= 2{,}021 + (-0{,}0189)$

= 2,002

Kriteria pengujian hipotesis:

Tolak $H_{0,}$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima $H_{0,}$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jadi, dari hasil interpolasi ditemukan bahwa t_{tabel} adalah 2,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa $\mathbf{t_{hitung} > t_{tabel}}$ **(8,535>2,002).** Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa **H_o ditolak (ada pengaruh),** artinya **ada pengaruh metode *Know Want Learn for Complete Sentence* dengan media pohon berkata terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Jakarta.**

Lampiran 26

HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Pada penelitian ini, validasi menggunakan jenis validasi bandingan, yaitu dengan menggunakan penilaian peneliti dengan penilaian dari teman sejawat.

PRATES KELAS KONTROL		
No.	**Korektor 1**	**korektor 2**
1.	64	64
2.	71	68
3.	71	69
4.	73	75
5.	50	50
6.	61	61
7.	78	78
8.	76	76
9.	54	63
10.	65	68
11.	64	64
12.	73	73
13.	55	55
14.	58	60
15.	51	51
16.	59	60
17.	65	66
18.	60	60
19.	71	69
20.	59	59
21.	74	74

22.	65	68
23.	61	61
24.	84	84
25.	59	60
26.	76	76
27.	76	76
28.	73	70
29.	58	56
30.	68	68

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus "*r*"*product moment*, dengan :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma y)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y^2))}} = 0.967$$

Kriteria pengujian dengan tabel *r*:

Terima H_0 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Dari tabel distribusi *r*, untuk α = 0,05 dan dk = 30. Diperoleh r_{tabel} = 0,361. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,967 > 0,361), maka H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara metode pembelajaran *Know Want Learn for Complete Sentence* dengan media pohon berkata (X) terhadap kemampuan menyusun teks cerita moral/fabel (Y).

Lampiran 27

HASIL PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik belah dua (*Split Half Methods*) genap ganjil. Dengan cara mengambil setengah data yaitu 15 data skor aspek dari nilai prates kelas kontrol dan 15 data skor aspek nilai prates kelas eksperimen. Setelah itu dipilih data ganjil dan genapnya. Lalu terpilihlah 15 data ganjil dan 15 data genap. Kemudian, nilai data ganjil dikorelasikan dengan data genap.

No.	Skor Ganjil	Skor Genap
1.	225	195
2.	80	120
3.	270	270
4.	148	115
5.	195	237
6.	80	100
7.	270	237
8.	145	155
9.	237	278
10.	135	140
11.	237	195
12.	75	130
13.	225	195
14.	95	108
15.	195	225
16.	85	115
17.	237	195
18.	85	135
19.	237	270
20.	135	140
21.	237	195
22.	128	123
23.	237	237
24.	123	90
25.	195	195
26.	123	115
27.	270	270
28.	113	135

29.	270	195
30.	88	80

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus :

$$r_{x_{1x_2}} = \frac{N\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N\sum_1^2 - (\sum X_1)^2] - [N\sum_2^2 - (\sum x_2)^2]}} = 0{,}883$$

Dengan kriteria reliabilitas:

Reliabilitas	Keterangan
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Indeks reliabilitas berdasarkan indeks korelasi *product moment* diperoleh **0,083**. Sesuai dengan kriteria di atas, maka dapat disimpulkan indeks reliabilitas **sangat tinggi**.

Lampiran 31

DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN

Lampiran 32

DOKUMENTASI KELAS KONTROL

RIWAYAT HIDUP

SITI WAHYUNI lahir di Cianjur, 28 November 1993 sebagai anak tunggal dari pasangan Busrizal dan Een Suhaeni. Saat ini ia tinggal bersama kedua orang tuanya di Jakarta, tepatnya di Jl. H. Jenih RT 006 RW 001 No. 24B Kel. Rambutan Kec. Ciracas, Jakarta Timur 13830. Ia menempuh pendidikan di SD Negeri Talagamurni, Cianjur, Jawa Barat, SMP Negeri 1 Takokak, Cianjur, Jawa Barat, dan SMA Budhi Warman 1, Jakarta Timur. Selain itu, kini ia telah memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Gemar sekali membaca, menulis, dan berwisata kuliner. Ia selalu berusaha mencapai cita-citanya untuk menjadi seorang guru yang kreatif, berpengaruh, dan dapat mengamalkan ilmunya kepada semua pewaris peradaban bangsa. Serta ingin sekali melihat kedua orangtuanya selalu tertawa bahagia dan bangga pada anaknya tersebut. Atas pencapaiannya tersebut, ia berharap akan menjadi sarjana pendidikan yang berguna bagi agama dan tanah airnya. “Belajar dari Masa Lalu, Hidup untuk Sekarang, dan Berusaha untuk Masa Depan” adalah motto hidup yang selalu diterapkannya. Adapun alamat email yang dapat dihubungi : sitiwahyuni75@gmail.com.

.